



INDEKS TRIWULANAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN, TRANSPORTASI, KEUANGAN, KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2019



INDEKS TRIWULANAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN, TRANSPORTASI, KEUANGAN, KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2019



Indeks Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan, Transportasi, Keuangan, Komunikasi dan Teknologi Informasi Tahun 2019

ISBN : 978-602-438-349-7

No. Publikasi: 06130.2012

Katalog: 1106002

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xvi + 148 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

Subdirektorat Statistik Transportasi

Subdirektorat Statistik Keuangan

Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi

Penyunting:

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

Subdirektorat Statistik Transportasi

Subdirektorat Statistik Keuangan

Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi

Desain Kover oleh:

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

Penerbit:

BPS RI

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

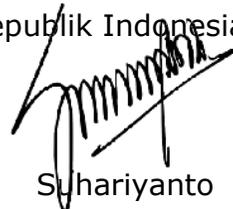
Publikasi Indeks Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan, Transportasi, Keuangan, Komunikasi dan Teknologi Informasi Tahun 2019 menyajikan perkembangan indeks nilai produksi/pendapatan/output perusahaan/usaha pada sektor perdagangan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor keuangan, serta sektor komunikasi dan teknologi informasi secara triwulanan. Survei yang menghasilkan data tersebut dilaksanakan di 34 provinsi dengan periode data triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Publikasi ini ditujukan antara lain sebagai data pendukung dalam penyusunan Produk Domestik Bruto

Publikasi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan penyusunan indikator pertumbuhan ekonomi oleh unit kerja di internal BPS, bahan evaluasi dan penyusunan kebijakan oleh Kementerian dan Lembaga, serta sebagai referensi penelitian oleh dunia usaha dan pengguna lainnya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Saran masukan senantiasa diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Jakarta, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik

Republik Indonesia



Suhariyanto

<https://www.bps.go.id>

RINGKASAN

Survei STKU 2019 merupakan survei yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha yang bergerak pada sektor perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, lembaga keuangan, dan administrasi/keuangan pemerintah. Perkembangan tersebut dilihat dari nilai indeks produksi/pendapatan/output perusahaan/usaha terkini secara triwulanan. Untuk lebih jelasnya, berikut ringkasan hasil perkembangan indeks STKU 2019 menurut sektor.

1. Perdagangan

- Indeks penjualan perdagangan secara umum mengalami kenaikan tertinggi pada triwulan II. Adanya momen hari raya keagamaan dapat menjelaskan pola tersebut.
- Indeks penjualan perdagangan mobil, sepeda motor, serta jasa reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar pada pembentukan pola pergerakan indeks penjualan perdagangan secara umum. Indeks penjualan kelompok kegiatan tersebut mencapai kenaikan sekitar 38 persen pada triwulan II.
- Perkembangan indeks produktivitas sektor perdagangan sejalan dengan arah perkembangan indeks penjualan. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, produktivitas meningkat pada Triwulan II dan menurun pada triwulan lainnya.
- Pergerakan jumlah tenaga kerja relatif stabil, tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti pada setiap triwulan selama 2019.

- Berdasarkan hasil survei, 46,57 persen pelaku usaha menyatakan bahwa prospek usaha pada triwulan I 2020 akan lebih baik, 42,42 persen mengatakan akan sama dan 11,01 persen mengatakan akan lebih buruk.

2. Transportasi dan Pergudangan

- Jumlah pekerja sebagian besar kegiatan usaha transportasi dan pergudangan menunjukkan pola yang cenderung berfluktuasi antartriwulan. Namun, jumlah pekerja pada kegiatan angkutan barang jalan raya selalu menurun setiap triwulannya sedangkan kegiatan pergudangan/*cold storage* dan kurir selalu mengalami peningkatan.
- Balas jasa pekerja pada kegiatan kurir menunjukkan peningkatan setiap triwulannya sedangkan kegiatan lainnya menunjukkan tren fluktuatif. Peningkatan balas jasa pekerja tertinggi terjadi pada kegiatan bongkar muat sebesar 5,93 persen di triwulan IV.
- Pendapatan pada masing-masing kegiatan usaha transportasi dan pergudangan secara umum memiliki pola yang fluktuatif kecuali pada kegiatan ekspedisi yang selalu mengalami pertumbuhan negatif dan kegiatan kurir yang selalu mengalami pertumbuhan positif. Apabila dilihat secara simultan untuk seluruh kegiatan usaha, terjadi peningkatan pendapatan pada triwulan IV sedangkan pada triwulan lainnya mengalami pertumbuhan negatif.
- Produktivitas pekerja pada semua kegiatan usaha transportasi dan pergudangan di setiap triwulannya menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif kecuali pada kegiatan ekspedisi yang selalu mengalami pertumbuhan negatif. Sama halnya dengan pendapatan, apabila dilihat

secara simultan untuk seluruh kegiatan usaha transportasi dan pergudangan terjadi peningkatan pendapatan pada triwulan IV sedangkan pada triwulan lainnya mengalami pertumbuhan negatif.

- Pertumbuhan jumlah penumpang yang diangkut bus, mobil penumpang umum dan taksi menunjukkan tren yang cenderung meningkat setiap triwulannya, akan tetapi pada triwulan I terjadi penurunan pada setiap jenis moda.
- Jumlah barang yang diangkut oleh angkutan barang jalan raya moda truk cenderung mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Namun tidak dengan moda *pick up* yang menunjukkan pola meningkat dari triwulan I sampai dengan IV, peningkatan terbesar terjadi pada triwulan II sebesar 3,10 persen.
- Pertumbuhan jumlah penumpang yang diangkut pada kegiatan usaha ASDP-Non PT. ASDP (Persero) mengalami penurunan di triwulan pertama sebesar 1,58 persen namun mengalami peningkatan di triwulan-triwulan selanjutnya. Tren fluktuatif terjadi pada indikator jumlah barang yang diangkut yang mengalami penurunan di triwulan II sebesar 7,11 persen dan peningkatan di triwulan lainnya. Sementara itu, jumlah kendaraan yang diangkut mengalami peningkatan volume pada triwulan II dan IV dengan peningkatan tertinggi pada triwulan II sebesar 15,09 persen.
- Pada kegiatan usaha pergudangan, volume gudang tertutup/*cold storage* yang disewakan mengalami peningkatan pada triwulan II dan III, namun menurun pada triwulan I dan IV. Sementara untuk luas gudang terbuka yang disewakan, terjadi peningkatan pada triwulan I, II,

dan IV. Sedangkan pada triwulan III luas gudang terbuka yang disewakan tidak mengalami perubahan.

- Jumlah karcis parkir yang terjual pada kegiatan usaha perparkiran di tahun 2019 mengalami peningkatan pada triwulan II dan III. Sedangkan penurunan terjadi pada triwulan I dan IV.
- Pada kegiatan usaha bongkar muat, jumlah barang yang dibongkar dan dimuat mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Pada triwulan II dan IV mengalami kenaikan, sementara pada triwulan I dan III mengalami penurunan.
- Jumlah barang yang dikirim oleh perusahaan ekspedisi mengalami tren menurun pada triwulan I dan triwulan II. Sebaliknya, peningkatan jumlah barang yang dikirim terjadi pada triwulan III dan IV.
- Jumlah paket yang dikirim oleh perusahaan kurir mengalami tren yang cenderung meningkat di setiap triwulan pada tahun 2019. Pada triwulan I sampai triwulan III jumlah paket yang dikirim oleh perusahaan kurir mengalami kenaikan dibanding triwulan sebelumnya. Akan tetapi terjadi penurunan jumlah paket yang dikirim pada triwulan IV.

3. Informasi

- Indeks balas jasa pekerja yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan pekerja pada perusahaan/usaha penerbitan surat kabar dan penyiaran radio oleh swasta meningkat pada triwulan II dan IV serta menurun pada triwulan I dan III. Tingkat kesejahteraan pekerja pada perusahaan/usaha perekaman suara meningkat pada triwulan I serta cenderung konstan pada triwulan II–IV. Sementara itu,

tingkat kesejahteraan pekerja pada perusahaan platform digital komersial cenderung meningkat pada setiap triwulan.

- Indeks pendapatan yang mengindikasikan tingkat kinerja perusahaan/usaha mengalami peningkatan pada triwulan I–IV untuk perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta dan platform digital komersial. Tingkat kinerja perusahaan/usaha penerbitan surat kabar dan perekaman suara cenderung menurun pada triwulan I dan meningkat pada triwulan II–IV.
- Fenomena positif untuk kenaikan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya pekerja terjadi setiap triwulan kecuali triwulan I pada perusahaan/usaha penerbitan surat kabar serta terjadi setiap triwulan pada perusahaan perekaman suara kecuali triwulan III. Selain itu, kenaikan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta terjadi pada setiap triwulan. Pada perusahaan/usaha platform digital komersial, kenaikan tingkat efisiensi dan efektivitas hanya terjadi pada triwulan I.

4. Lembaga Keuangan Bukan Bank

- Rata-rata tingkat respon sampel perusahaan STKU Lembaga Keuangan pada tahun 2019 adalah sebesar 78,11 persen atau menurun dari tahun 2018 (83,83 persen).
- Sepanjang tahun 2019, koperasi simpan pinjam menunjukkan performa kerja yang baik. Tren pendapatan usaha meningkat mulai dari triwulan II. Indeks tenaga kerja relatif tetap dan indeks balas jasa yang cenderung naik hampir di setiap triwulan.

- Pedagang valuta asing menunjukkan kinerja yang dinamis. Jika dilihat dari sisi jumlah dan balas jasa pekerja, usaha ini cenderung stabil. Indeks jumlah pekerja tidak berubah banyak di setiap triwulan. Transaksi jual beli valuta asing mengalami peningkatan pada semester pertama tahun 2019. Pada semester berikutnya terjadi penurunan yang cukup dalam, khususnya pada triwulan III, yakni hampir mencapai minus 27 persen.
- Kinerja perusahaan holding secara umum cukup baik selama 2019. Indeks pendapatan usaha perusahaan menunjukkan pertumbuhan meskipun tipis hampir di setiap triwulan.
- Kinerja perusahaan jasa penunjang asuransi terlihat lesu sejak triwulan pertama tahun 2019, namun relatif stabil jika dilihat dari sisi pekerjanya. Sedangkan dari sisi balas jasa pekerja, kenaikan indeks sebesar 1,6 persen terjadi pada triwulan II dan kenaikan yang mencolok, yakni 86,47 persen pada triwulan III.

5. Lembaga Keuangan Pemerintah

- Dana perimbangan memberikan kontribusi paling besar dalam pembentukan anggaran pendapatan daerah. Proporsi dana perimbangan mencapai 46,46 persen dan 65,32 persen pada anggaran pendapatan di pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota.
- Pengeluaran pemerintah provinsi didominasi oleh belanja lainnya yaitu sebesar 124,6 triliun rupiah atau sebesar 32,56 persen dari total anggaran.

- Pada pemerintah kabupaten/kota, belanja pegawai mempunyai kontribusi yang sangat besar yaitu sebesar 333,5 triliun rupiah atau sebesar 38,76 persen.
- Tingkat penyerapan pendapatan dan belanja pemerintah provinsi cenderung lebih tinggi dibandingkan pemerintah kabupaten/kota.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Survei	2
1.3 Cakupan	3
BAB II METODOLOGI	5
2.1 Ruang Lingkup	5
2.2 Kerangka Sampel	19
2.3 Desain Sampling.....	20
2.4 Jumlah dan Alokasi Sampel	21
2.5 Metode Pengumpulan Data.....	23
2.6 Alur Pencacahan.....	23
2.7 Pelaksanaan Lapangan	24
2.8 Konsep dan Definisi.....	27
BAB III PEMBAHASAN	50
3.1. PERDAGANGAN.....	50
3.2. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	66
3.3. INFORMASI	95
3.4. LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK.....	107
3.5. KEUANGAN PEMERINTAH	116
LAMPIRAN	129

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner STKU – G	131
Lampiran 2. Kuesioner STKU – H	135
Lampiran 3. Kuesioner STKU – J	139
Lampiran 4. Kuesioner STKU – K	142
Lampiran 5. Kuesioner STKU – O	145

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional digambarkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) dan pada tingkat provinsi/kabupaten/kota digambarkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDB/PDRB disusun dalam periode triwulanan dan tahunan.

Penyusunan PDB/PDRB memerlukan data statistik sektoral yang merupakan data dasar dan data pendukung, salah satunya adalah data produksi/indikator produksi. Beberapa sektor yang merupakan sektor jasa dalam penyusunan angka PDB/PDRB tersebut adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa.

Sektor perdagangan dan jasa semakin berkembang pesat di Indonesia. Tidak hanya aktivitas perdagangan dalam negeri, tetapi perdagangan antar pulau, antar provinsi dan antar kabupaten/kota memberikan peranan yang semakin besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Begitu pula peran berbagai jenis jasa seperti jasa transportasi, pergudangan, Informasi dan komunikasi dan jasa keuangan yang semakin intensif dan membesar kontribusinya.

Dari sisi penyediaan data pada sektor-sektor tersebut, Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri, Statistik Transportasi, Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi, serta

Statistik Keuangan masih belum memiliki data-data yang lengkap dan berkesinambungan untuk mendukung penghitungan PDB/PDRB. Sementara itu, Direktorat Neraca Produksi dan Neraca Pengeluaran sebagai pengguna utama sangat membutuhkan data-data indikator produksi pada sektor-sektor tersebut, yang perlu dipantau perkembangannya secara berkala guna penyusunan PDB maupun PDRB.

Oleh karena itu, kegiatan usaha yang tercakup dalam sektor-sektor tersebut terus dipantau perkembangannya secara terintegrasi melalui Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU), yang pelaksanaan lapangannya dimulai awal April 2019. STKU Terintegrasi 2019 ini adalah survei yang dirancang untuk memantau perkembangan perusahaan/usaha sektor perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, informasi, lembaga keuangan, dan keuangan pemerintah daerah secara triwulanan.

1.2 Tujuan Survei

Tujuan dilaksanakannya kegiatan STKU Terintegrasi 2019 adalah:

- a. Menyediakan data tentang indeks nilai produksi/pendapatan/output perusahaan/usaha terkini pada sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan pergudangan, sektor informasi, serta sektor keuangan secara triwulanan.
- b. Memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan/usaha baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk mendukung penyusunan PDB/PDRB triwulanan.

1.3 Cakupan

1.3.1 Cakupan Kegiatan Usaha

Kegiatan yang dicakup pada STKU Terintegrasi 2019 adalah:

- Perusahaan/usaha pada sektor perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, serta lembaga keuangan bukan bank, untuk Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tertentu yang berskala menengah dan besar mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

Skala Usaha Menengah : Omset 2,5 miliar - 50 miliar rupiah

Skala Usaha Besar : Omset > 50 miliar rupiah

Skala ini digunakan sesuai *frame* hasil Sensus Ekonomi 2016.

1.3.2 Cakupan Wilayah

STKU Terintegrasi 2019 dilaksanakan di seluruh provinsi, yang meliputi seluruh ibukota provinsi di Indonesia dan beberapa kabupaten/kota di sekitar ibukota provinsi.

1.3.3 Cakupan Variabel

Data dan keterangan yang dikumpulkan dalam pelaksanaan STKU Terintegrasi 2019 diantaranya meliputi:

- Nama dan alamat perusahaan,
- Kegiatan perusahaan/usaha,
- Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia,
- Jumlah pekerja,

- Balas jasa pekerja,
- Indikator produksi,
- Pendapatan usaha, dan
- Prospek usaha

<https://www.bps.go.id>

BAB II METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi 2019 dilaksanakan setiap triwulan meliputi kategori Perdagangan (G), Pengangkutan dan Pergudangan (H), Informasi (J), Aktivitas Keuangan dan Asuransi (K), dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O). Cakupan wilayah survei meliputi seluruh ibukota provinsi dan 248 kabupaten/kota terpilih yang tercantum dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Cakupan Kabupaten/Kota Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU Perdagangan, STKU Pengangkutan dan Pergudangan, STKU Informasi, STKU Lembaga Keuangan Bukan Bank) 2019 Menurut Provinsi

Kode Prov.	Nama Provinsi	Kabupaten/Kota Sampel
(1)	(2)	(3)
11	Aceh	(10) Bireuen (11) Aceh Utara (71) Banda Aceh (73) Langsa (74) Lhokseumawe (75) Subulussalam
12	Sumatera Utara	(2) Mandailing Natal (5) Tapanuli Utara (07) Labuhan Batu (08) Asahan (11) Karo (12) Deli Serdang (13) Langkat (71) Sibolga (72) Tanjung Balai (73) Pematang Siantar (74) Tebing Tinggi (75) Medan (77) Padangsidempuan
13	Sumatera Barat	(03) Solok (05) Tanah Datar (06) Adang Pariaman (07) Agam (08) Lima Puluh Kota (71) Padang (75) Bukittinggi (76) Payakumbuh (77) Pariaman
14	Riau	(03) Indragiri Hilir (06) Kampar (08) Bengkalis (09) Rokan Hilir (71) Pekanbaru (73) Dumai
15	Jambi	(05) Muaro Jambi (07) Tanjung Jabung Barat (08) Tebo (09) Bungo (71) Jambi
16	Sumatera Selatan	(01) Ogan Komering Ulu (02) Ogan Komering Ilir (04) Lahat (71) Palembang (73) Pagar Alam (74) Lubuklinggau

Kode Prov.	Nama Provinsi	Kabupaten/Kota Sampel
(1)	(2)	(3)
17	Bengkulu	(01) Bengkulu Selatan (02) Rejang Lebong (03) Bengkulu Utara (05) Seluma (06) Mukomuko (07) Lebong (08) Kepahiang (09) Bengkulu Tengah (71) Bengkulu
18	Lampung	(03) Lampung Selatan (05) Lampung Tengah (12) Tulang Bawang Barat (13) Pesisir Barat (71) Bandar Lampung (72) Metro
19	Kep. Bangka Belitung	(01) Bangka (02) Belitung (04) Bangka Tengah (05) Bangka Selatan (06) Belitung Timur (71) Pangkal Pinang
21	Kepulauan Riau	(01) Karimun (04) Lingga (05) Kepulauan Anambas (71) Batam (72) Tanjung Pinang
31	DKI Jakarta	(71) Jakarta Selatan (72) Jakarta Timur (73) Jakarta Pusat (74) Jakarta Barat (75) Jakarta Utara
32	Jawa Barat	(01) Bogor (2) Sukabumi (03) Cianjur (04) Bandung (8) Kuningan (09) Cirebon (12) Indramayu (13) Subang (14) Purwakarta (15) Karawang (16) Bekasi (73) Bandung (75) Bekasi (76) Depok (78) Tasikmalaya
33	Jawa Tengah	(01) Cilacap (02) Banyumas (07) Wonosobo (11) Sukoharjo (19) Kudus (71) Magelang (72) Surakarta (74) Semarang (75) Pekalongan (76) Tegal
34	DI Yogyakarta	(01) Kulon Progo (02) Bantul (03) Gunung Kidul (04) Sleman (71) Yogyakarta
35	Jawa Timur	(07) Malang (09) Jember (10) Banyuwangi (15) Sidoarjo (22) Bojonegoro (23) Tuban (25) Gresik (73) Malang (74) Probolinggo (77) Madiun (78) Surabaya
36	Banten	(02) Lebak (03) Tangerang (71) Tangerang (72) Cilegon (73) Serang (74) Tangerang Selatan
51	Bali	(02) Tabanan (03) Badung (04) Gianyar (05) Klungkung (06) Bangli (07) Karang Asem (08) Buleleng (71) Denpasar
52	Nusa Tenggara Barat	(01) Lombok Barat (02) Lombok Tengah (03) Lombok Timur (04) Sumbawa (06) Bima (07) Sumbawa Barat (08) Lombok Utara (71) Mataram (72) Bima
53	Nusa Tenggara Timur	(10) Sikka (11) Ende (12) Ngada (13) Manggarai (15) Manggarai Barat (18) Nagekeo (71) Kupang

Kode Prov.	Nama Provinsi	Kabupaten/Kota Sampel
(1)	(2)	(3)
61	Kalimantan Barat	(01) Sambas (05) Sanggau (06) Ketapang (07) Sintang (12) Kubu Raya (71) Pontianak (72) Singkawang
62	Kalimantan Tengah	(01) Kotawaringin Barat (02) Kotawaringin Timur (03) Kapuas(05) Barito Utara (07) Lamandau (08) Seruyan (71) Palangka Raya
63	Kalimantan Selatan	(03) Banjar (07) Hulu Sungai Tengah (08) Hulu Sungai Utara (09) Tabalong (10) Tanah Bumbu (71) Banjarmasin (72) Banjar Baru
64	Kalimantan Timur	(02) Kutai Barat (03) Kutai Kartanegara (04) Kutai Timur (05) Berau (09) Penajam Paser Utara (71) Balikpapan (72) Samarinda (74) Bontang
65	Kalimantan Utara	(01) Malinau (02) Bulungan (03) Tana Tidung (04) Nunukan (71) Tarakan
71	Sulawesi Utara	(02) Minahasa (05) Minahasa Selatan (06) Minahasa Utara (71) Manado (72) Bitung (73) Tomohon (74) Kotamobagu
72	Sulawesi Tengah	(02) Banggai (04) Poso (05) Donggala (08) Parigi Moutong (09) Tojo Una-Una (10) Sigi (71) Palu
73	Sulawesi Selatan	(06) Gowa (07) Sinjai (08) Maros (11) Bone (18) Tana Toraja (25) Luwu Timur (26) Toraja Utara (71) Makassar (72) Parepare (73) Palopo
74	Sulawesi Tenggara	(02) Muna (04) Kolaka (05) Konawe Selatan (06) Bombana (08) Kolaka Utara (71) Kendari (72) Baubau
75	Gorontalo	(01) Boalemo (02) Gorontalo (03) Pohuwato (04) Bone Bolango (05) Gorontalo Utara (71) Gorontalo
76	Sulawesi Barat	(01) Majene (02) Polewali Mandar (03) Mamasa (04) Mamuju (05) Mamuju Utara (06) Mamuju Tengah
81	Maluku	(02) Maluku Tenggara (03) Maluku Tengah (04) Buru (05) Kepulauan Aru (09) Buru Selatan (71) Ambon (72) Tual
82	Maluku Utara	(01) Halmahera Barat (03) Kepulauan Sula (04) Halmahera Selatan (05) Halmahera Utara (06) Halmahera Timur (07) Pulau Morotai (71) Ternate (72) Tidore Kepulauan

Kode Prov.	Nama Provinsi	Kabupaten/Kota Sampel
(1)	(2)	(3)
91	Papua Barat	(01) FAKFAK (02) KAIMANA (04) TELUK BINTUNI (05) MANOKWARI (07) SORONG (71) SORONG
94	Papua	(01) Merauke (03) Jayapura (04) Nabire (09) Biak Numfor (12) Mimika (14) Mappi (32) Yalimo (71) Jayapura

Tabel 2 Cakupan Kabupaten/Kota Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Keuangan Pemerintah Daerah 2019 Menurut Provinsi

Kode Prov.	Nama Provinsi	Kabupaten/Kota
(1)	(2)	(3)
11	Aceh	(11) Aceh Utara (71) Banda Aceh (73) Langsa (74) Lhokseumawe (75) Subulussalam
12	Sumatera Utara	(11) Karo (71) Sibolga (73) Pematang Siantar (74) Tebing Tinggi (75) Medan
13	Sumatera Barat	(03) Solok (06) Padang Pariaman (08) Lima Puluh Kota (71) Padang (75) Bukittinggi
14	Riau	(06) Kampar (08) Bengkalis (09) Rokan Hilir (71) Pekanbaru (73) Dumai
15	Jambi	(05) Muaro Jambi (07) Tanjung Jabung Barat (08) Tebo (09) Bungo (71) Jambi
16	Sumatera Selatan	(01) Ogan Komering Ulu (02) Ogan Komering Ilir (04) Lahat (71) Palembang (73) Pagar Alam
17	Bengkulu	(01) Bengkulu Selatan (02) Rejang Lebong (03) Bengkulu Utara (05) Seluma (71) Bengkulu
18	Lampung	(03) Lampung Selatan (05) Lampung Tengah (12) Tulang Bawang Barat (13) Pesisir Barat (71) Bandar Lampung
19	Kep. Bangka Belitung	(01) Bangka (02) Belitung (04) Bangka Tengah (05) Bangka Selatan (71) Pangkal Pinang
21	Kepulauan Riau	(01) Karimun (04) Lingga (05) Kepulauan Anambas (71) Batam (72) Tanjung Pinang
31	DKI Jakarta	-
32	Jawa Barat	(04) Bandung (08) Kuningan (73) Bandung (75) Bekasi (76) Depok
33	Jawa Tengah	(11) Sukoharjo (19) Kudus (72) Surakarta (74) Semarang (75) Pekalongan
34	DI Yogyakarta	(01) Kulon Progo (02) Bantul (03) Gunung Kidul (04) Sleman (71) Yogyakarta
35	Jawa Timur	(15) Sidoarjo (25) Gresik (74) Probolinggo

Kode Prov.	Nama Provinsi	Kabupaten/Kota
(1)	(2)	(3)
		(77) Madiun (78) Surabaya
36	Banten	(03) Tangerang (71) Tangerang (72) Cilegon (73) Serang (74) Tangerang Selatan
51	Bali	(02) Tabanan (03) Badung (04) Gianyar (05) Klungkung (71) Denpasar
52	Nusa Tenggara Barat	(01) Lombok Barat (02) Lombok Tengah (04) Sumbawa (06) Bima (71) Mataram
53	Nusa Tenggara Timur	(10) Sikka (11) Ende (12) Ngada (13) Manggarai (71) Kupang
61	Kalimantan Barat	(01) Sambas (05) Sanggau (06) Ketapang (07) Sintang (71) Pontianak
62	Kalimantan Tengah	(03) Kapuas (05) Barito Utara (07) Lamandau (08) Seruyan (71) Palangka Raya
63	Kalimantan Selatan	(03) Banjar (09) Tabalong (10) Tanah Bumbu (71) Banjarmasin (72) Banjar Baru
64	Kalimantan Timur	(03) Kutai Kartanegara (05) Berau (09) Penajam Paser Utara (71) Balikpapan (72) Samarinda
65	Kalimantan Utara	(01) Malinau (02) Bulungan (04) Nunukan (71) Tarakan
71	Sulawesi Utara	(02) Minahasa (05) Minahasa Selatan (71) Manado (72) Bitung (73) Tomohon
72	Sulawesi Tengah	(02) Banggai (04) Poso (05) Donggala (08) Parigi Moutong (71) Palu
73	Sulawesi Selatan	(06) Gowa (08) Maros (25) Luwu Timur (26) Toraja Utara (71) Makassar
74	Sulawesi Tenggara	(02) Muna (04) Kolaka (05) Konawe Selatan (06) Bombana (71) Kendari
75	Gorontalo	(01) Boalemo (02) Gorontalo (03) Pohuwato (04) Bone Bolango (71) Gorontalo
76	Sulawesi Barat	(01) Majene (02) Polewali Mandar (03) Mamasa (04) Mamuju (05) Mamuju Utara
81	Maluku	(02) Maluku Tenggara (03) Maluku Tengah (04) Buru (05) Kepulauan Aru (71) Ambon
82	Maluku Utara	(03) Kep. Sula (04) Halmahera Selatan (06) Halmahera Timur (71) Ternate (72) Tidore Kepulauan
91	Papua Barat	(02) Kaimana (04) Teluk Bintuni (05) Manokwari (07) Sorong (71) Sorong
94	Papua	(03) Jayapura (09) Biak Numfor (12) Mimika (14) Mappi (71) Jayapura

Unit penelitian dalam survei ini adalah perusahaan besar dan menengah untuk kategori perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, informasi, aktivitas keuangan dan asuransi serta untuk KBLI tertentu yang tercantum pada tabel 3.

Tabel 3 Cakupan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) 2019 Menurut KBLI 2015, Kategori dan Subkategori

Kategori	Subkategori	Rincian	KBLI 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan (G)	1. Reparasi mobil	Reparasi dan perawatan mobil	
		1 Reparasi mobil	45201
		2 Pencucian dan salon mobil	45202
	2. Reparasi motor	Perdagangan, reparasi dan perawatan sepeda motor dan perdagangan suku cadang dan aksesorinya	
		1 Reparasi dan perawatan sepeda motor	45407
	3. Perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak	Perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak	
		1 Perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak	46100
	4. Perdagangan besar hasil pertanian	Perdagangan besar hasil pertanian	
		1 Perdagangan besar padi dan palawija	46201
		2 Perdagangan besar buah yang mengandung minyak	46202
		3 Perdagangan besar bunga dan tanaman hias	46203
		4 Perdagangan besar tembakau rajangan	46204
		5 Perdagangan besar binatang hidup	46205
6 Perdagangan besar hasil perikanan	46206		

Kategori	Subkategori	Rincian		KBLI 2015		
(1)	(2)	(3)		(4)		
Perdagangan (G)		7	Perdagangan besar hasil kehutanan dan perburuan	46207		
		8	Perdagangan besar kulit dan kulit jangat	46208		
		9	Perdagangan besar hasil pertanian dan hewan hidup lainnya	46209		
		10	Perdagangan besar beras	46311		
		11	Perdagangan besar buah-buahan	46312		
		12	Perdagangan besar sayuran	46313		
		13	Perdagangan besar kopi, teh dan kakao	46314		
		14	Perdagangan besar minyak dan lemak nabati	46315		
		15	Perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya	46319		
		16	Perdagangan besar daging sapi dan daging sapi olahan	46321		
		17	Perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan	46322		
		18	Perdagangan besar daging dan daging olahan lainnya	46323		
		19	Perdagangan besar hasil olahan perikanan	46324		
		20	Perdagangan besar telur dan hasil olahan telur	46325		
		21	Perdagangan besar susu dan produk susu	46326		
		22	Perdagangan besar minyak dan lemak hewani	46327		
		23	Perdagangan besar gula, coklat dan kembang gula	46331		
		Perdagangan (G)	5. Perdagangan besar hasil industri	Perdagangan besar hasil industri		
				1	Perdagangan besar produk roti	46332
				2	Perdagangan besar minuman beralkohol	46333

Kategori	Subkategori	Rincian		KBLI 2015
(1)	(2)	(3)		(4)
Perdagangan (G)		3	Perdagangan besar minuman non alkohol bukan susu	46334
		4	Perdagangan besar rokok dan tembakau	46335
		5	Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya	46339
		6	Perdagangan besar tekstil	46411
		7	Perdagangan besar pakaian	46412
		8	Perdagangan besar alas kaki	46413
		9	Perdagangan besar barang lainnya dari tekstil	46414
		10	Perdagangan besar tekstil, pakaian dan alas kaki lainnya	46419
		11	Perdagangan besar alat tulis dan gambar	46421
		12	Perdagangan besar barang percetakan dan penerbitan dalam berbagai bentuk	46422
		13	Perdagangan besar alat fotografi dan barang optik	46430
		14	Perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga	46491
		15	Perdagangan besar farmasi	46492
		16	Perdagangan besar obat tradisional	46493
		17	Perdagangan besar kosmetik	46494
		18	Perdagangan besar alat olahraga	46495
		19	Perdagangan besar alat musik	46496
		20	Perdagangan besar perhiasan dan jam	46497
		21	Perdagangan besar alat permainan dan mainan anak-anak	46498

Kategori	Subkategori	Rincian		KBLI 2015
(1)	(2)	(3)		(4)
		22	Perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga lainnya ytdl	46499
		23	Perdagangan besar komputer dan perlengkapan komputer	46511
		24	Perdagangan besar piranti lunak	46512
		25	Perdagangan besar suku cadang elektronik	46521
		26	Perdagangan besar disket, pita audio dan video, cd dan dvd kosong	46522
		27	Perdagangan besar peralatan telekomunikasi	46523
		28	Perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan pertanian	46530
		29	Perdagangan besar mesin kantor dan industri, suku cadang dan perlengkapannya	46591
		30	Perdagangan besar alat transportasi laut, suku cadang dan perlengkapannya	46592
		31	Perdagangan besar alat transportasi darat (bukan mobil, sepeda motor, dan sejenisnya), suku cadang dan perlengkapannya	46593
		32	Perdagangan besar alat transportasi udara, suku cadang dan perlengkapannya	46594
		33	Perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya	46599
	6. Perdagangan besar lainnya	Perdagangan besar lainnya		
		1	Perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk YBDI	46610
		2	Perdagangan besar logam dan bijih logam	46620

Kategori	Subkategori	Rincian	KBLI 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	
		3	Perdagangan besar barang logam untuk bahan konstruksi	46631
		4	Perdagangan besar kaca	46632
		5	Perdagangan besar genteng, batu bata, ubin dan sejenisnya dari tanah liat, kapur, semen atau kaca	46633
		6	Perdagangan besar semen, kapur, pasir dan batu	46634
		7	Perdagangan besar bahan konstruksi dari porselen	46635
		8	Perdagangan besar bahan konstruksi dari kayu	46636
		9	Perdagangan besar cat	46637
		10	Perdagangan besar berbagai macam material bangunan	46638
		11	Perdagangan besar bahan konstruksi lainnya	46639
		12	Perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar	46691
		13	Perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia	46692
		14	Perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran	46693
		15	Perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar	46694
		16	Perdagangan besar kertas dan karton	46695
		17	Perdagangan besar barang dari kertas dan karton	46696
		18	Perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa tak terpakai (scrap)	46697
		19	Perdagangan besar berbagai macam barang	46900
		Angkutan Bus		

Kategori	Subkategori	Rincian		KBLI 2015
(1)	(2)	(3)		(4)
angkutan dan Pergudangan (H)	7. Angkutan Penumpang	1	Angkutan Bus Antarkota Antarprovinsi (AKAP)	49211
		2	Angkutan Bus Perbatasan	49212
		3	Angkutan Bus Antarkota Dalam Provinsi (AKDP)	49213
		4	Angkutan Bus Kota	49214
		5	Angkutan Bus Lintas Batas Negara	49215
		6	Angkutan Bus Khusus	49216
		7	Angkutan Bus Bertrayek Lainnya	49219
		8	Angkutan Bus Pariwisata	49221
		9	Angkutan Bus Tidak Bertrayek Lainnya	49229
		Angkutan Darat Bukan Bus		
	1	Angkutan Perbatasan Bukan Bus, Bertrayek	49411	
	2	Angkutan Antarkota Dalam Provinsi (AKDP) Bukan Bus, Bertrayek	49412	
	3	Angkutan Perkotaan Bukan Bus, Bertrayek	49413	
	4	Angkutan Perdesaan Bukan Bus, Bertrayek	49414	
	5	Angkutan Darat Khusus Bukan Bus	49415	
	6	Angkutan Taksi	49421	
	7	Angkutan Sewa	49422	
	8	Angkutan Darat Wisata	49425	
	9	Angkutan Darat Lainnya Untuk Penumpang	49429	
	8. Angkutan Barang	Angkutan Darat Untuk Barang		
		1	Angkutan Bermotor Untuk Barang Umum	49431
		2	Angkutan Bermotor Untuk Barang Khusus	49432
	9. ASDP	Angkutan sungai, danau dan penyebrangan (ASDP)		
	1	Angkutan Sungai dan Danau untuk Penumpang	50211	

Kategori	Subkategori	Rincian		KBLI 2015
(1)	(2)	(3)		(4)
Pengangkutan dan pergudangan (H)			Dengan Trayek Tetap dan Teratur	
		2	Angkutan Sungai Dan Danau Untuk Penumpang Dengan Trayek Tidak Tetap dan Tidak Teratur	50212
		3	Angkutan Sungai dan Danau Dengan Trayek Tidak Tetap dan Tidak Teratur Untuk Wisata	50213
		4	Angkutan Penyeberangan Umum Antarprovinsi Untuk Penumpang	50214
		5	Angkutan Penyeberangan Perintis Antarprovinsi Untuk Penumpang	50215
		6	Angkutan Penyeberangan Umum Antarkabupaten/Kota Untuk Penumpang	50216
		7	Angkutan Penyeberangan Perintis Antarkabupaten/Kota Untuk Penumpang	50217
		8	Angkutan Penyeberangan Umum Dalam Kabupaten/Kota Untuk Penumpang	50218
		9	Angkutan Penyeberangan Lainnya Untuk Penumpang Termasuk Penyeberangan Antarnegara	50219
		10	Angkutan Sungai dan Danau Untuk Barang Umum Dan Atau Hewan	50221
		11	Angkutan Sungai dan Danau Untuk Barang Khusus	50222
		12	Angkutan Sungai dan Danau Untuk Barang Berbahaya	50223
		13	Angkutan Penyeberangan Umum Antarprovinsi Untuk Barang	50224

Kategori	Subkategori	Rincian		KBLI 2015
(1)	(2)	(3)		(4)
		14	Angkutan Penyeberangan Perintis Antarprovinsi Untuk Barang	50225
		15	Angkutan Penyeberangan Umum Antarkabupaten/Kota Untuk Barang	50226
		16	Angkutan Penyeberangan Perintis Antarkabupaten/Kota Untuk Barang	50227
		17	Angkutan Penyeberangan Umum Dalam Kabupaten/Kota Untuk Barang	50228
		18	Angkutan Penyeberangan Lainnya Untuk Barang Termasuk Penyeberangan Antarnegara	50229
	10. Pergudangan	Pergudangan		
		1.	Pergudangan dan Penyimpanan	52101
		2.	Aktivitas Cold Storage	52102
		3.	Pergudangan dan Penyimpanan Lainnya	52109
	11. Perparkiran	Perparkiran		
		1.	Jasa Perparkiran di Badan Jalan (<i>On Street Parking</i>)	52214
		2.	Jasa Perparkiran di Luar Badan Jalan (<i>Off Street Parking</i>)	52215
	12. Bongkar Muat	1.	Penanganan Kargo (Bongkar Muat Barang)	52240
	13. Ekspedisi	Aktivitas Penunjang Angkutan Lainnya		
		1	Jasa pengurusan Transportasi (JPT)	52291
		2	EMKA & EAD	52292
		3	EMKL	52293
		4	EMPU	52294
		5	Angkutan Multimoda	52295

Kategori	Subkategori	Rincian		KBLI 2015
(1)	(2)	(3)		(4)
	14. Kurir	Kurir		
		1	Aktivitas Kurir	53201
		2	Aktivitas Agen Kurir	53202
Informasi (J)	• Penerbit surat kabar	1	Penerbitan Surat Kabar, Jurnal Dan Buletin Atau Majalah	58130
	• Rumah produksi/ <i>Production house</i>	Produksi Gambar Bergerak, Video dan Program Televisi		
		1	Aktivitas Produksi Film, Video dan Program Televisi oleh Pemerintah	59111
		2	Aktivitas Produksi Film, Video dan Program Televisi oleh Swasta	59112
	• Perekaman Suara	Perekaman Suara		
		1	Aktivitas Perekaman Suara	59201
	• Penyiaran radio	Penyiaran radio		
		1	Penyiaran Radio oleh Swasta	60102
• Penyiaran dan pemogram-an televisi	Penyiaran dan pemograman televisi			
	1	Penyiaran dan Pemrograman Televisi oleh Swasta	60202	
Aktivitas keuangan dan asuransi (K)	20. Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam	Koperasi simpan pinjam/Unit Simpan Pinjam		
		1	Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Konvensional	64141
		2	Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Syariah	64142
	21. Aktivitas Perusahaan <i> Holding</i>	1	Aktivitas Perusahaan <i> Holding</i>	64200
	22. Pedagang Valuta Asing	1	Pedagang Valuta Asing/ <i>Money Changer</i>	66126
	23. Penunjang Asuransi	Adjuster/Aktivitas Penilaian Risiko dan Kerugian		

Kategori	Subkategori	Rincian		KBLI 2015
(1)	(2)	(3)		(4)
		1	Adjuster/Aktivitas Penilaian Risiko dan Kerugian	66210
		Aktivitas Agen, Broker dan Pialang Asuransi		
		1	Aktivitas Agen Asuransi	66221
		2	Aktivitas Broker Asuransi	66222
		3	Aktivitas Broker Reasuransi	66223
		4	Aktivitas Pialang Asuransi	66224
		5.	Aktivitas Pialang Reasuransi	66225
		Aktivitas Penunjang Lainnya untuk Asuransi dan Dana Pensiun		
		1	Aktuaris/Aktuaria	66291
Administ rasi Pemerin tah, pertaha nan dan jaminan sosial wajib (O)	24. Keuangan Pemerintah Daerah	1	Penyelenggaraan Pemerintah Negara dan Kesekretariatan Negara	84112

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam survei ini adalah Daftar perusahaan/usaha kategori Perdagangan (G), Pengangkutan dan pergudangan (H), Informasi (J), Aktivitas Keuangan dan Asuransi (K) hasil pendataan UMK UMB SE2016-Lanjutan khususnya Usaha Besar dan Menengah dengan jaringan usaha bukan unit penunjang/pembantu untuk KBLI 2015 yang telah ditentukan. Digunakan juga sumber lain untuk mendapatkan *frame* perusahaan seperti data dari asosiasi, updating direktori

perusahaan/usaha dan informasi dari internet. Masing-masing kategori dikelompokkan menjadi beberapa subkategori seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Kerangka Sampel STKU Terintegrasi 2019 Menurut Kategori

Kategori	Subkategori
Perdagangan (G)	1. Reparasi mobil
	2. Reparasi motor
	3. Perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak
	4. Perdagangan besar hasil pertanian
	5. Perdagangan besar hasil industry
	6. Perdagangan besar lainnya
Transportasi dan Pergudangan (H)	7. Angkutan Penumpang
	8. Angkutan Barang
	9. Angkutan sungai, danau dan penyebrangan
	10. Pergudangan
Transportasi dan Pergudangan (H)	11. Perparkiran
	12. Bongkar Muat
	13. Ekspedisi
	14. Kurir
Informasi dan Komunikasi (J)	15. Penerbit surat kabar
	16. Rumah produksi/Production house
	17. Perekaman Suara
	18. Penyiaran radio
	19. Penyiaran dan pemograman televisi
Aktivitas Keuangan dan Asuransi (K)	20. Koperasi simpan pinjam/Unit Simpan Pinjam
	21. Aktivitas Perusahaan <i> Holding</i>
	22. Pedagang Valuta Asing/ <i>Money Changer</i>
	23. Penunjang Asuransi
	24. Keuangan Pemerintah Daerah

2.3 Desain Sampling

Metode *sampling* yang digunakan dalam STKU 2019 adalah metode *systematic sampling*. Perusahaan sampel terpilih akan dicacah selama 4 triwulan.

2.4 Jumlah dan Alokasi Sampel

Jumlah sampel perusahaan/usaha adalah 13.760 sampel yang dibagi secara merata kedalam empat triwulan. Setiap triwulan jumlah sampel adalah 3.440 sampel. Secara lengkap alokasi sampel per triwulan menurut provinsi dapat dilihat pada tabel 5 Alokasi sampel per kategori kegiatan menurut provinsi dan subkategori secara lengkap dapat dilihat di lembar lampiran.

Tabel 5 Alokasi Sampel STKU Terintegrasi 2019 menurut Provinsi dan Kategori per Triwulan

Provinsi	Perdagangan (G)		Trans- portasi (H)	KTI (J)	Lembaga Keuangan		Jumlah Sampel
	Non Reparasi	Reparasi			Pemda (O)	LKBB (K)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28	6	11	5	6	10	66
Sumatera Utara	46	8	40	41	6	38	179
Sumatera Barat	30	7	20	45	6	15	123
Riau	36	6	25	4	6	20	97
Jambi	29	6	15	5	6	10	71
Sumatera Selatan	26	5	24	29	6	10	100
Bengkulu	22	3	10	5	6	10	56
Lampung	31	5	21	4	6	10	77
Bangka Belitung	20	3	18	5	6	10	62
Kepulauan Riau	22	4	11	5	6	8	56
DKI Jakarta	83	10	60	78	1	72	304
Jawa Barat	93	10	39	29	6	90	267
Jawa Tengah	85	10	47	41	6	53	242
D.I. Yogyakarta	29	6	17	7	6	29	94
Jawa Timur	97	10	47	16	6	71	247
Banten	21	4	16	5	6	18	70
Bali	36	5	40	41	6	27	155

Provinsi	Perdagangan (G)		Trans- portasi (H)	KTI (J)	Lembaga Keuangan		Jumlah Sampel
	Non Reparasi	Reparasi			Pemda (O)	LKBB (K)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nusa Tenggara Barat	33	5	20	44	6	7	115
Nusa Tenggara Timur	25	4	21	5	6	10	71
Kalimantan Barat	20	4	23	5	6	9	67
Kalimantan Tengah	25	4	19	5	6	10	69
Kalimantan Selatan	27	4	22	4	6	10	73
Kalimantan Timur	26	4	15	13	6	11	75
Kalimantan Utara	16	4	10	4	5	4	43
Sulawesi Utara	23	4	18	5	6	6	62
Sulawesi Tengah	30	5	17	5	6	10	73
Sulawesi Selatan	37	6	22	16	6	14	101
Sulawesi Tenggara	37	5	19	5	6	9	81
Gorontalo	20	4	10	5	6	10	55
Sulawesi Barat	24	4	10	5	6	6	55
Maluku	18	3	13	4	6	10	54
Maluku Utara	16	3	14	5	6	8	52
Papua Barat	24	4	13	5	6	5	58
Papua	21	5	24	4	6	10	70
Jumlah	1156	180	751	504	198	651	3440

2.5 Metode Pengumpulan Data

Pencacahan perusahaan/usaha dilakukan setelah daftar sampel diterima. Pengumpulan data dari perusahaan/usaha sampel dilakukan melalui wawancara. Untuk perusahaan/usaha yang relatif besar, maka kunjungan bisa dilakukan lebih dari satu kali.

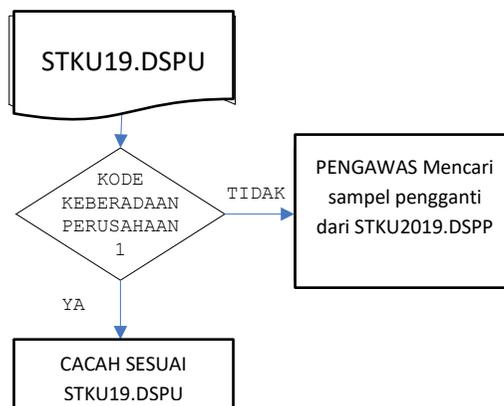
2.6 Alur Pencacahan

a. Triwulan I

Pencacahan triwulan I dilaksanakan pada bulan **April 2019**. Berdasarkan STKU19.DSPU, petugas mencacah perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Keberadaan perusahaan dituliskan di STKU18.DSPU kolom (8). Apabila hasil isian keberadaan perusahaan adalah kode 2, 3, 4 dan 5 maka **PENGAWAS** melakukan penggantian sampel. Sampel pengganti diambil dari daftar STKU2019.DSPP.

b. Triwulan II, III, dan IV

Pencacahan pada triwulan II, III, dan IV dilakukan secara rutin masing-masing pada bulan Juli, Oktober, dan Januari. Perusahaan sampel yang dikunjungi adalah perusahaan hasil pencacahan triwulan I. Berikut diagram alur pencacahan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) 2019:



2.7 Pelaksanaan Lapangan

▪ Organisasi Lapangan

a. Organisasi di Pusat:

- Kegiatan perencanaan dan perumusan konsep dilakukan oleh *subject matter* STKU (Subdit. Stat. PDN, Stat. Transportasi, Stat. KTI dan Stat. Keuangan) bersama-sama dengan direktorat-direktorat terkait.
- Kegiatan pengolahan dan tabulasi dilakukan oleh *subject matter* STKU bersama-sama dengan direktorat terkait.
- Kegiatan evaluasi hasil dilakukan oleh *subject matter* STKU.

b. Organisasi di Daerah:

Kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh BPS Provinsi/Kabupaten/ Kota dengan beban tugas:

1. Kepala BPS Provinsi/Kabupaten/Kota sebagai penanggung jawab umum kegiatan.
2. Kepala Bidang Statistik Distribusi di BPS Provinsi sebagai koordinator pelaksanaan dan pengawasan baik di bidang teknis maupun administrasi.
3. Kasie Statistik Niaga dan Jasa dan/atau Kasie Statistik Keuangan dan Harga Produsen di BPS Provinsi atau Kasie Statistik Distribusi Kabupaten/Kota sebagai penanggung jawab harian teknis pelaksanaan, pengawasan, dan pengiriman data ke BPS Pusat.
4. Staf teknis BPS Provinsi/Kabupaten/Kota atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) sebagai tenaga pencacah, dan sekaligus menjadi tenaga pengolah.

▪ **Jadwal Pelaksanaan Lapangan**

Pelaksanaan kegiatan STKU Terintegrasi 2019 di BPS RI dan di daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Penanggung Jawab dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksanaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Penyusunan Kuesioner	Subdit Stat. PDN, Transportasi, KTI, Keuangan	14 Februari – 14 Maret 2019
2	Penyusunan Buku Pedoman	Subdit Stat. PDN, Transportasi, KTI, Keuangan	14 - 23 Maret 2019
3	Pencetakan dan Pengiriman Kuesioner dan Buku Pedoman	Bagian Penggandaan, Pengadaan, Arsip dan Ekspedisi	24 – 31 Maret 2019
4	Pelaksanaan Lapangan	Bid. Distribusi	
	4.1. Pengumpulan Data		
	a. Data Triwulan I 2019	Petugas	April 2019
	b. Data Triwulan II 2019		Juli 2019
	c. Data Triwulan III 2019		Oktober 2019
	d. Data Triwulan IV 2019		Januari 2020
	4.2. Pengawasan dan Pengiriman Hasil Pencacahan Lapangan		
	a. Data Triwulan I 2018	Kasi Stat. Niaga & Jasa dan/atau	April 2019
	b. Data Triwulan II 2018	Kasie Stat. Keuangan &	Juli 2019
	c. Data Triwulan III 2018	Harga Produsen, dan Kasie Stat.	Oktober 2019

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksanaan
(1)	(2)	(3)	(4)
	d. Data Triwulan IV 2018	Distribusi	Januari 2020
5	Pengolahan Hasil Pencacahan		
	a. Data Triwulan I 2019	Subdit Stat. PDN, Transportasi, KTI, Keuangan	April 2020
	b. Data Triwulan II 2019		Juli 2019
	c. Data Triwulan III 2019		Oktober 2019
	d. Data Triwulan IV 2019		Januari 2020
6	Monitoring <i>Progress</i> Pencacahan (Pemasukan Dokumen & <i>Data Error</i>)	Subdit Stat. PDN, Transportasi, KTI, Keuangan	Juni 2019 s/d April 2020

- **Petugas Lapangan**

Petugas lapangan dalam STKU ini terdiri dari:

- Koordinator;** Kepala Bidang Statistik Distribusi di BPS Provinsi atau petugas lain yang ditunjuk.
- Pengawas/Pemeriksa/PMS;** Kepala Seksi Niaga & Jasa dan/atau Kepala Seksi Statistik Keuangan dan Harga Pedesaan, Kepala Seksi Statistik Distribusi atau staf BPS Provinsi yang dianggap mampu melakukan pengawasan, memberikan petunjuk dan membantu pemecahan di lapangan.
- Pencacah/PCS;** Staf BPS Provinsi/Kabupaten/Kota yang dianggap mampu melakukan pencacahan, wawancara serta mengisi kuesioner sebagaimana yang dipersyaratkan. Setiap pencacah akan bertugas setiap triwulanan, dengan beban per triwulan sekitar 10-15 responden yang telah ditentukan sebelumnya oleh pengawas. Pencacah setelah

menerima kuesioner yang sudah terisi dari responden, langsung dientry dan hasil entry diperiksa oleh pemeriksa.

2.8 Konsep dan Definisi

▪ Konsep dan Definisi Umum

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan pada setiap kuesioner dalam survei ini antara lain:

- a. **Perusahaan/usaha** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan kegiatan usaha yang bersifat tetap, berkelanjutan, didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.
- b. **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** merupakan klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia, yang dirinci menurut **kategori**. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, badan hukum, formal atau informal. Kode KBLI yang digunakan adalah Peraturan Kepala BPS No.95 tahun 2015 tentang KBLI.
- c. **Pekerja** adalah semua orang yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan/kegiatan di perusahaan/usaha. Yang termasuk dalam pekerja adalah **pekerja** dibayar dan tidak dibayar. Termasuk juga pekerja tetap, pekerja kontrak dan pekerja tidak tetap.
- d. **Pekerja dibayar** adalah pekerja yang bekerja pada perusahaan/usaha dengan mendapat upah/gaji dan tunjangan lainnya dari perusahaan/usaha tersebut, baik berupa uang maupun barang.
- e. **Pekerja tidak dibayar** adalah pekerja pemilik dan atau pekerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan

perusahaan/usaha, tetapi tidak mendapat upah/gaji. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di perusahaan/usaha tidak termasuk sebagai pekerja.

- f. **Kegiatan utama** adalah kegiatan yang mempunyai nilai penjualan paling besar di antara beberapa jenis kegiatan dalam suatu perusahaan/usaha. Bila suatu perusahaan/usaha hanya melakukan satu jenis kegiatan maka jenis kegiatan tersebut merupakan jenis kegiatan utama dari perusahaan/usaha.
- g. **Balas jasa** adalah seluruh pengeluaran yang diberikan kepada pekerja/karyawan yang dibayar, seperti: upah/gaji, upah lembur, tunjangan, bonus dan sejenisnya, asuransi, dana pensiun dan lain-lain baik dalam bentuk uang/barang.
- h. **Upah/gaji** adalah adalah balas jasa pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan, dan sejenisnya dimasukkan dalam upah dan gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca perusahaan. Upah/gaji yang sudah seharusnya dikeluarkan tetapi belum dibayarkan tetap dimasukkan di rincian upah/gaji.
- i. **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.
- j. **Hadiah** adalah pengeluaran perusahaan/usaha berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja.
- k. **Tunjangan** adalah pengeluaran perusahaan/usaha berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/yayasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan.

- i. **Pendapatan** adalah nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu usaha. Termasuk pendapatan lain-lain.
- **Konsep dan Definisi Khusus**
- a. **STKU - PERDAGANGAN (STKU-G) 2019**
 - **Kegiatan Perdagangan** adalah kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas untuk tujuan penyaluran/pendistribusian **tanpa mengubah bentuk** barang tersebut.
 - **Perusahaan/usaha perdagangan** adalah perusahaan/usaha yang melakukan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang-barang baru maupun bekas, yang meliputi perdagangan besar (distributor, sub distributor, agen, sub agen, grosir, pengumpul, perdagangan ekspor dan perdagangan impor) dan perdagangan eceran.
 - **Perdagangan besar** adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. **(Buku KBLI 2015)**.
 - **Distributor** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak atas namanya sendiri dan atas penunjukkan dari produsen atau *supplier* atau importir berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang. (Permendag Nomor: 22/M-DAG/PER/3/2016)
 - **Pedagang Grosir** adalah pelaku usaha distribusi yang menjual berbagai macam barang dalam partai besar dan

tidak secara eceran. (Permendag Nomor: 22/M-DAG/PER/3/2016)

- **Pedagang Pengepul** tergolong sebagai pedagang besar (bersifat perorangan atau lembaga) yang biasanya membeli komoditas dari produsen secara langsung untuk dijual kembali ke fungsi kelembagaan lainnya. Pedagang pengepul seringkali ditemui pada produk-produk hasil pertanian, kehutanan, perikanan, perkebunan dan peternakan.
- **Eksportir** adalah setiap orang perseorangan, lembaga atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dalam wilayah hukum NKRI baik sendiri maupun secara bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang ekonomi yang mendapat pengakuan sebagai eksportir terdaftar dari Menteri Perdagangan melalui Dirjen Perdagangan Luar Negeri (Permendag Nomor: 13/M-DAG/PER/3/2012).
- **Importir** adalah perseorangan/lembaga atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean Indonesia (impor). Importir yang dicakup pada penelitian ini adalah yang memiliki Angka Pengenal Importir/API. (Permendag Nomor: 48/M-DAG/PER/7/2015).
- **Nilai penjualan (Omset)** adalah hasil penjualan barang dagangan yang terjual, tidak termasuk barang konsinyasi.

- **Nilai pembelian** adalah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan/usaha untuk membeli barang dagangan yang terjual.
- **Nilai pendapatan jasa reparasi/perawatan** adalah nilai yang diperoleh perusahaan/usaha khusus dari jasa perbaikan/perawatan.
- **Margin** adalah selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian barang dagangan yang terjual.
- **Pendapatan dari fee/komisi barang konsinyasi** adalah komisi yang diterima dari barang dagangan titipan yang terjual.

b. STKU - PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN (STKU-H) 2019

- **Perusahaan angkutan** adalah usaha angkutan yang diselenggarakan/dikelola secara komersial, umumnya terletak pada suatu lokasi dan mempunyai catatan administrasi tersendiri meliputi biaya, output/omzet, pekerja dan balas jasa pekerja yang digunakan dalam proses usaha. **Catatan:** Kendaraan yang digunakan dalam usaha angkutan dapat kendaraan milik sendiri atau kendaraan milik orang lain.
- **Kegiatan pengangkutan dan pergudangan** mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, bongkar muat, pergudangan dan lain-lain. Termasuk juga penyewaan alat angkutan dengan pengemudi/operator, juga kegiatan pos dan kurir.

c. **STKU - INFORMASI (STKU-J) 2019**

- **Informasi** adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.
- **Penerbitan** adalah suatu usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan proses editorial, produksi, dan pemasaran barang-barang, naskah tercetak yang didistribusikan kepada pembaca.
- **Koran** atau **surat kabar** adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan (tabloid) yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
- **Tiras/Oplah** adalah jumlah surat kabar yang diterbitkan menurut periode terbit.
- **Siaran** adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.
- **Radio** adalah media elektronik bersifat khas sebagai media audio.

- **Penyiaran Radio** adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan, informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka berupa program yang teratur dan berkesinambungan.
- **Penyiaran dan Pemrograman Televisi** mencakup kegiatan pembuatan program saluran televisi lengkap, dari komponen program yang dibeli (misalnya film, dokumentasi, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (misalnya berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi dari hal tersebut.
- **Durasi** adalah lamanya sesuatu berlangsung/rentang waktu.
- **Iklan/pariwara** adalah informasi yang bersifat komersial dan layanan masyarakat tentang tersedianya jasa, barang, dan gagasan yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak dengan atau tanpa imbalan kepada lembaga penyiaran yang bersangkutan (promosi barang, jasa, perusahaan, ide yang harus dibayar oleh sebuah sponsor).
- **Iklan Komersial** adalah iklan yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan barang atau jasa kepada khalayak sasaran untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan produk yang ditawarkan.
- **Iklan Non Komersial/iklan layanan masyarakat** adalah iklan yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan gagasan, cita-cita, anjuran, dan/atau pesan-pesan lainnya kepada

masyarakat untuk mempengaruhi khalayak agar berbuat dan/atau bertingkah laku sesuai dengan pesan iklan tersebut.

- **Produksi film, video dan program televisi** mencakup usaha pembuatan dan produksi gambar bergerak, film, video, program televisi atau iklan bergerak televisi atas dasar balas jasa juga usaha pembuatan film untuk televisi dan jasa pengiriman film dan agen pembukuan film.
- **Perekaman suara** mencakup usaha pembuatan master rekaman suara asli di piringan hitam, pita tape, *compact disc* (CD) dan sejenisnya dan kegiatan jasa perekaman suara di survei atau tempat lain, termasuk hasil pemrograman radio yang direkam (tidak langsung), audio untuk film, televisi dan lain-lain.

d. STKU – LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (STKU-K) 2019

Jenis lapangan usaha adalah klasifikasi lapangan usaha menurut kegiatan ekonomi. Adapun lapangan usaha yang dicakup dalam jenis kuesioner ini meliputi 4 kelompok, diantaranya adalah:

- Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam, yang terdiri dari:
 1. Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Konvensional,
 2. Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Syariah,
- Aktivitas Perusahaan *Holding*
- Pedagang Valuta Asing/Kegiatan Penukaran Valuta Asing (*Money Changer*),

- Penunjang Asuransi, yang terdiri dari:
 1. *Adjuster*/Aktivitas Penilaian Risiko dan Kerugian,
 2. Aktivitas Agen Asuransi,
 3. Aktivitas Broker Asuransi,
 4. Aktivitas Broker Reasuransi,
 5. Aktivitas Pialang Asuransi,
 6. Aktivitas Pialang Reasuransi, dan
 7. Aktuaris/Aktuaria.

Klasifikasi kegiatan usaha yang tercakup dalam survei ini adalah sebagai berikut:

- **KOPERASI SIMPAN PINJAM/UNIT SIMPAN PINJAM**

Kelompok ini mencakup usaha koperasi yang kegiatannya menerima simpanan dan memberikan pinjaman bagi para anggotanya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Konvensional dan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Syariah.

- 1. Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Konvensional**

Kelompok ini mencakup usaha koperasi yang menjalankan usahanya secara konvensional, seperti menerima simpanan dan memberikan pinjaman bagi para anggotanya. Termasuk juga di sini Koperasi yang mempunyai unit simpan pinjam. (64141)

- 2. Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Syariah**

Kelompok ini mencakup usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah, seperti menerima simpanan dan memberikan

pinjaman bagi para anggotanya. Termasuk juga di sini Koperasi yang mempunyai unit simpan pinjam dan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) koperasi. (64142)

- **AKTIVITAS PERUSAHAAN *HOLDING***

Kelompok ini mencakup kegiatan dari perusahaan holding (*holding companies*), yaitu perusahaan yang menguasai aset dari sekelompok perusahaan subsidiari dan kegiatan utamanya adalah kepemilikan kelompok tersebut. "*Holding Companies*" tidak terlibat dalam kegiatan usaha perusahaan subsidiarinya. Keegiatannya mencakup jasa yang diberikan penasihat (*counsellors*) dan perunding (*negotiators*) dalam merancang merger dan akuisisi perusahaan. (64200)

- **PEDAGANG VALUTA ASING/KEGIATAN PENUKARAN VALUTA ASING (*MONEY CHANGER*),**

Kelompok ini mencakup kegiatan penukaran berbagai jenis mata uang. Termasuk pelayanan penjualan mata uang. (66126)

- **PENUNJANG ASURANSI**

Penunjang asuransi adalah usaha yang berkaitan dengan jasa penunjang perusahaan asuransi. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Adjuster*/Aktivitas Penilaian Risiko dan Kerugian, Aktivitas Agen Asuransi, Aktivitas Broker Asuransi, Aktivitas Broker Reasuransi, Aktivitas Pialang Asuransi, Aktivitas Pialang Reasuransi, dan Aktuaris/Aktuaria.

1. ***Adjuster*/Aktivitas Penilaian Risiko dan Kerugian**

Kelompok ini mencakup kegiatan usaha seseorang atau badan usaha independen yang bertugas memeriksa penyebab, menaksir dan menghitung kerugian-kerugian

yang diderita bertanggung karena suatu musibah dan memberikan pendapat atau pandangannya apakah kerugian tersebut disebabkan oleh resiko-resiko yang dijamin sesuai polis yang dikeluarkan (*Adjuster*). Kegiatan lapangan usaha ini seperti penaksiran klaim asuransi, yaitu pengaturan klaim, penaksiran klaim, penilaian resiko dan kerugian dan pengaturan rata-rata dan kehilangan. Termasuk penyelesaian klaim asuransi. (66210)

3. Aktivitas Agen Asuransi

Kelompok ini mencakup kegiatan orang atau badan usaha yang bertindak untuk dan atas nama Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Asuransi Syariah dan mewakili Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Asuransi Syariah untuk memasarkan produk asuransi atau produk asuransi syariah. (66221)

4. Aktivitas Broker Asuransi

Kelompok ini mencakup kegiatan badan usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi kerugian milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi kerugian sebagai penanggung. (66222)

5. Aktivitas Broker Reasuransi

Kelompok ini mencakup kegiatan badan usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi kerugian milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan reasuransi kerugian sebagai penanggung. (66223)

6. Aktivitas Pialang Asuransi

Kelompok ini mencakup kegiatan badan usaha yang memberikan jasa konsultasi dan/atau keperantaraan dalam penutupan asuransi atau asuransi syariah serta penanganan penyelesaian klaimnya dengan bertindak untuk dan atas nama pemegang polis, tertanggung, atau peserta. (66224)

7. Aktivitas Pialang Reasuransi

Kelompok ini mencakup kegiatan badan usaha yang memberikan jasa konsultasi dan/atau keperantaraan dalam penempatan reasuransi atau penempatan reasuransi syariah serta penanganan penyelesaian klaimnya dengan bertindak untuk dan atas nama perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan penjaminan, perusahaan penjaminan syariah, perusahaan reasuransi, atau perusahaan reasuransi syariah yang melakukan penempatan reasuransi atau reasuransi syariah. (66225)

8. Aktuaris/Aktuaria

Kelompok ini mencakup kegiatan usaha perseorangan yang menerapkan prinsip-prinsip matematika untuk menentukan kemungkinan-kemungkinan berdasarkan data-data statistik dalam menyusun atau merancang berbagai jenis program asuransi jiwa, dan menentukan besarnya tarif premi. (66291)

Pekerja usaha Koperasi Simpan Pinjam: Pada usaha Koperasi Simpan Pinjam, pekerja yang dimaksud adalah pengelola usaha Koperasi Simpan Pinjam.

Kredit/pembiayaan yang disalurkan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan perjanjian

pinjam-meminjam antara pihak pemberi kredit dengan penerima kredit.

Posisi simpanan yang diterima adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada koperasi dalam bentuk tabungan, deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Investasi adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban Perusahaan Holding yang timbul dari kegiatan investasi atau kegiatan lain di dalam satu periode tertentu, misalnya pendapatan investasi dari deposito, obligasi, dan surat berharga.

Nilai penjualan/Nilai valas yang dijual adalah seluruh nilai valas yang dijual oleh perusahaan pedagang valuta asing dengan harga rata-rata nilai tukar (kurs jual) yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

e. **STKU– KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STKU – O) 2017**

- **Pendapatan daerah** adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pendapatan Daerah terdiri dari: Pendapatan Asli Daerah; Dana Perimbangan; Lain-lain Pendapatan yang Sah

• **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan atau peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak

daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

- **Pajak Daerah** adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Penerimaan pajak daerah provinsi antara lain pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain. Sedangkan penerimaan pajak daerah kabupaten/kota antara lain pajak hotel, restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan, pengambilan bahan galian golongan C, parkir, air bawah tanah, sarang burung walet, lingkungan, dan lain-lain.
- **Retribusi Daerah** adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
- **Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan** adalah pendapatan yang berupa hasil perusahaan milik daerah dan hasil

pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, terdiri dari bagian laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), bagian laba Lembaga Keuangan Bank, bagian laba Lembaga Keuangan Non Bank, bagian laba Perusahaan Milik Daerah Lainnya, serta bagian laba atas penyertaan modal/investasi kepada pihak ketiga.

- **Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah** adalah pendapatan asli daerah terdiri dari hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan bunga, penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah (TGR), komisi, potongan dan keuntungan selisih nilai tukar rupiah, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, denda pajak, denda retribusi, hasil eksekusi atas jaminan, pendapatan dari pengembalian, fasilitas sosial dan fasilitas umum, Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan, dan lain-lain.
- **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Perimbangan terdiri dari Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).
- **Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak**

- **Bagi Hasil Pajak** adalah bagian daerah yang berasal dari pendapatan pajak bumi dan bangunan (PBB), pendapatan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB), pajak penghasilan (PPh) Pasal 25 dan Pasal 29 Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, dan PPh Pasal 21 orang pribadi (termasuk PPh pasal 21), dan lain-lain.
- **Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam** adalah pendapatan bagi hasil yang berasal dari pendapatan sumber daya alam kehutanan, pertambangan umum, perikanan, pertambangan minyak bumi, pertambangan gas bumi, dan pertambangan panas bumi.
- **Dana Alokasi Umum (DAU)** adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat.
- **Dana Alokasi Khusus (DAK)** adalah dana yang disediakan kepada daerah untuk memenuhi kebutuhan khusus. Ada tiga kriteria dari kebutuhan khusus seperti ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

- Kebutuhan tidak dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus dana alokasi umum.
- Kebutuhan merupakan komitmen atau prioritas nasional.
- Kebutuhan untuk membiayai kegiatan reboisasi dan penghijauan oleh daerah penghasil.
- Dengan demikian DAK pada dasarnya merupakan transfer yang bersifat spesifik untuk tujuan-tujuan yang sudah digariskan.
- **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya. Lain-lain pendapatan yang sah terdiri dari pendapatan hibah, dana darurat, dana bagi hasil dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya, dana penyesuaian dan otonomi khusus, dan bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya.
- **Belanja Daerah** adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja Daerah terdiri dari: Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung
 - **Belanja Tidak Langsung** adalah bagian belanja yang dianggarkan tidak terkait langsung dengan pelaksanaan program. Belanja tidak langsung terdiri dari: belanja pegawai berupa gaji dan tunjangan yang telah

ditetapkan undang-undang, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan, serta belanja tak terduga.

- **Belanja Pegawai** adalah belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Termasuk disini uang representasi dan tunjangan pimpinan dan anggota DPRD serta gaji dan tunjangan kepala daerah dan wakil kepala daerah serta penghasilan dan penerimaan lainnya yang ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan dianggarkan dalam belanja pegawai.
- **Belanja Bantuan Sosial** adalah belanja yang telah dianggarkan untuk memberikan bantuan kepada organisasi kemasyarakatan, partai politik dan yang lainnya bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- **Belanja tidak langsung lainnya** adalah belanja yang terdiri dari belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa, Belanja Bantuan Keuangan

kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, dan Belanja Tidak Terduga.

- **Belanja Bunga** adalah belanja yang digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung berdasarkan kewajiban pokok utang (*principal outstanding*) berdasarkan perjanjian jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- **Belanja Subsidi** adalah belanja yang telah dianggarkan dan digunakan untuk bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu, agar harga jual produksi barang/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak. Tentunya perusahaan/lembaga tersebut menghasilkan produk atau jasa untuk pelayanan masyarakat umum.
- **Belanja Hibah** adalah belanja yang telah dianggarkan untuk diberikan kepada pihak lain sebagai hibah dalam bentuk uang, barang dan atau jasa. Hibah dapat diberikan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah lainnya, pemerintah desa, perusahaan daerah/BUMN/BUMD, badan/ lembaga/organisasi swasta, ataupun kelompok masyarakat/perorangan.
- **Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintah**

Desa adalah belanja yang telah dianggarkan sebagai dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota, kepada desa, atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Belanja bagi hasil ini terdiri dari:

- Belanja bagi hasil pajak daerah kepada pemerintah provinsi
- Belanja bagi hasil pajak daerah kepada pemerintah kabupaten/kota
- Belanja bagi hasil pajak daerah kepada pemerintah desa
- Belanja bagi hasil retribusi daerah kepada pemerintah kabupaten/kota
- Belanja bagi hasil retribusi daerah kepada pemerintah desa
- **Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa** adalah pemberian bantuan yang bersifat umum atau khusus dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota, kepada pemerintah desa, atau pemerintah daerah lainnya dalam rangka pemerataan dan atau peningkatan kemampuan keuangan. Bantuan keuangan ini terdiri dari:

- Bantuan keuangan kepada pemerintah provinsi
 - Bantuan keuangan kepada pemerintah kabupaten/kota
 - Bantuan keuangan kepada pemerintah desa
 - Bantuan keuangan kepada pemerintah daerah/ pemerintah desa lainnya
- **Belanja Langsung** adalah bagian belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah dan telah dianggarkan oleh pemerintah daerah.
 - **Belanja Pegawai** adalah pengeluaran untuk honorarium/upah, lembur dan pengeluaran lain untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pegawai dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.
 - **Belanja Barang dan Jasa** adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari setahun, dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Pembelian/pengadaan barang dan jasa yang dimaksud meliputi bahan pakai habis, jasa kantor, premi asuransi, perawatan

kendaraan bermotor, cetak dan penggandaan, sewa gedung, sewa sarana mobilitas, sewa perlengkapan/peralatan kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atribut, pakaian kerja, pakaian khusus hari tertentu, perjalanan dinas, perjalanan pindah tugas, pemulangan pegawai, dan lain-lain belanja barang dan jasa.

- **Belanja Modal** adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun, dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Pembentukan aset tersebut meliputi belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi, dan jaringan, serta belanja aset lainnya.
- **Penerimaan Pembiayaan Daerah** terdiri dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SILPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, dan penerimaan piutang daerah.

- **Pengeluaran Pembiayaan Daerah** terdiri dari pembentukan dana cadangan, penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah, pembayaran pokok utang, pemberian pinjaman daerah.

<https://www.bps.go.id>

BAB III

PEMBAHASAN

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi Tahun 2019 merupakan survei yang terdiri dari sektor Perdagangan, Transportasi, Komunikasi dan Teknologi Informasi (KTI) dan Lembaga Keuangan. Indikator yang dihasilkan dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan/usaha pada sektor tersebut sekaligus mendukung data Produk Domestik Bruto di Indonesia. Survei ini dilakukan secara triwulanan, yaitu pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari 2020. Analisis mengenai hasil STKU Tahun 2019 disajikan menurut sektor serta karakteristik data masing-masing sektor.

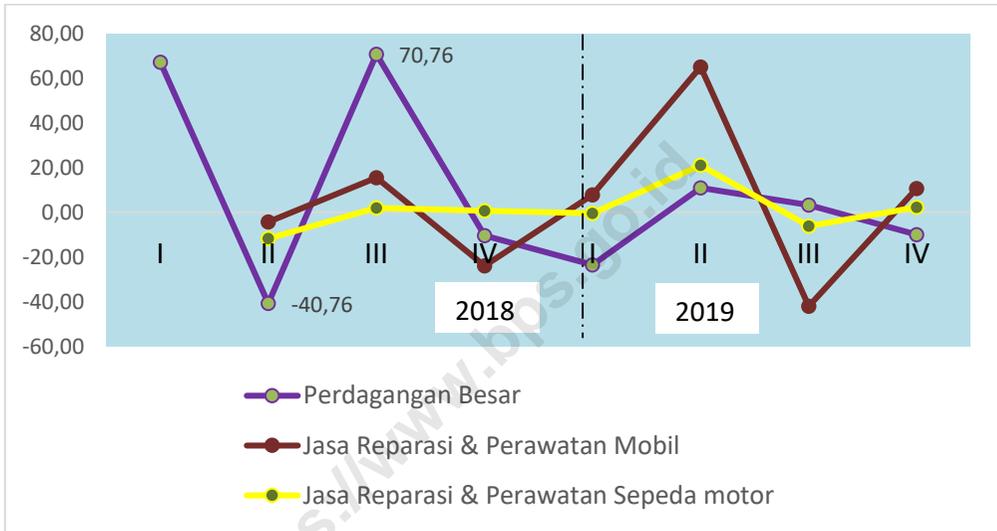
3.1. PERDAGANGAN

3.1.1. Perkembangan Kegiatan Usaha Perdagangan Tahun 2018 – 2019

Perkembangan kegiatan usaha perdagangan dapat dilihat melalui pertumbuhan nilai penjualan serta nilai pendapatan jasa untuk kegiatan jasa reparasi dan perawatan kendaraan bermotor. Tidak seperti pada tahun 2018, cakupan kegiatan usaha perdagangan tahun 2019 lebih lengkap yang meliputi perdagangan mobil dan sepeda motor, perdagangan besar (tidak termasuk perdagangan mobil dan sepeda motor), perdagangan eceran (tidak termasuk perdagangan mobil dan sepeda motor dan perdagangan eceran online), perdagangan eceran online, swalayan/supermarket, *department store* serta jasa reparasi dan perawatan kendaraan bermotor. Sementara itu, cakupan kegiatan usaha perdagangan tahun 2018 hanya mencakup perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor, jasa reparasi mobil, dan jasa

reparasi motor. Dengan demikian perbandingan perkembangan kategori perdagangan tahun 2018 dan 2019 hanya mencakup tiga subkategori tersebut seperti yang ditampilkan pada grafik berikut.

Grafik 1. Perkembangan Kegiatan Usaha Perdagangan Selama Tahun 2018-2019



Jika dibandingkan dengan tahun 2018, perkembangan indikator pada subkategori perdagangan besar selain mobil dan motor pada tahun 2019 mempunyai pola trend cenderung menurun, dimana indeks naik sekitar 10 persen pada triwulan II dan menurun pada dua triwulan berikutnya. Hal ini tidak terlepas dari isu politik tanah air yang beberapa kali menimbulkan gejolak sejak musim Pemilu 2019, sehingga aktivitas pusat perbelanjaan terganggu atau bahkan tutup. Selain itu, pertumbuhan konsumsi rumah tangga terbilang stagnan, maraknya gelombang penutupan ritel karena konsumsi rumah tangga dan daya beli pun melemah. Adapun subkategori jasa reparasi dan perawatan mobil dan motor cenderung lebih berfluktuasi dengan indeks meningkat pada

triwulan II dan menurun pada triwulan III sebagai efek dari momen Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

3.1.2. Kondisi Perdagangan Tahun 2019

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Sektor Perdagangan Tahun 2019 mencakup enam jenis kegiatan secara garis besar, yaitu perdagangan mobil dan sepeda motor, perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor, perdagangan eceran selain mobil dan sepeda motor baik online maupun konvensional (termasuk supermarket dan *department store*), serta jasa reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Pada publikasi ini, enam jenis kegiatan utama tersebut dianalisis dan dikelompokkan menjadi: **1) Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor serta Jasa Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, 2) Perdagangan Besar, dan 3) Perdagangan Eceran.** Adapun indikator kegiatan perdagangan secara umum disajikan pada table berikut.

Tabel 7. Indeks Kegiatan Perdagangan Triwulanan, 2019

No	Indikator	Perdagangan			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penjualan				
	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	97,27	126,77	88,21	98,81
	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	91,75	107,04	68,04	98,76
2	Pembelian				
	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	98,06	119,48	88,63	107,22
	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	91,81	102,10	69,02	107,17
3	Produktivitas	96,32	128,07	88,05	99,22
4	Pekerja	100,05	99,78	99,07	99,17

5	Pendapatan Jasa	104,15	98,39	59,06	112,81
6	Pendapatan Total	92,43	168,71	86,59	63,23

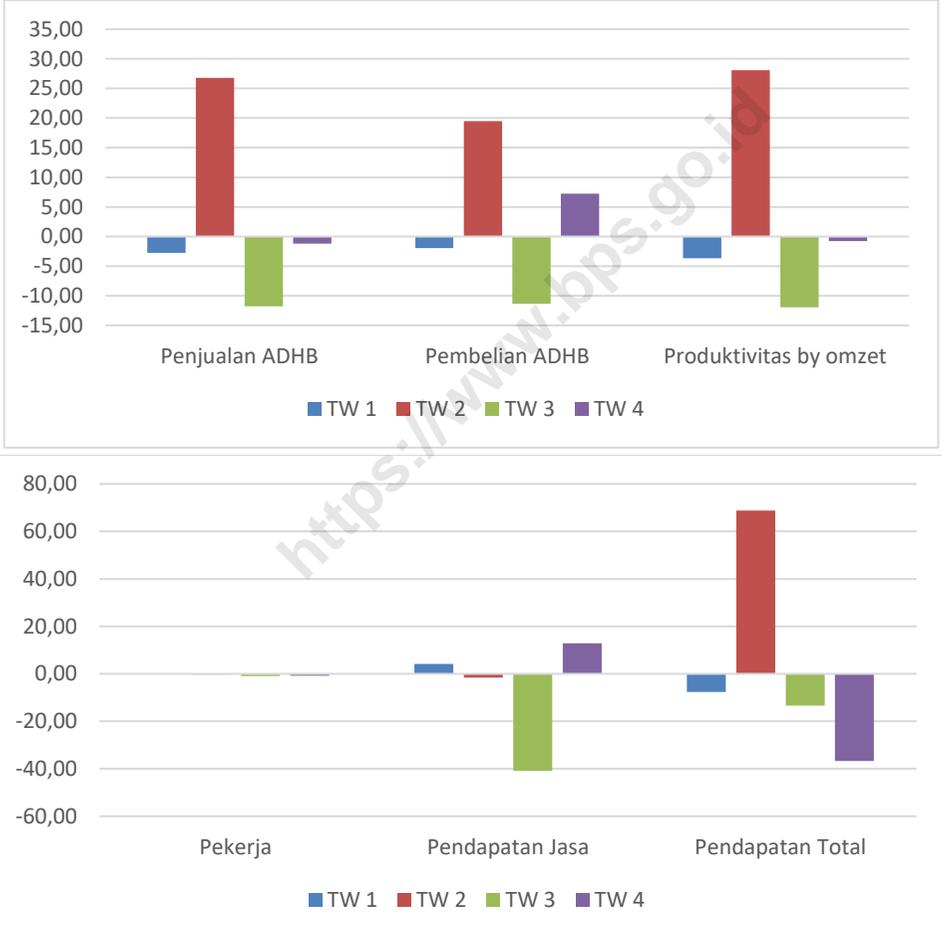
Penghitungan indeks penjualan dan pembelian dilakukan berdasarkan nilai penjualan/pembelian dari seluruh kegiatan pada triwulan berjalan dibagi dengan nilai penjualan/pembelian pada triwulan sebelumnya. Sedangkan indeks produktivitas dihitung dengan membagi produktivitas triwulan saat ini dengan triwulan sebelumnya. Indeks pekerja dihitung dengan membagi rata-rata pekerja triwulan saat ini dengan triwulan sebelumnya. Indeks pendapatan jasa dihitung dengan membagi nilai pendapatan jasa reparasi mobil dan sepeda motor dari triwulan berjalan dengan triwulan sebelumnya. Indeks pendapatan total merupakan penjumlahan nilai margin dan pendapatan jasa triwulan saat ini dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perkembangan kondisi perdagangan pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa beberapa indikator perdagangan menunjukkan adanya penurunan pada Triwulan I. Indeks penjualan dan pembelian, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, keduanya memiliki angka di bawah 100. Perdagangan mobil dan sepeda motor dan perdagangan besar selain mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan usaha yang memiliki kontribusi besar pada pembentukan nilai perdagangan STKU.

Kegiatan perdagangan seringkali memberikan stimulus pada akhir tahun (Triwulan IV) untuk mendongkrak nilai penjualan sebagai usaha menghabiskan stok. Selain itu, momen perayaan Natal dan Tahun Baru 2018 yang berakhir pada awal Tahun 2019 juga dapat menjelaskan keadaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada Triwulan I walaupun

tumbuh namun melambat jika dibandingkan dengan kondisi pada Triwulan IV 2018. Penurunan nilai indeks tersebut juga didukung oleh hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha BI yang menyimpulkan bahwa terjadi penurunan tekanan harga jual di level produsen pada Triwulan I dan pada subsektor perdagangan besar dan eceran yang meningkat lebih rendah daripada periode sebelumnya.

Grafik 2. Perkembangan Triwulanan Indikator Usaha Perdagangan, 2019



Sementara pada Triwulan II performa perdagangan naik ditandai dengan meningkatnya nilai penjualan. Hal tersebut sesuai dengan pola yang biasa terjadi, di mana terdapat momen Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang berkontribusi besar

terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Sedangkan pada Triwulan III, nilai penjualan kembali turun dengan berakhirnya momen hari besar keagamaan tersebut.

Selanjutnya, dari tabel 7 dan grafik 2 dapat dilihat perkembangan indeks produktivitas. Produktivitas menggambarkan kemampuan pekerja dalam menghasilkan barang produksi. Produktivitas perdagangan diukur dengan nilai penjualan yang menggambarkan omset perusahaan yang dihasilkan oleh setiap pekerja. Nilai indeks yang melebihi seratus dan pertumbuhan yang melebihi nol menggambarkan produktivitas pekerja yang meningkat. Dari grafik 2, dapat dilihat bahwa pertumbuhan indeks produktivitas meningkat pada triwulan II. Sedangkan pertumbuhan jumlah pekerja tidak mengalami perubahan yang signifikan di setiap triwulan.

3.1.2.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, serta Jasa Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

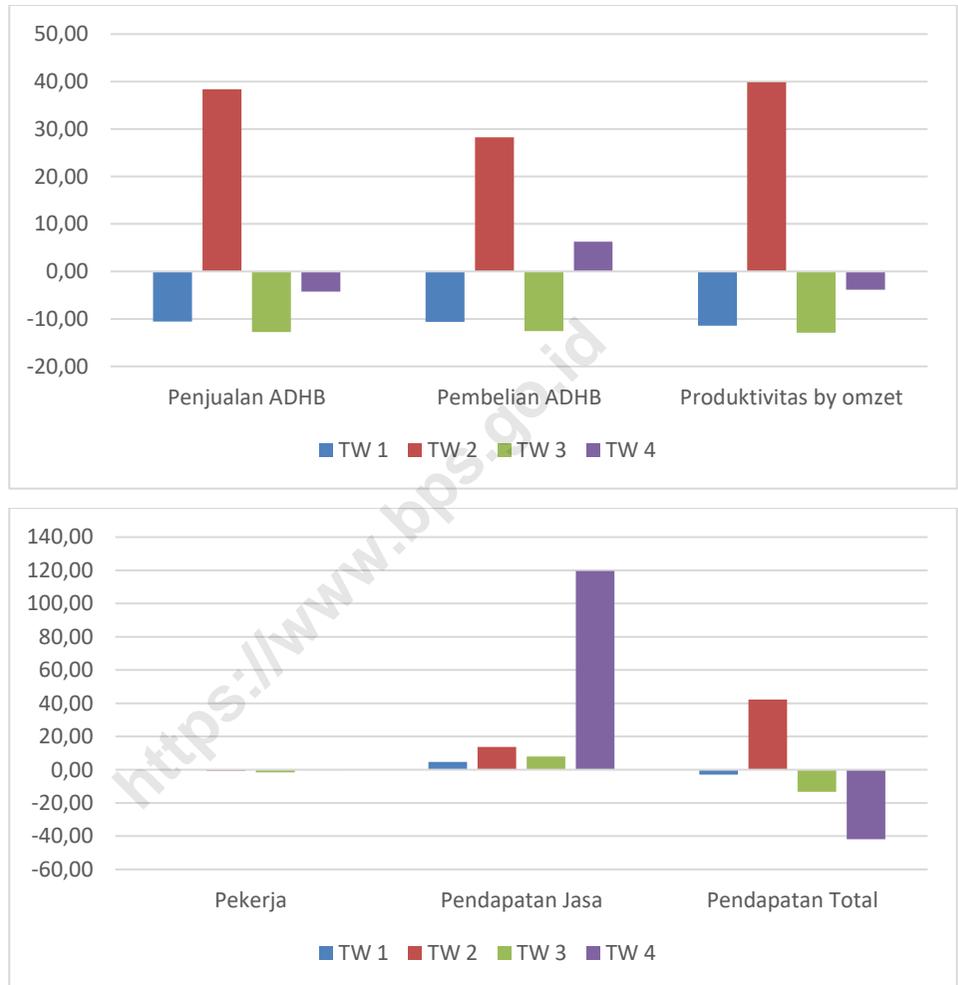
Kelompok pertama pembentuk perdagangan adalah perdagangan mobil, sepeda motor, serta jasa reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kelompok tersebut memiliki kontribusi yang paling besar dari semua kelompok yang ada karena nilai komoditas yang relatif lebih tinggi. Perkembangan mengenai indeks kegiatan perdagangan mobil, sepeda motor, serta jasa reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Indeks Kegiatan Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, serta Jasa Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Triwulanan, 2019

No	Indikator	Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penjualan				
	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	89,42	138,40	87,23	95,73
	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	81,66	106,58	65,96	95,73
2	Pembelian				
	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	89,38	128,24	87,42	106,30
	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	79,69	97,74	66,51	106,30
3	Produktivitas	88,55	139,82	87,07	96,12
4	Pekerja	100,22	99,41	98,32	99,76
5	Pendapatan Jasa	104,77	113,62	107,91	219,64
6	Pendapatan Total	97,01	142,31	86,63	58,16

Dari Tabel 8, dapat dilihat bahwa indeks yang terbentuk menunjukkan pola yang sedikit berbeda dengan kegiatan perdagangan secara umum. Pada TW I terjadi penurunan nilai penjualan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kemudian terjadi kenaikan di TW II dan kembali mengalami penurunan nilai penjualan di dua triwulan terakhir, jika dilihat dari nilai atas dasar harga berlaku.

Grafik 3. Perkembangan Triwulanan Indikator Usaha Mobil, Sepeda Motor, serta Jasa Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Triwulanan, 2019



Dari Tabel 8 dan Grafik 3 juga dapat dilihat perkembangan indikator produktivitas dan pekerja. Indeks pekerja pada kegiatan perdagangan mobil, sepeda motor, serta jasa reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor memiliki pola yang sedikit berbeda, pada Triwulan III mengalami penurunan di atas 1 persen, lebih besar dari penurunan di triwulan lainnya. Sementara indikator perdagangan berupa produktivitas memiliki pola yang sama

dengan pola nilai penjualan. Penurunan dari triwulan sebelumnya selalu terjadi pada tiap triwulan, kecuali pada triwulan II yang mengalami kenaikan sekitar 39 persen. Sementara itu, pendapatan jasa mengalami kenaikan tertinggi pada triwulan IV, hal tersebut ditengarai berkaitan dengan momen akhir tahun dan perayaan keagamaan Natal dan Tahun Baru. Meskipun demikian, pendapatan secara total pada subkategori kegiatan ini mengalami penurunan sebesar hampir 40 persen pada triwulan akhir 2019 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.1.2.2. Perdagangan Besar

Selain perdagangan mobil dan sepeda motor, perdagangan besar juga menjadi komponen pembentuk indeks indikator perdagangan secara umum. Kegiatan utama perdagangan besar tidak mencakup perdagangan mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar pun tidak dirinci seperti perdagangan besar tahun sebelumnya, dimana perdagangan besar sebelumnya dirinci berdasarkan komoditas seperti beras, cabai merah, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras, serta komoditas lainnya.

Tabel 9 dan Grafik 4 menggambarkan perkembangan indikator-indikator kegiatan perdagangan besar. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada nilai atas dasar harga berlaku, indeks penjualan menunjukkan nilai yang bervariasi. Indeks berada di atas 100 pada triwulan II dan III, namun berada di bawah 100 pada triwulan I dan IV. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, penjualan meningkat pada triwulan II dan III, namun menurun pada triwulan I dan IV. Kenaikan

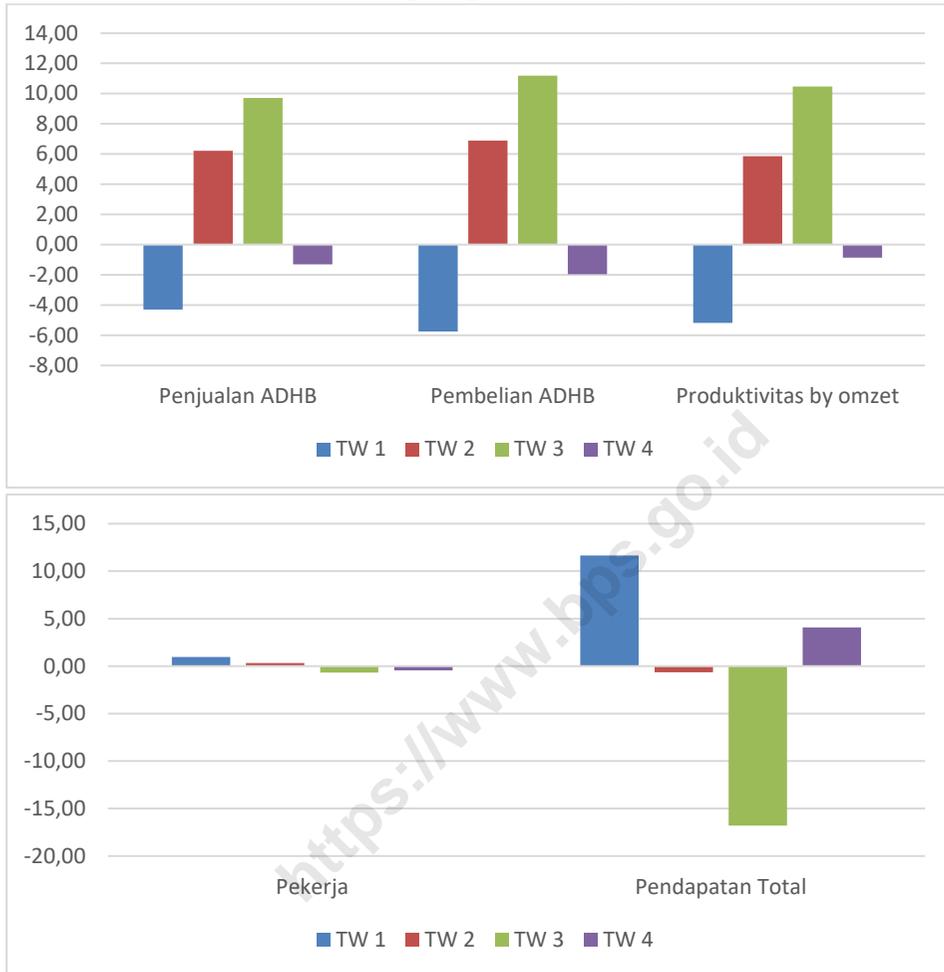
tertinggi terjadi pada TW III dengan kenaikan mencapai hamper 10 persen, demikian juga dengan indeks pembelian.

Tabel 9. Indeks Kegiatan Perdagangan Besar Triwulanan, 2019

No	Indikator	Perdagangan Besar Selain Mobil dan Sepeda Motor			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penjualan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	95,71	106,21	109,70	98,70
	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	98,24	106,28	110,06	98,12
2	Pembelian Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	94,24	106,88	111,19	98,04
	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	97,14	106,64	111,49	97,43
3	Produktivitas	94,81	105,86	110,46	99,13
4	Pekerja	100,95	100,33	99,31	99,57
5	Pendapatan Jasa	-	-	-	-
6	Pendapatan Total	111,66	99,36	83,20	104,09

Adapun indikator perdagangan berupa indeks produktivitas by omzet memiliki pola yang sama dengan indeks penjualan dan indeks pembelian. Nilai produktivitas mengalami kenaikan pada triwulan II dan III, dan mengalami penurunan pada triwulan I dan IV.

Grafik 4. Perkembangan Triwulanan Indikator Perdagangan Besar, 2019



Dari sisi tenaga kerja, kelompok perdagangan besar tidak mengalami perubahan yang signifikan pada setiap triwulannya. Pada triwulan II dan III terjadi sedikit penurunan jumlah tenaga kerja dengan penurunan dibawah 1 persen.

Selanjutnya dari segi pendapatan total, yang dalam hal ini mencakup pendapatan komisi atas penjualan barang konsinyasi, indeks cukup berfluktuasi dimana terjadi penurunan dan peningkatan. Penurunan terjadi pada

triwulan II dan III, masing-masing sekitar 1 persen dan 17 persen. Sementara itu, kenaikan terjadi pada triwulan I dan IV, dengan masing-masing peningkatan sebesar 11,66 persen dan 4,09 persen.

3.1.2.3. Perdagangan Eceran

Selain perdagangan mobil dan sepeda motor dan perdagangan besar, perdagangan eceran juga menjadi komponen pembentuk indeks indikator perdagangan secara umum. Perdagangan eceran tersebut termasuk perdagangan eceran baik yang dilakukan secara online maupun offline, dan perdagangan eceran konvensional maupun modern (supermarket dan *dept. store*)

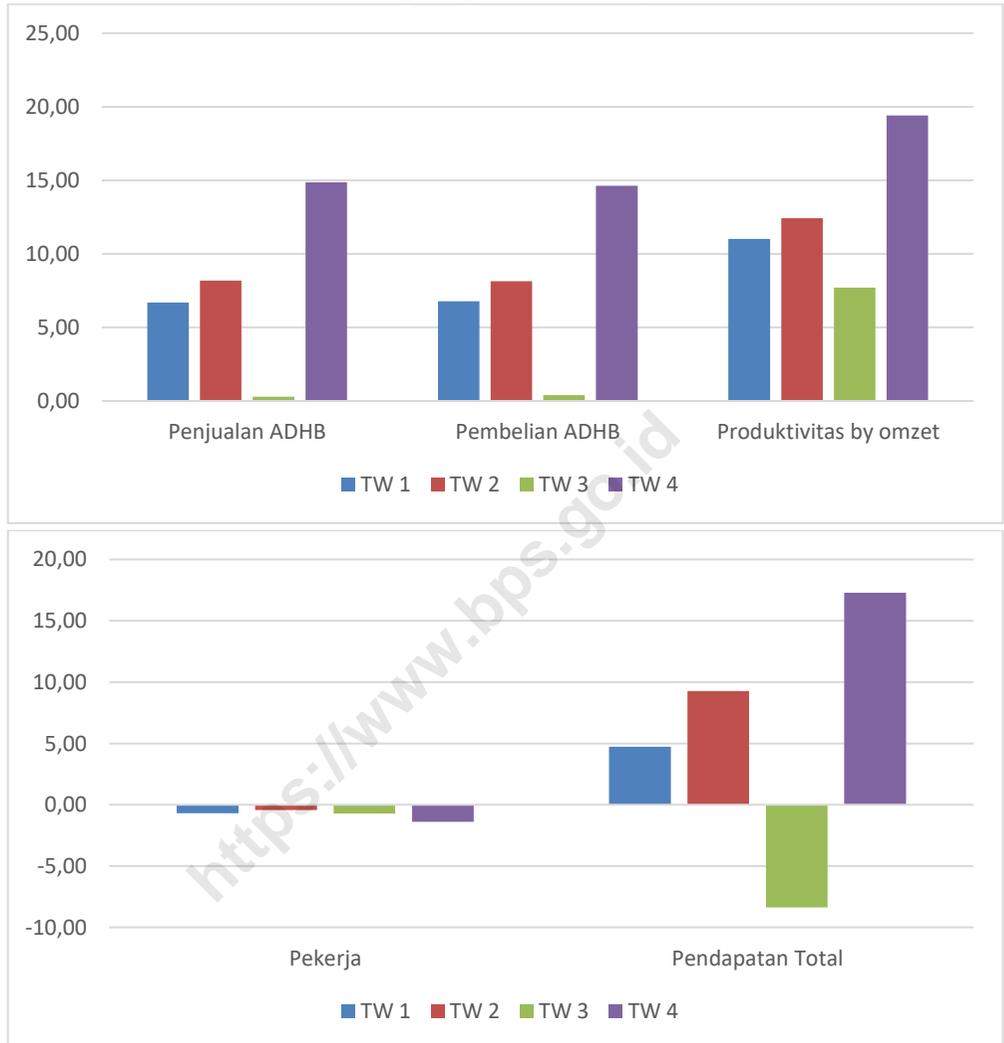
Tabel 10 dan Grafik 5 menggambarkan perkembangan indikator-indikator perdagangan eceran. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa indeks penjualan selalu di atas 100 untuk nilai atas dasar harga berlaku, yang menunjukkan bahwa nilai penjualan mengalami kenaikan di setiap triwulan dengan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan IV yaitu naik hampir 15 persen. Demikian juga dengan indeks pembelian.

Tabel 10. Indeks Kegiatan Perdagangan Eceran Triwulanan, 2019

No	Indikator	Perdagangan Eceran Selain Mobil dan Sepeda Motor			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penjualan				
	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	106,68	108,18	100,28	114,86
	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	103,38	107,88	97,82	114,76
2	Pembelian				
	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	106,78	108,14	100,40	114,62
	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	103,43	107,85	97,92	114,54
3	Produktivitas	111,02	112,42	107,70	119,40
4	Pekerja	99,32	99,57	99,27	98,61
5	Pendapatan Jasa	-	-	-	-
6	Pendapatan Total	104,74	109,28	91,62	117,30

Indeks produktivitas memiliki pola yang sama dengan indeks penjualan dan indeks pembelian. Nilai produktivitas selalu mengalami kenaikan pada setiap triwulan, dengan kenaikan tertinggi juga terjadi pada triwulan IV.

Grafik 5. Perkembangan Triwulanan Indikator Perdagangan Eceran, 2019



Dari sisi tenaga kerja, kelompok perdagangan eceran tidak mengalami perubahan yang signifikan pada setiap triwulannya. Pada akhir tahun terjadi sedikit penurunan jumlah tenaga kerja yang lebih besar daripada triwulan sebelumnya, meskipun masih di bawah 2 persen.

Selanjutnya dari segi pendapatan total, yang dalam hal ini mencakup pendapatan komisi atas penjualan barang

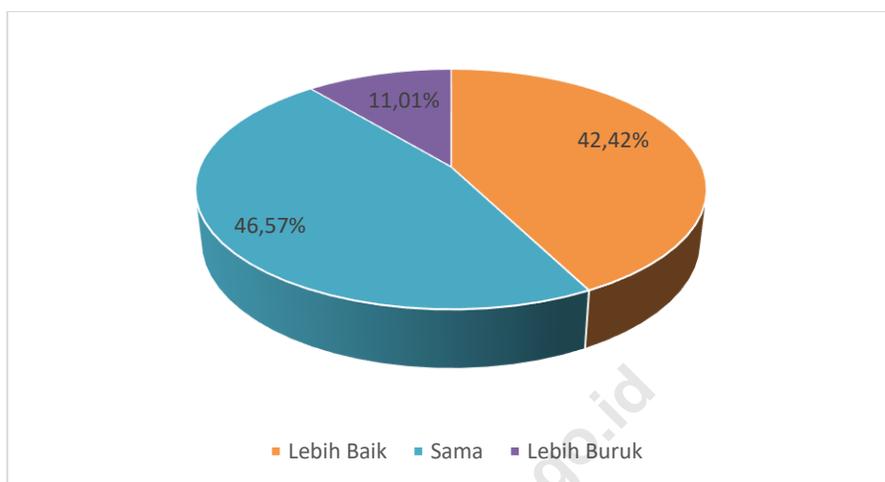
konsinyasi hampir sepanjang tahun 2019 selalu meningkat, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan akhir. Penurunan hanya terjadi pada triwulan III yaitu sekitar 9 persen dibandingkan triwulan sebelumnya.

3.1.3. Prospek Usaha

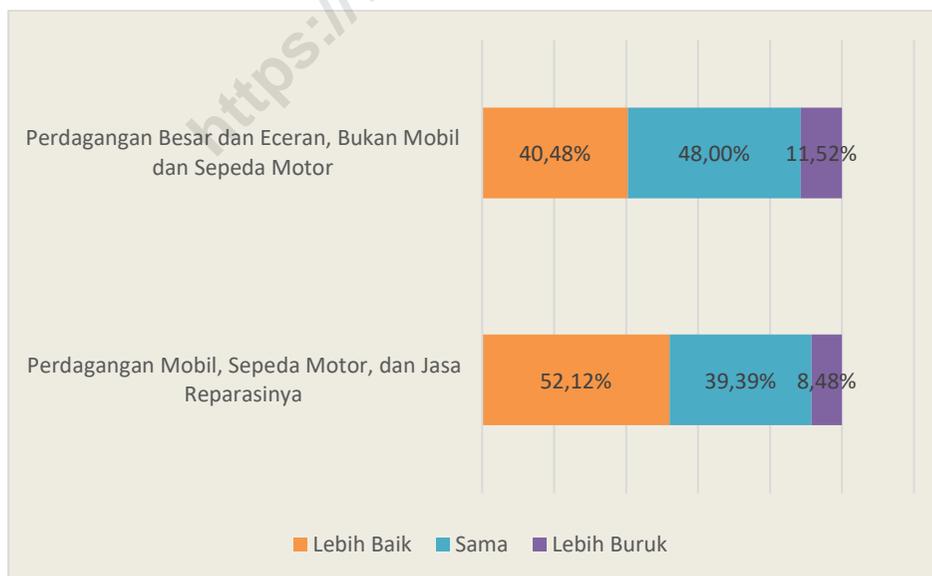
Berdasarkan hasil survei pada Triwulan IV 2019 diperoleh informasi bahwa pelaku usaha menyatakan bahwa prospek usaha perdagangan pada awal tahun 2020 akan lebih baik atau setidaknya sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase yang tidak berbeda signifikan antara pelaku usaha yang menyatakan prospek akan lebih baik dengan pelaku usaha yang menyatakan prospek sama. Sementara sebagian kecil pelaku usaha menyatakan bahwa prospek perdagangan pada triwulan awal tahun 2020 lebih buruk, yaitu sebesar 11,01 persen. Persentase mengenai tingkat optimisme terhadap prospek kegiatan usaha perdagangan pada Triwulan I 2020 dapat dilihat pada Grafik 6.

Prospek usaha perdagangan menurut kegiatan dapat dilihat pada Grafik 7. Pada sektor perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor, persentase pelaku usaha yang menyatakan bahwa usaha pada awal tahun 2020 akan lebih baik adalah sekitar 40 persen, akan sama kondisinya dengan triwulan sebelumnya sebesar 48 persen dan terdapat sebagian kecil pelaku usaha yang menyatakan bahwa prospek perdagangan pada triwulan yang akan datang akan lebih buruk dari triwulan IV 2019.

Grafik 6. Persentase Prospek Usaha Perdagangan pada Triwulan I 2020



Grafik 7. Persentase Prospek Usaha Perdagangan pada Triwulan I 2020 menurut Jenis Kegiatan Perdagangan



Sedangkan pada perdagangan mobil, sepeda motor, dan jasa reparasinya, persentase pelaku usaha yang menyatakan

bahwa prospek kedepan akan lebih baik ada sekitar 52 persen dan sama sebesar 39,39 persen, dan lebih buruk sebesar 8,48 persen. Cukup tingginya optimisme kegiatan perdagangan mobil, sepeda motor, dan jasa reparasinya dapat dipengaruhi oleh berakhirnya momentum tahun politik yang dinilai memiliki dampak yang baik bagi dunia usaha.

3.2. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor transportasi dan pergudangan merupakan salah satu survei yang dirancang untuk memantau perkembangan perusahaan/usaha transportasi dan pergudangan setiap tiga bulan. Jenis kegiatan usaha yang disurvei pada STKU Transportasi dan Pergudangan tahun 2019 (STKU-H 2019) meliputi delapan kegiatan utama, yaitu: angkutan penumpang jalan raya; angkutan barang jalan raya; angkutan sungai, danau, dan penyeberangan [non PT. ASDP (Persero)]; pergudangan/*cold storage*; perparkiran; bongkar muat; ekspedisi; dan kurir.

3.2.1 Perkembangan Indikator Produksi dari Kegiatan Usaha Transportasi Tahun 2018-2019

Dari delapan kegiatan utama sektor transportasi dan pergudangan yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki indikator produksi yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap kegiatan usahanya. Perkembangan indikator produksi dari kegiatan usaha angkutan penumpang jalan raya; angkutan barang jalan raya; angkutan sungai, danau, dan penyeberangan [non PT. ASDP (Persero)]; dan pergudangan/*cold storage* pada tahun 2018-2019 ditunjukkan pada grafik 8.

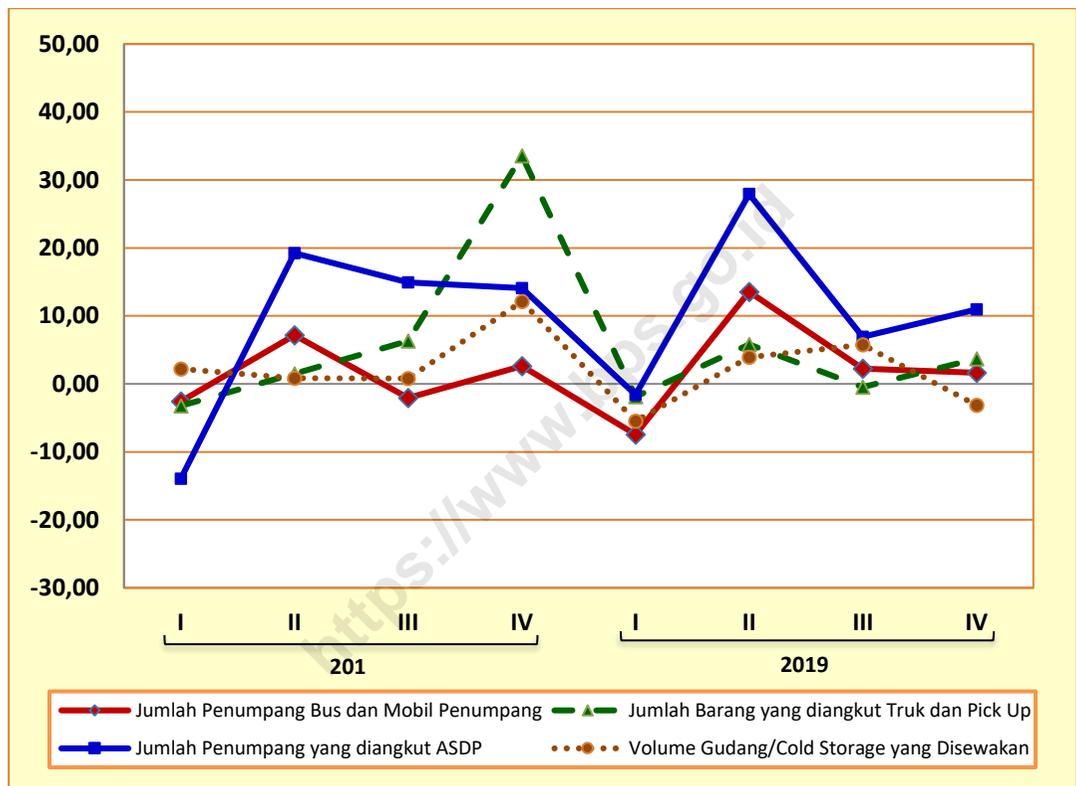
Selama periode 2018-2019 perkembangan indikator produksi angkutan penumpang jalan raya yaitu jumlah penumpang yang diangkut bus dan mobil penumpang umum (MPU) selalu berfluktuasi setiap triwulannya. Pada triwulan II dan IV tahun 2018 jumlah penumpang mengalami perkembangan positif, sedangkan pada triwulan I dan III tahun 2018 mengalami penurunan. Salah satu fenomena meningkatnya jumlah penumpang pada triwulan tersebut karena adanya momen libur lebaran pada triwulan II serta libur natal dan tahun baru pada triwulan IV. Sementara di tahun 2019 jumlah penumpang yang diangkut bus dan mobil penumpang umum (MPU) mengalami perkembangan positif secara berturut-turut dari triwulan II hingga triwulan IV sedangkan pertumbuhan negatif terjadi pada triwulan I.

Indikator produksi pada kegiatan angkutan barang adalah jumlah barang yang diangkut mobil truk dan *pick up*. Selama tahun 2018-2019 perkembangan jumlah barang yang diangkut menunjukkan tren fluktuatif dengan puncak perkembangan tertingginya terjadi pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 33,57 persen. Sementara itu, pertumbuhan negatif terjadi pada triwulan I tahun 2018 serta triwulan I dan III tahun 2019 dengan penurunan paling besar 3,22 persen terjadi di triwulan I tahun 2018.

Salah satu indikator produksi pada angkutan ASDP adalah jumlah penumpang yang diangkut. Selama periode 2018-2019 perkembangan jumlah penumpang yang diangkut oleh ASDP didominasi oleh perkembangan positif. Penurunan jumlah penumpang yang diangkut terjadi di triwulan I pada setiap tahunnya yakni sebesar 13,93 persen di tahun 2018 dan 1,58

persen di tahun 2019 sedangkan peningkatan tertinggi terjadi di triwulan II tahun 2019 yaitu sebesar 27,92 persen.

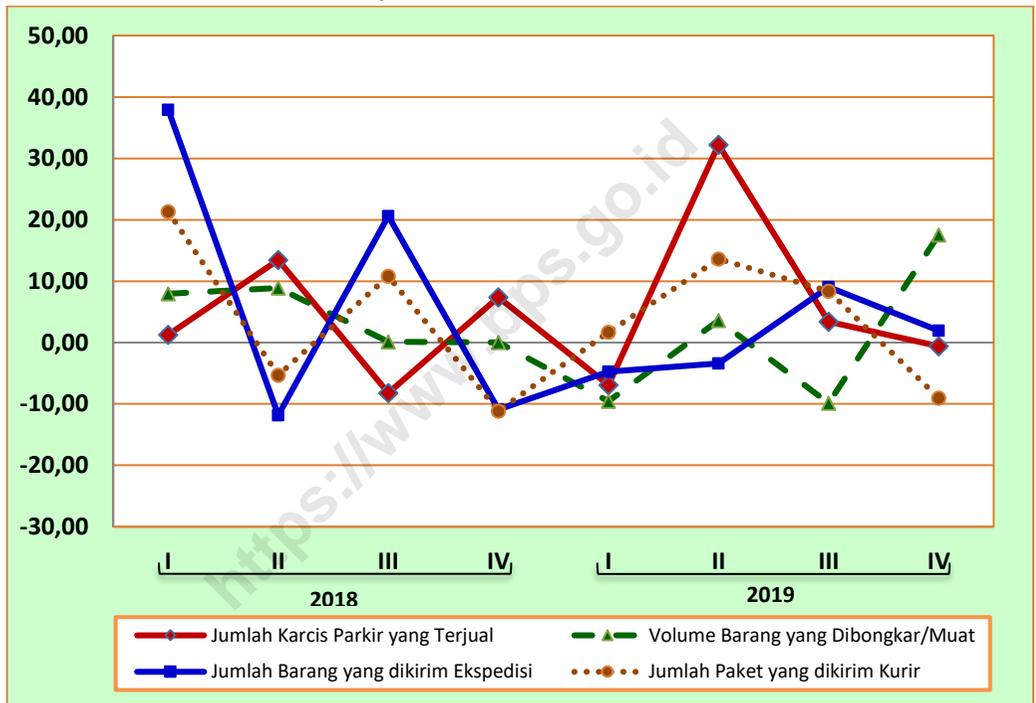
Grafik 8
Perkembangan Triwulanan Indikator Produksi dari
Kegiatan Angkutan Penumpang, Angkutan Barang, ASDP,
dan Pergudangan/*Cold Storage*, Tahun 2018-2019



Sementara pada kegiatan pergudangan, salah satu indikator produksi yang digunakan adalah volume gudang tertutup/*cold storage* yang disewakan. Pada periode 2018-2019 indikator ini menunjukkan kinerja baik yang ditandai dengan adanya peningkatan setiap triwulannya kecuali pada triwulan I dan IV tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 5,47 persen di triwulan I dan 3,13 persen di triwulan IV. Peningkatan tertinggi untuk terjadi pada triwulan IV 2018 yaitu sebesar 12,12 persen.

Grafik 9 menunjukkan perkembangan indikator produksi empat kegiatan transportasi dan pergudangan lainnya selama tahun 2018-2019. Keempat kegiatan tersebut meliputi usaha perparkiran, bongkar muat, ekspedisi, dan kurir.

Grafik 9
Perkembangan Triwulanan Indikator Produksi dari Kegiatan Usaha Perparkiran, Bongkar Muat, Ekspedisi, dan Kurir, Tahun 2018-2019



Salah satu indikator produksi pada kegiatan perparkiran yaitu jumlah karcis parkir yang terjual. Indikator ini berfluktuasi setiap triwulannya selama periode 2018-2019. Peningkatan tertinggi dari karcis parkir yang terjual terjadi pada triwulan II tahun 2019 sebesar 32,23 persen sedangkan penurunan terbesar terjadi pada triwulan III tahun 2018 sebesar 8,21 persen.

Indikator produksi volume barang yang dibongkar/muat pada kegiatan bongkar muat periode 2018 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan positif di setiap triwulannya dengan peningkatan tertinggi terjadi di triwulan II tahun 2018 yaitu sebesar 8,89 persen. Berbeda halnya dengan tahun 2018, di tahun 2019 kinerja bongkar muat menunjukkan tren fluktuatif yang ditandai dengan pertumbuhan negatif di triwulan I dan III dan pertumbuhan positif di triwulan II dan IV. Momen perayaan lebaran di triwulan II serta perayaan natal dan tahun baru di triwulan IV menjadi salah satu penyebab meningkatnya kegiatan pendistribusian barang di tahun 2019 ini.

Salah satu indikator produksi pada kegiatan ekspedisi adalah jumlah barang yang dikirim. Selama tahun 2018-2019 perkembangan jumlah barang yang dikirim umumnya menunjukkan tren fluktuatif. Peningkatan tertinggi sebesar 37,92 persen terjadi pada triwulan I tahun 2018 sedangkan penurunan terbesar terjadi pada triwulan sesudahnya yaitu triwulan II tahun 2018 sebesar 11,83 persen.

Kegiatan usaha transportasi dan pergudangan yang terakhir yaitu kurir dengan indikator produksi yang digunakan adalah jumlah paket yang dikirim. Pada periode 2018-2019 perkembangan indikator ini cenderung fluktuatif setiap triwulannya. Peningkatan tertinggi untuk jumlah paket yang dikirim terjadi pada triwulan I tahun 2018 yaitu sebesar 21,34 persen sedangkan penurunan terbesarnya terjadi pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 11,15 persen.

3.2.2 Indeks Pendapatan dan Produktivitas Pekerja dari Kegiatan Usaha Transportasi Tahun 2019

Secara umum pendapatan delapan kegiatan usaha sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2019 menunjukkan tren yang bervariasi setiap triwulannya. Triwulan I didominasi oleh pertumbuhan negatif dengan penurunan terbesar terjadi pada kegiatan bongkar muat yaitu sebesar 16,74 persen. Dua kegiatan utama yang mengalami peningkatan yaitu kegiatan pergudangan/*cold storage* dan kurir masing-masing sebesar 0,93 persen dan 2,17 persen.

Sama halnya dengan triwulan I, pada triwulan II tahun 2019 sebagian besar kegiatan usaha sektor transportasi dan pergudangan masih menunjukkan penurunan pendapatan. Dari delapan kegiatan usaha tersebut, hanya kegiatan usaha angkutan penumpang jalan raya, parkir, dan kurir yang mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 6,03 persen; 23,59 persen; dan 5,10 persen. Adapun kegiatan usaha lainnya mengalami pertumbuhan negatif dengan penurunan pendapatan terdalam terjadi pada kegiatan usaha angkutan barang jalan raya sebesar 13,28 persen.

Tabel 11
Indeks Pendapatan Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

Kegiatan Utama	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkutan Penumpang Jalan Raya	99,17	106,03	97,17	101,21
Angkutan Barang Jalan Raya	96,51	86,72	82,07	103,24
ASDP [Non PT. ASDP (Persero)]	95,63	93,53	85,55	105,36

Pergudangan/ <i>Cold Storage</i>	100,93	99,48	103,50	101,70
Perparkiran	92,98	123,59	119,46	108,58
Bongkar Muat	83,26	93,72	100,29	102,71
Ekspedisi	94,10	92,95	99,97	99,85
Kurir	102,17	105,10	120,09	101,76

Pendapatan kegiatan transportasi dan pergudangan secara umum mulai membaik di triwulan III tahun 2018. Sebanyak empat dari delapan kegiatan usaha transportasi pergudangan mengalami peningkatan pendapatan. Keempat kegiatan usaha tersebut yakni pergudangan/*cold storage*, perparkiran, bongkar muat, dan kurir dengan peningkatan pendapatan tertinggi sebesar 20,09 persen pada kegiatan usaha kurir. Sisanya sebanyak empat kegiatan usaha mengalami penurunan pendapatan dengan penurunan terdalam sebesar 17,93 persen yang dialami oleh kegiatan usaha angkutan barang jalan raya.

Peningkatan pendapatan kegiatan transportasi dan pergudangan masih berlanjut di triwulan IV. Seluruh kegiatan usaha transportasi dan pergudangan mengalami peningkatan pendapatan kecuali kegiatan usaha ekspedisi yang mengalami pertumbuhan minus sebesar 0,15 persen. Peningkatan pendapatan tertinggi di triwulan ini sebesar 8,58 persen terjadi pada kegiatan usaha perparkiran.

Pola peningkatan dan penurunan indeks pendapatan di masing-masing triwulan ini sejalan dengan pola indeks produktivitas pekerja per triwulan. Produktivitas pekerja merupakan perbandingan antara besarnya nilai pendapatan dengan jumlah pekerja atau besarnya pendapatan yang dihasilkan

oleh setiap pekerja. Indeks produktivitas pekerja kegiatan transportasi dan pergudangan tahun 2019 disajikan pada Tabel 12.

Secara umum produktivitas pekerja dari delapan kegiatan usaha sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2019 juga menunjukkan tren yang bervariasi setiap triwulannya. Produktivitas pekerja di triwulan I dan II didominasi oleh pertumbuhan negatif. Hanya dua hingga tiga dari delapan kegiatan usaha saja yang mengalami peningkatan produktivitas pekerja dibanding triwulan sebelumnya. Meskipun demikian, sejalan dengan bertambahnya kegiatan usaha yang mengalami peningkatan pendapatan di triwulan III dan IV, bertambah pula kegiatan usaha yang mengalami peningkatan produktivitas pekerja pada triwulan tersebut.

Tabel 12
Indeks Produktivitas Pekerja Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

Kegiatan Utama	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkutan Penumpang Jalan Raya	99,11	105,85	98,46	101,58
Angkutan Barang Jalan Raya	97,72	86,91	82,10	104,75
ASDP [Non PT. ASDP (Persero)]	103,73	90,79	87,19	107,51
Pergudangan/ <i>Cold Storage</i>	99,92	98,47	101,12	101,30
Perparkiran	93,30	123,59	120,20	108,38
Bongkar Muat	83,05	93,48	100,64	93,77
Ekspedisi	93,42	95,61	99,04	97,57
Kurir	100,17	101,91	118,71	99,37

3.2.3 Angkutan Penumpang Jalan Raya

Berdasarkan hasil STKU-H 2019, jumlah pekerja pada angkutan penumpang jalan raya menunjukkan indeks yang berfluktuasi. Peningkatan jumlah pekerja terjadi pada triwulan I dan II dengan indeks masing-masing 100,06 dan 100,17. Sebaliknya terjadi penurunan pada triwulan III dan IV dengan angka indeks berturut-turut 98,69 dan 99,64.

Balas jasa pekerja kegiatan angkutan penumpang jalan raya menunjukkan tren yang relatif menurun setiap triwulannya. Pada triwulan I, III dan IV terjadi penurunan pada indeks balas jasa pekerja, akan tetapi pada triwulan II terjadi peningkatan angka indeks balas jasa pekerja. Penurunan balas jasa terendah terjadi pada triwulan III sebesar 4,93 persen. Sementara itu, peningkatan balas jasa pekerja hanya terjadi pada triwulan II yaitu naik 3,70 persen.

Berbeda dengan balas jasa pekerja, pendapatan usaha pada kegiatan angkutan penumpang jalan raya mengalami tren yang berfluktuasi setiap triwulan selama tahun 2019. Pada triwulan II dan IV angka indeks menunjukkan peningkatan masing-masing 106,03 dan 101,21. Akan tetapi pada triwulan I dan III angka indeks pendapatan usaha mengalami penurunan.

Produktivitas pekerja merupakan perbandingan antara nilai pendapatan dengan jumlah tenaga kerja, atau besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja. Produktivitas pekerja pada kegiatan angkutan penumpang jalan raya selama tahun 2019 menunjukkan pola yang sama dengan pendapatan. Kenaikan produktivitas pekerja hanya terjadi pada triwulan II dan IV dengan indeks masing-masing 105,85 dan 101,58. Sementara

itu, penurunan terjadi pada triwulan I dan III masing-masing sebesar 0,89 persen dan 1,54 persen.

Tabel 13
Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Penumpang Jalan Raya Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekerja	100.06	100.17	98.69	99.64
2. Balas Jasa Pekerja	99.85	103.70	95.07	99.72
3. Pendapatan	99.17	106.03	97.17	101.21
4. Produktivitas Pekerja	99.11	105.85	98.46	101.58
5. Jumlah Penumpang yang	92.56	113.55	102.25	101.63
a. Bus	91.26	116.19	102.60	101.21
b. Mobil Penumpang	99.61	101.10	100.10	103.86
6. Jumlah Order Angkutan	79.31	118.82	100.86	107.18

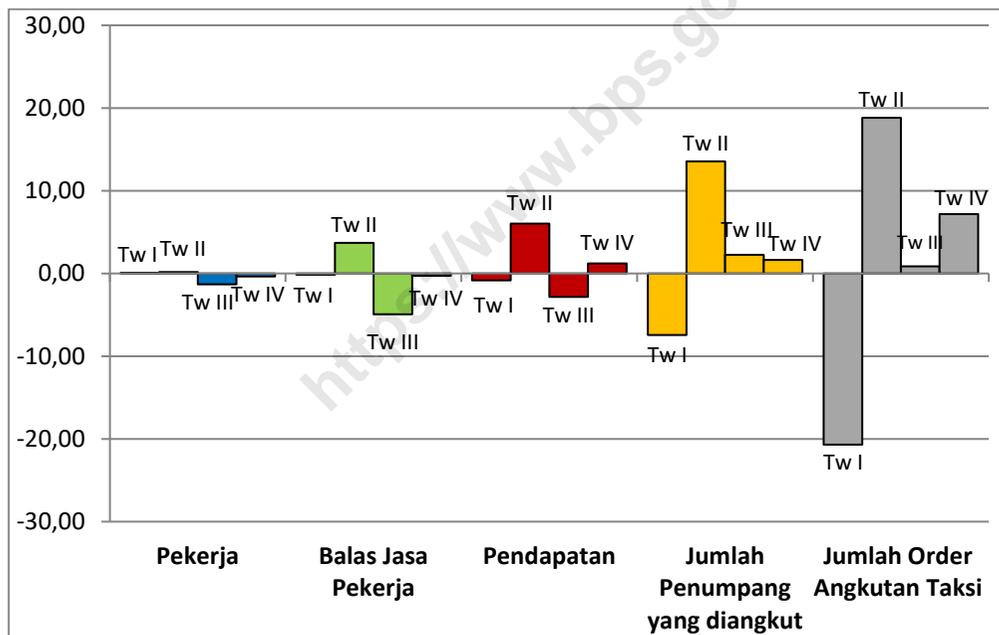
Jumlah penumpang yang diangkut bus dan mobil penumpang umum secara keseluruhan menunjukkan tren yang meningkat. Peningkatan jumlah penumpang terjadi pada triwulan II, III dan IV masing-masing sebesar 13,55 persen, 2,25 persen, dan 1,63 persen. Sebaliknya, penurunan jumlah penumpang terjadi pada triwulan I sebesar 7,44 persen.

Dirinci menurut jenis moda, jumlah penumpang angkutan bus, mobil penumpang umum dan taksi memperlihatkan tren yang sama. Pada angkutan bus dan mobil penumpang umum peningkatan jumlah penumpang terjadi pada triwulan II, III dan IV, sementara penurunan jumlah penumpang hanya terjadi pada triwulan I. Penurunan jumlah penumpang pada angkutan bus dan mobil penumpang umum di triwulan I masing-masing 8,74 persen

dan 0,39 persen. Untuk jumlah order angkutan taksi, penurunan terjadi pada triwulan I juga yaitu sebesar 20,69 persen

Pada Tabel 13 menunjukkan pertumbuhan balas jasa pekerja tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan jumlah pekerja pada setiap triwulannya. Demikian juga antara pertumbuhan pendapatan yang tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan jumlah penumpang.

Grafik 10
Perkembangan Triwulanan Kegiatan Angkutan Penumpang Jalan Raya di Indonesia, 2019



3.2.4 Angkutan Barang Jalan Raya

Pada tabel 14, jumlah pekerja kegiatan angkutan barang jalan raya cenderung mengalami penurunan setiap triwulannya, dengan angka indeks kegiatan angkutan barang jalan raya pada triwulan I sampai dengan triwulan IV masing-masing sebesar

98,77; 99,78; 99,96; dan 98,56. Penurunan terbesar angka indeks terjadi pada triwulan IV sebesar 1,44 persen.

Balas jasa pekerja pada kegiatan angkutan barang jalan raya cenderung mengalami kenaikan setiap triwulannya, kecuali triwulan II terjadi penurunan dengan angka indeks sebesar 86,34. Peningkatan balas jasa pekerja terjadi pada triwulan I, III, dan IV dengan angka indeks masing-masing sebesar 101,89; 102,01; dan 101,57.

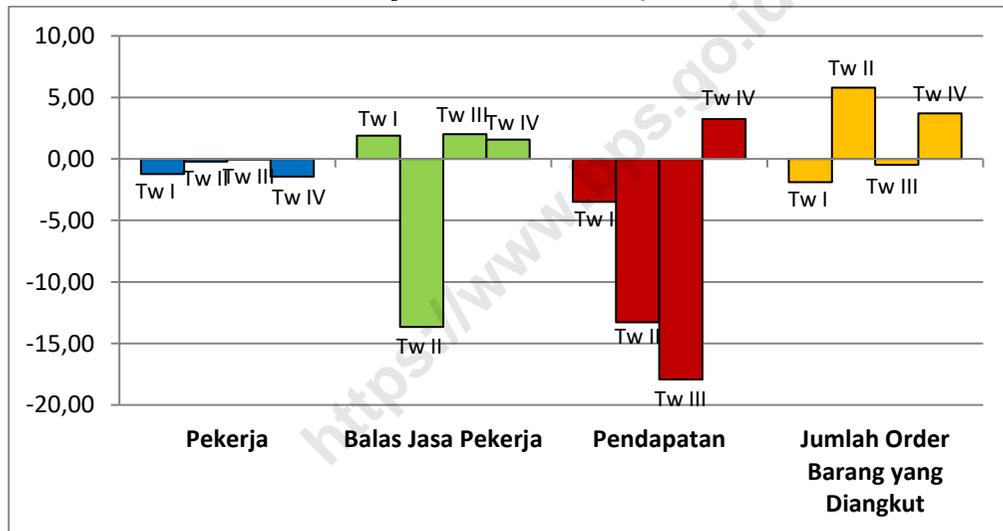
Tabel 14
Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Barang Jalan Raya
Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekerja	98,77	99,78	99,96	98,56
2. Balas Jasa Pekerja	101,89	86,34	102,01	101,57
3. Pendapatan	96,51	86,72	82,07	103,24
4. Produktivitas Pekerja	97,72	86,91	82,10	104,75
5. Jumlah Order Barang yang Diangkut:				
a. Truk	97,85	106,02	99,36	103,84
b. Pick Up	101,25	103,10	101,56	102,02

Pendapatan usaha pada kegiatan angkutan barang jalan raya juga memiliki tren yang cenderung turun setiap triwulannya. Pendapatan usaha pada triwulan I, II dan III mengalami penurunan dengan angka indeks masing-masing 96,51; 86,72 dan 82,07, kecuali triwulan IV mengalami peningkatan dengan angka indeks sebesar 103,24.

Angka indeks produktivitas pekerja pada kegiatan angkutan barang jalan raya menunjukkan pola yang sama dengan pendapatan usaha. Produktivitas pekerja secara keseluruhan memiliki tren yang cenderung turun pada triwulan I, II, dan III dengan angka indeks masing-masing 97,72; 86,91; dan 82,10. Peningkatan indeks produktivitas terjadi pada triwulan IV sebesar 4,75 persen.

Grafik 11
Perkembangan Triwulanan Kegiatan Angkutan Barang
Jalan Raya di Indonesia, 2019



Indikator produksi kegiatan angkutan barang jalan raya adalah jumlah order barang yang diangkut. Jika dilihat secara keseluruhan, order barang yang diangkut berfluktuatif setiap triwulan. Peningkatan terjadi pada triwulan II dan IV dengan angka indeks masing-masing 105,79 dan 103,70. Pada triwulan I dan III jumlah barang diangkut mengalami penurunan 1,89 persen dan 0,48 persen. Dirinci menurut jenis moda, barang yang diangkut pada moda angkutan truk memiliki tren yang berfluktuasi setiap triwulannya. Peningkatan terjadi pada triwulan II dan IV dengan angka indeks masing-masing 106,02 dan 103,84. Beda halnya

dengan moda angkutan truk, pada moda angkutan *pick up* menunjukkan pola meningkat setiap triwulannya dari triwulan I sampai dengan IV dengan angka indeks masing-masing 101,25; 103,10; 101,56; dan 102,02. Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan II sebesar 3,10 persen.

Pada tabel 14 dan grafik 11 diperlihatkan pertumbuhan pendapatan sejalan dengan pertumbuhan produktivitas pekerja. Demikian pula pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan jumlah order barang yang diangkut menunjukkan pola yang sama, kecuali pada triwulan II.

3.2.5 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan [ASDP Non PT. ASDP (Persero)]

Indeks kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan Non PT. ASDP (Persero) disajikan dalam beberapa indikator, yaitu jumlah pekerja, balas jasa pekerja, pendapatan usaha, produktivitas pekerja, dan indikator produksi perusahaan ASDP. Adapun indikator produksi Perusahaan ASDP Non PT. ASDP (Persero) dirinci kembali menurut tiga jenis indikator produksi perusahaan/badan usaha yaitu banyaknya penumpang, barang, dan kendaraan yang diangkut.

Pada kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan non PT. ASDP (Persero), indikator jumlah pekerja mencapai tren puncaknya di triwulan II dengan peningkatan sebesar 3,01 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Adapun jumlah pekerja di triwulan I, III, dan IV mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya dengan persentase sebesar 7,81 persen; 1,89 persen; dan 1,99 persen.

Balas jasa pekerja pada kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan non PT. ASDP (Persero) mengalami peningkatan pada triwulan IV sebesar 1,27 persen sedangkan pada triwulan I, II, dan III terjadi penurunan balas jasa pekerja. Penurunan balas jasa terbesar terjadi pada triwulan III sebesar 8,67 persen dibanding triwulan sebelumnya kemudian disusul dengan triwulan II sebesar 3,19 persen dan triwulan I sebesar 0,57 persen.

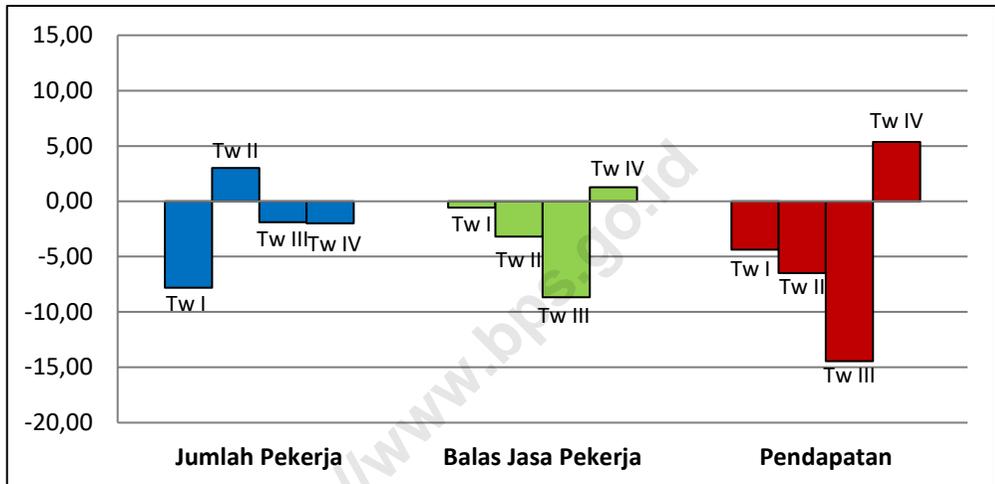
Tabel 15
Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan [Non PT. ASDP (Persero)] Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Jumlah Pekerja	92,19	103,01	98,11	98,01
2. Balas Jasa Pekerja	99,43	96,81	91,33	101,27
3. Pendapatan	95,63	93,53	85,55	105,36
4. Produktivitas Pekerja	103,73	90,79	87,19	107,51
5. Jumlah Penumpang Diangkut	98,42	127,92	106,94	110,94
6. Jumlah Barang Diangkut	100,68	92,89	113,51	102,24
7. Jumlah Kendaraan Diangkut	72,67	115,09	97,10	105,71

Pendapatan usaha pada kegiatan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan non PT. ASDP (Persero) memperlihatkan pola yang serupa dengan balas jasa pekerja. Pendapatan usaha mengalami peningkatan pada triwulan IV sebesar 5,36 persen yang dipicu oleh adanya momen libur natal dan tahun baru. Seperti halnya tren pada balas jasa pekerja, penurunan pendapatan usaha terbesar terjadi pada triwulan III sebesar 14,45 persen dibanding

triwulan sebelumnya kemudian disusul dengan triwulan II sebesar 6,47 persen dan triwulan I sebesar 4,37 persen.

Grafik 12
Perkembangan Triwulanan Indikator Usaha Kegiatan
Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan [Non PT.
ASDP (Persero)]
di Indonesia, 2019

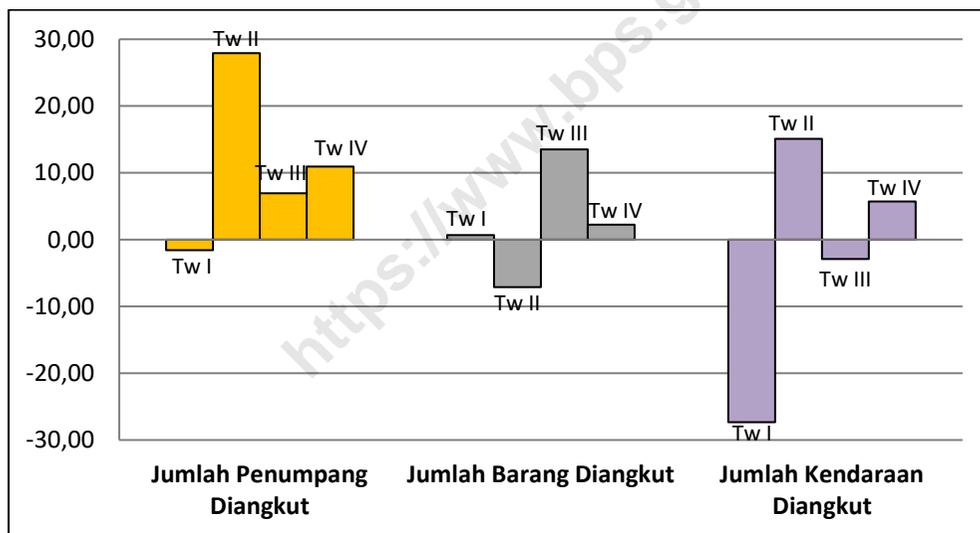


Produktivitas pekerja pada kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan non PT. ASDP (Persero) menunjukkan peningkatan pada triwulan I dan IV. Pada triwulan I produktivitas pekerja meningkat sebesar 3,73 persen dibandingkan periode sebelumnya sedangkan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 7,51 persen. Sementara itu, penurunan produktivitas pekerja terjadi pada triwulan II dan III masing-masing sebesar 9,21 persen dan 12,81 persen. Penurunan yang cukup signifikan di triwulan III dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan ASDP di triwulan tersebut akibat faktor cuaca yang tidak mendukung berlangsungnya kegiatan ASDP di beberapa daerah.

Indeks kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan non PT. ASDP (Persero) juga dirinci menurut jenis

indikator produksi perusahaan/badan usaha yang meliputi banyaknya penumpang, barang, dan kendaraan diangkut. Jumlah penumpang yang diangkut mengalami peningkatan pada triwulan II hingga triwulan IV masing-masing sebesar 27,92 persen; 6,94 persen; dan 10,94 persen. Adapun penurunan jumlah penumpang yang diangkut terjadi pada triwulan I yaitu sebesar 1,58 persen jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (triwulan IV 2018).

Grafik 13
Perkembangan Triwulanan Indikator Produksi
Kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan
Penyeberangan [Non PT. ASDP (Persero)]
di Indonesia, 2019



Berbeda halnya dengan jumlah penumpang yang diangkut, jumlah barang yang diangkut mengalami penurunan di triwulan II. Pada triwulan tersebut, jumlah barang yang diangkut turun sebesar 7,11 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Untuk triwulan lainnya jumlah barang yang diangkut mengalami peningkatan sebesar 0,68 persen untuk triwulan I; 13,51 persen di triwulan III; dan 2,24 persen di triwulan IV.

Indikator produksi perusahaan ASDP yang ketiga yaitu jumlah kendaraan yang diangkut. Pada triwulan I dan III jumlah kendaraan yang diangkut mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Jumlah kendaraan yang diangkut di triwulan I turun cukup signifikan yaitu sebesar 27,33 persen sedangkan di triwulan III turun tipis sebesar 2,90 persen. Menurunnya jumlah kendaraan yang relatif signifikan di triwulan I disebabkan oleh menurunnya jumlah penumpang yang membawa kendaraan di triwulan tersebut. Berbanding terbalik dengan triwulan I dan III, pada triwulan II dan IV jumlah kendaraan yang diangkut oleh ASDP meningkat dibandingkan periode sebelumnya masing-masing sebesar 15,09 persen dan 5,71 persen.

Visualisasi masing-masing indikator disajikan pada Grafik 12 dan Grafik 13 Terlihat bahwa pola pertumbuhan balas jasa pekerja di tahun 2019 sejalan dengan pola pertumbuhan pendapatan perusahaan ASDP yang mengindikasikan bahwa keduanya memiliki hubungan yang searah.

3.2.6 Pergudangan

Jumlah pekerja pada kegiatan pergudangan/*cold storage* selalu mengalami peningkatan setiap triwulannya. Peningkatan jumlah pekerja yang terjadi pada triwulan I, II, III, dan IV masing-masing sebesar 1,01 persen; 1,03 persen; 2,36 persen; dan 0,40 persen.

Balas jasa pekerja pada kegiatan pergudangan/*cold storage* mengalami peningkatan pada triwulan I, II, dan IV namun mengalami penurunan pada triwulan III. Peningkatan terjadi pada triwulan I, II, dan IV dengan angka indeks masing-masing sebesar

103,82; 104,81; dan 100,92. Sedangkan pada triwulan III jumlah balas jasa pekerja menurun dengan indeks sebesar 97,26.

Pendapatan usaha pada kegiatan pergudangan/*cold storage* mengalami peningkatan pada triwulan I, III, dan IV, dengan indeks masing-masing sebesar 100,93; 103,50; dan 101,70. Sedangkan pada triwulan II pendapatan usaha mengalami penurunan sebesar 0,52 persen.

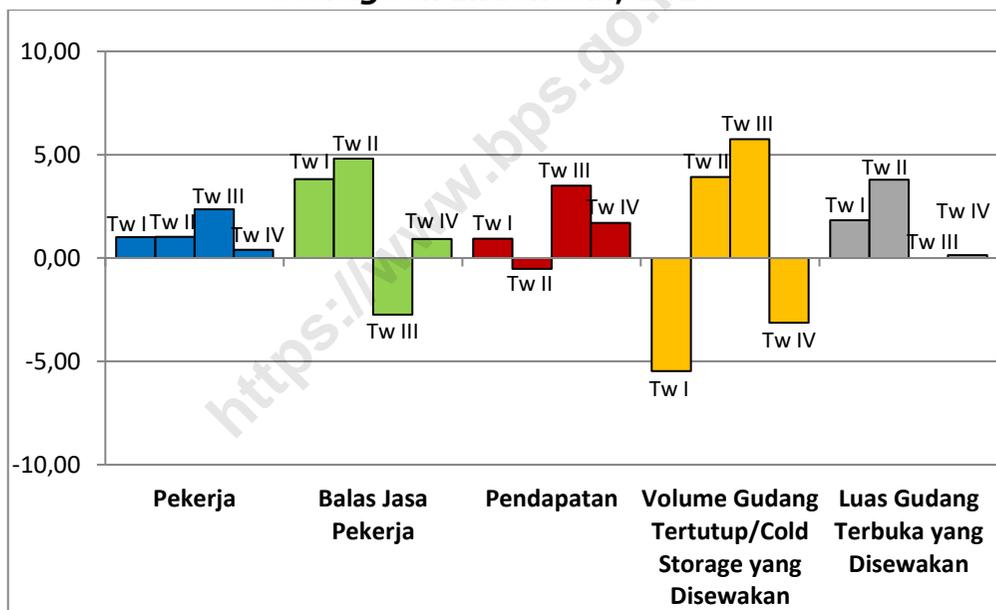
Tabel 16
Indeks Triwulanan Kegiatan Pergudangan/*Cold Storage*
Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekerja	101,01	101,03	102,36	100,40
2. Balas Jasa Pekerja	103,82	104,81	97,26	100,92
3. Pendapatan	100,93	99,48	103,50	101,70
4. Produktivitas Pekerja	99,92	98,47	101,12	101,30
5. Volume Gudang Tertutup/ <i>Cold Storage</i> yang Disewakan	94,53	103,92	105,75	96,87
6. Luas Gudang Terbuka yang Disewakan	101,83	103,79	100,00	100,14

Produktivitas pekerja pada kegiatan pergudangan/*cold storage* mengalami penurunan pada triwulan I dan II dan meningkat pada triwulan III dan IV. Angka indeks produktivitas tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 101,30 dan terendah terjadi pada triwulan II sebesar 98,47.

Volume gudang tertutup/*cold storage* yang disewakan mengalami peningkatan pada triwulan II dan III, namun menurun pada triwulan I dan IV. Peningkatan yang terjadi pada triwulan II dan III masing-masing sebesar 3,92 persen dan 5,75 persen. Sedangkan pada triwulan I dan IV, volume gudang tertutup/*cold storage* mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,47 persen dan 3,13 persen.

Grafik 14
Perkembangan Triwulanan Kegiatan Pergudangan/*Cold Storage* di Indonesia, 2019



Luas gudang terbuka yang disewakan mengalami peningkatan pada triwulan I, II, dan IV dengan indeks masing-masing sebesar 101,83; 103,79; dan 100,14. Pada triwulan III, luas gudang terbuka yang disewakan tidak berubah dari triwulan sebelumnya atau relatif stabil dengan indeks sebesar 100,00.

Dari tabel 16 menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak sejalan dengan produktivitas pekerja pada

triwulan I, namun menunjukkan pola yang sama pada triwulan II, III, dan IV.

3.2.7. Perparkiran

Jumlah pekerja kegiatan usaha perparkiran dari hasil STKH tahun 2019 mengalami peningkatan pada triwulan IV sebesar 0,19 persen. Pada triwulan I dan III jumlah pekerja mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,35 persen dan 0,61 persen. Sedangkan pada triwulan II jumlah pekerja tetap, tidak mengalami perubahan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Balas jasa pekerja pada kegiatan perparkiran cenderung meningkat, kecuali pada triwulan I yang sedikit turun sebesar 0,81 persen. Pada triwulan II, III, dan IV balas jasa pekerja mengalami kenaikan, dengan indeks masing-masing sebesar 104,72; 101,48; dan 102,31.

Pendapatan usaha pada kegiatan perparkiran mengalami peningkatan pada triwulan II, III, dan IV masing-masing sebesar 23,59 persen, 19,46 persen, dan 8,58 persen. Sementara itu, pada triwulan I pendapatan usaha mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh nilai indeks sebesar 92,98.

Tabel 17
Indeks Triwulanan Kegiatan Perparkiran
Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

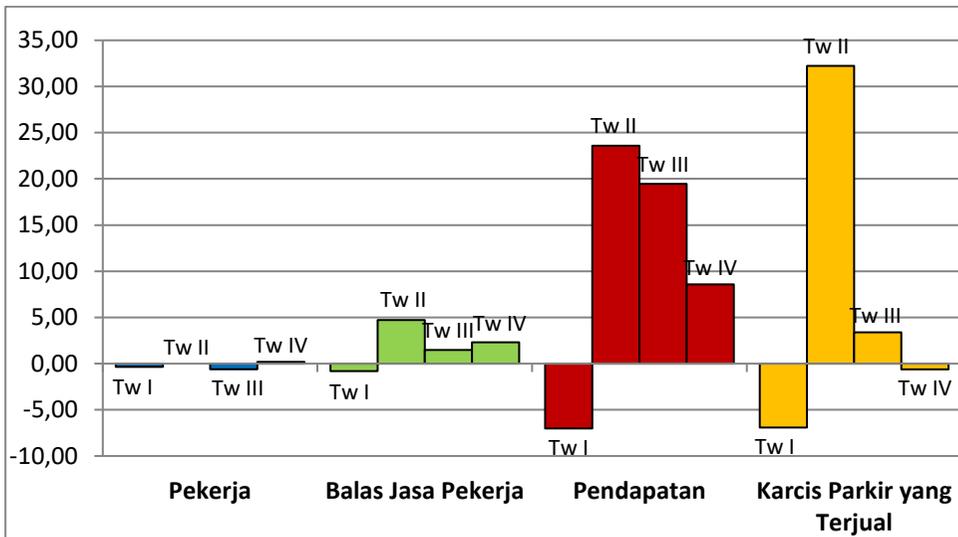
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekerja	99,65	100,00	99,39	100,19
2. Balas Jasa Pekerja	99,19	104,72	101,48	102,31
3. Pendapatan	92,98	123,59	119,46	108,58

4. Produktivitas Pekerja	93,30	123,59	120,20	108,38
5. Karcis Parkir yang Terjual	93,08	132,23	103,39	99,38

Produktivitas pekerja pada triwulan II, III, dan IV juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 23,59 persen, 20,20 persen, dan 8,38 persen. Sedangkan pada triwulan I turun sebesar 6,70 persen.

Indikator produksi perusahaan pada kegiatan perparkiran yaitu jumlah karcis parkir yang terjual meningkat pada triwulan II dan III, sedangkan pada triwulan I dan IV terjadi penurunan. Jumlah karcis yang terjual pada triwulan II dan III mengalami peningkatan masing-masing sebesar 32,23 persen dan 3,39 persen. Sementara itu, pada triwulan I dan IV turun masing-masing sebesar 6,92 persen dan 0,62 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Grafik 15
Perkembangan Triwulanan Kegiatan Perparkiran di Indonesia, 2019



Pada tabel 17 dan grafik 15 menunjukkan secara umum pertumbuhan pendapatan usaha selalu sejalan dengan produktivitas pekerja. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan usaha tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan karcis parkir yang terjual.

3.2.8 Bongkar Muat

Secara umum, jumlah pekerja pada kegiatan bongkar muat cenderung tidak berubah signifikan. Peningkatan jumlah pekerja kegiatan bongkar muat terjadi pada triwulan I, II dan IV, dengan persentase masing-masing sebesar 0,26 persen, 0,26 persen, dan 9,54 persen. Sebaliknya, penurunan jumlah pekerja kegiatan bongkar muat terjadi di triwulan III dengan penurunan sebesar 0,35 persen dibandingkan triwulan sebelumnya.

Berbeda dengan indeks jumlah pekerja, indeks balas jasa pekerja pada kegiatan bongkar cenderung berfluktuasi. Peningkatan balas jasa pekerja terjadi pada triwulan II dan IV, dengan peningkatan masing-masing sebesar 3,48 persen dan 5,93 persen. Sementara itu, penurunan balas jasa pekerja kegiatan bongkar muat terjadi pada triwulan I dan III, dengan penurunan masing-masing sebesar 10,60 persen dan 7,84 persen.

Tabel 18
Indeks Triwulanan Kegiatan Bongkar Muat
Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekerja	100,26	100,26	99,65	109,54
2. Balas Jasa Pekerja	89,40	103,48	92,16	105,93

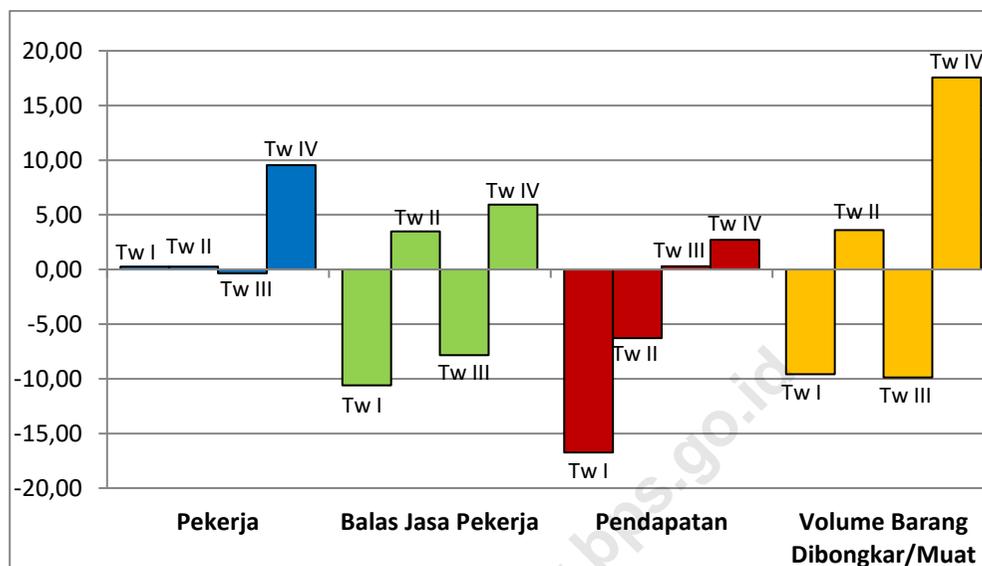
3. Pendapatan	83,26	93,72	100,29	102,71
4. Produktivitas Pekerja	83,05	93,48	100,64	93,77
5. Volume Barang Dibongkar/Muat	90,42	103,60	90,12	117,56

Pendapatan usaha pada kegiatan bongkar muat mengalami peningkatan pada triwulan III dan IV dengan indeks masing-masing triwulan sebesar 100,29 dan 102,71. Sebaliknya, indeks pendapatan usaha kegiatan bongkar muat mengalami penurunan pada triwulan I dan II dengan indeks masing-masing sebesar 83,26 dan 93,72.

Produktivitas pekerja pada kegiatan bongkar muat meningkat pada triwulan III sebesar 0,64 persen. Sedangkan pada triwulan I, II dan IV mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan indeks masing-masing sebesar 83,05; 93,48; dan 93,77.

Indikator produksi perusahaan pada kegiatan bongkar muat yaitu jumlah barang yang dibongkar maupun dimuat, mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Pada triwulan II dan IV, volume barang bongkar muat mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,60 persen dan 17,56 persen. Sementara itu, pada triwulan I dan III volume barang bongkar muat mengalami penurunan masing-masing sebesar 9,58 persen dan 9,88 persen dibandingkan triwulan sebelumnya.

Grafik 16
Perkembangan Triwulanan Kegiatan Bongkar Muat
di Indonesia, 2019



Pada tabel 18 dan grafik 16 menunjukkan pertumbuhan pendapatan cenderung sejalan dengan produktivitas pekerja. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan volume barang yang dibongkar muat.

3.2.9 Ekspedisi

Secara umum, jumlah pekerja pada kegiatan ekspedisi cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 2,78 persen dibanding triwulan sebelumnya. Peningkatan jumlah pekerja kegiatan ekspedisi terjadi pada triwulan I, III, dan IV dengan angka indeks masing-masing sebesar 100,73; 100,95; dan 102,34.

Balas jasa pekerja pada kegiatan ekspedisi mengalami peningkatan pada triwulan I dan IV dengan angka indeks 100,80 dan 100,01. Sedangkan pada triwulan II mengalami penurunan

sebesar 0,21 persen dibanding triwulan sebelumnya, dan pada triwulan III relatif tidak mengalami perubahan.

Pendapatan usaha pada kegiatan ekspedisi mengalami penurunan pada tiap triwulannya. Penurunan pendapatan usaha pada kegiatan ekspedisi ditunjukkan dengan angka indeks pada triwulan I sampai dengan triwulan IV masing-masing sebesar 94,10; 92,95; 99,97; dan 99,85.

Sama seperti pendapatan usaha, produktivitas pekerja pada kegiatan ekspedisi mengalami penurunan pada tiap triwulannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka indeks dari triwulan I sampai triwulan IV masing masing sebesar 93,42; 95,61; 99,04; dan 97,57.

Tabel 19
Indeks Triwulanan Kegiatan Ekspedisi
Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

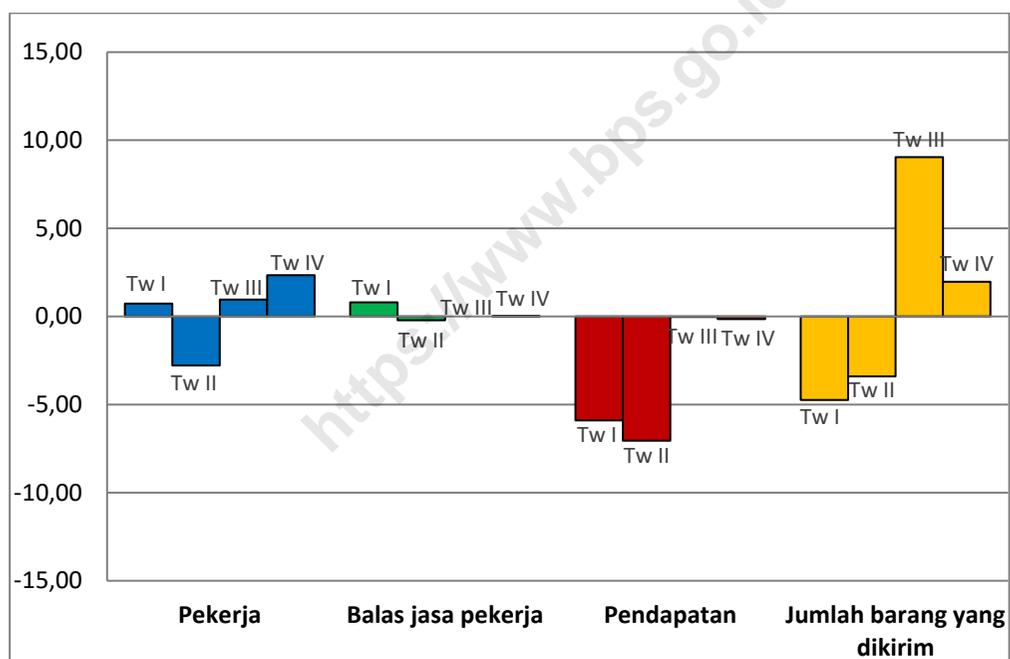
Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekerja	100,73	97,22	100,95	102,34
2. Balas Jasa Pekerja	100,80	99,79	100,00	100,01
3. Pendapatan	94,10	92,95	99,97	99,85
4. Produktivitas Pekerja	93,42	95,61	99,04	97,57
5. Jumlah Barang yang Dikirim	95,26	96,60	109,04	101,96

Jumlah barang yang dikirim selama tahun 2019 mengalami tren menurun pada triwulan I dan triwulan II, dengan indeks masing-masing sebesar 95,26 dan 96,60. Sebaliknya, peningkatan

jumlah barang yang dikirim terjadi pada triwulan III dan IV dengan indeks sebesar 109,04 dan 101,96.

Pada tabel 19 dan grafik 17 menunjukkan pertumbuhan pendapatan sejalan dengan produktivitas pekerja pada kegiatan ekspedisi setiap triwulannya. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan jumlah barang yang dikirim.

Grafik 17
Perkembangan Triwulanan Kegiatan Ekspedisi
di Indonesia, 2019



3.2.10 Kurir

Jumlah pekerja pada kegiatan kurir selalu meningkat pada tiap triwulan, peningkatan jumlah pekerja kegiatan kurir pada triwulan I sampai dengan triwulan IV dengan angka indeks masing-masing sebesar 102,00; 103,13; 101,16; dan 102,41.

Balas jasa pekerja pada kegiatan kurir selalu meningkat pada tiap triwulan kecuali pada triwulan II jumlahnya tetap dibanding triwulan sebelumnya. Balas jasa pekerja kegiatan kurir terjadi pada triwulan I sampai dengan triwulan IV dengan angka indeks masing-masing sebesar 105,03; 100,00; 101,47; dan 102,53.

Hal yang sama dengan balas jasa pekerja, selama tahun 2019 pendapatan usaha pada kegiatan kurir selalu meningkat pada tiap triwulan. Peningkatan pendapatan usaha kegiatan kurir terjadi pada triwulan I sampai dengan triwulan IV dengan angka indeks masing-masing sebesar 102,17; 105,10; 120,09; dan 101,76.

Produktivitas pekerja perusahaan kurir mengalami tren yang cenderung meningkat di tiap triwulan pada tahun 2019. Pada triwulan I sampai triwulan III produktivitas pekerja perusahaan kurir mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen; 1,91 persen; dan 18,71 persen dibanding triwulan sebelumnya. Akan tetapi produktivitas pekerja perusahaan kurir mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 0,63 persen dibanding triwulan sebelumnya.

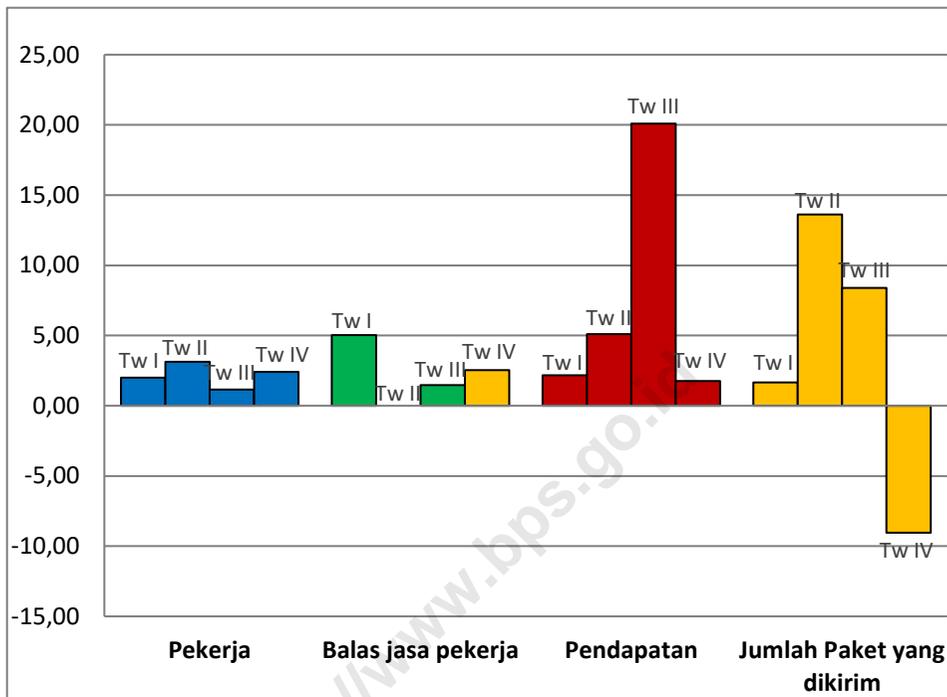
Hal yang sama dengan produktivitas pekerja, jumlah paket yang dikirim oleh perusahaan kurir mengalami tren yang cenderung meningkat di tiap triwulan pada tahun 2019. Pada triwulan I sampai dengan triwulan III jumlah paket yang dikirim oleh perusahaan kurir mengalami kenaikan sebesar 1,66 persen; 13,62 persen; dan 8,39 persen dibanding triwulan sebelumnya. Akan tetapi mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 9,05 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Tabel 20
Indeks Triwulanan Kegiatan Kurir
Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2019

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekerja	102.00	103.13	101.16	102.41
2. Balas Jasa Pekerja	105.03	100.00	101.47	102.53
3. Pendapatan	102.17	105.10	120.09	101.76
4. Produktivitas Pekerja	100.17	101.91	118.71	99.37
5. Jumlah Paket yang Dikirim	101.66	113.62	108.39	90.95

Pada tabel 20 dan grafik 18 menunjukkan pertumbuhan jumlah pekerja sejalan dengan pertumbuhan pendapatan pada kegiatan kurir setiap triwulannya. Sebaliknya, balas jasa pekerja tidak selalu sejalan dengan produktivitas pekerjanya.

Grafik 18
Perkembangan Triwulanan Kegiatan Kurir di Indonesia,
2019



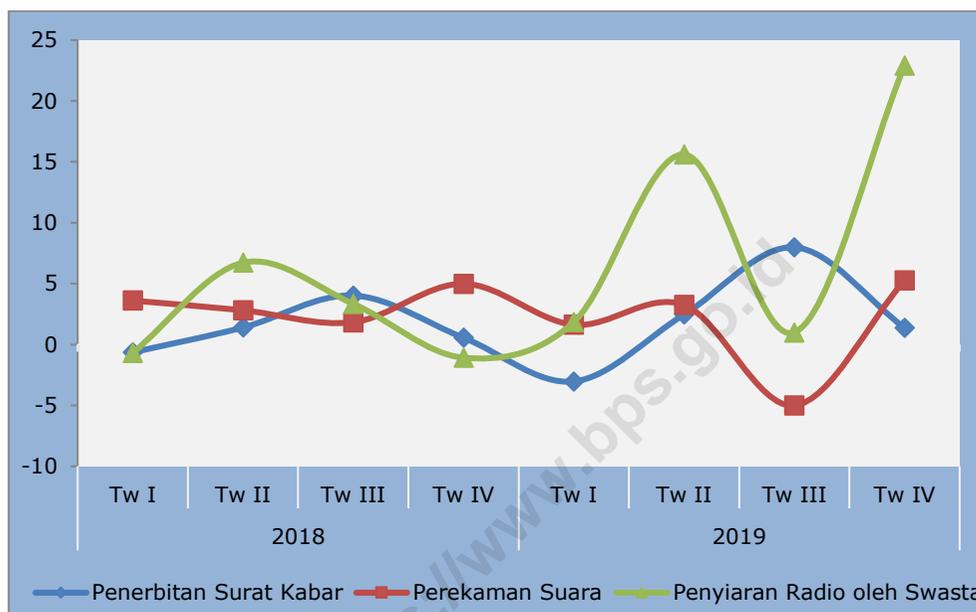
3.3. INFORMASI

Kegiatan usaha informasi yang dicakup dalam STKU-J 2019 terdiri atas penerbitan surat kabar, perekaman suara, penyiaran radio oleh swasta, dan platform digital komersial. Kegiatan usaha platform digital komersial baru menjadi bagian dari cakupan survei pada tahun 2019. Perkembangan kegiatan usaha informasi dapat dilihat dari indeks produktivitas pada setiap triwulan.

Produktivitas merupakan rasio output terhadap input. Pada kegiatan usaha informasi, produktivitas merupakan rasio antara jumlah output dengan jumlah pekerja. Dengan kata lain, produktivitas menunjukkan jumlah output yang dihasilkan oleh setiap pekerja. Indeks produktivitas memberikan gambaran

mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan/usaha dalam memanfaatkan sumber daya.

Grafik 19 Perkembangan Indeks Produktivitas Kegiatan Usaha Informasi Selama Tahun 2018-2019



Indeks produktivitas selama tahun 2018-2019 bervariasi apabila dilihat berdasarkan jenis kegiatan usahanya. Pada perusahaan/usaha penerbitan surat kabar, kenaikan tertinggi produktivitas pada triwulan III 2019 sebesar 7,98 persen sedangkan penurunan terendah pada triwulan I 2019 sebesar 3,03 persen. Pada perusahaan/usaha perekaman suara, produktivitas pada triwulan IV 2019 naik 5,26 persen merupakan kenaikan tertinggi sedangkan penurunan terjadi pada triwulan III 2019 sebesar 5,00 persen dibandingkan dengan produktivitas pada triwulan sebelumnya.

Pada perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta, kenaikan tertinggi produktivitas pada triwulan IV 2019 sebesar 22,90 persen sedangkan penurunan tertinggi pada triwulan IV

2018 sebesar 1,08 persen dibandingkan dengan produktivitas pada triwulan sebelumnya. Berikut ini dipaparkan kondisi kegiatan usaha informasi pada tahun 2019 menurut jenisnya.

3.3.1 Penerbitan Surat Kabar

Berdasarkan hasil STKU-J 2019, jumlah pekerja perusahaan/usaha penerbitan surat kabar cenderung menurun pada setiap triwulan. Pada triwulan I-IV jumlah pekerja mengalami penurunan, masing-masing dengan angka indeks 98,72; 99,14; 97,02; dan 99,78. Angka indeks pekerja pada triwulan I-IV mengindikasikan penurunan jumlah pekerja, masing-masing menurun 1,28 persen pada triwulan I, 0,86 persen pada triwulan II, 2,98 persen pada triwulan III, dan 0,22 persen pada triwulan IV dibandingkan dengan jumlah pekerja pada triwulan sebelumnya.

Balas jasa yang diterima oleh pekerja perusahaan/usaha penerbitan surat kabar menurun pada triwulan I dan III dengan angka indeks 99,51 dan 94,66 serta meningkat pada triwulan II dan IV dengan angka indeks 104,20 dan 104,39. Indeks balas jasa mengindikasikan adanya penurunan balas jasa yang diterima oleh pekerja, masing-masing menurun 0,49 persen pada triwulan I dan 5,34 persen pada triwulan III serta kenaikan balas jasa yang diterima oleh pekerja, masing-masing naik 4,20 persen pada triwulan II dan 4,39 persen pada triwulan IV dibandingkan dengan balas jasa yang diterima oleh pekerja pada triwulan sebelumnya.

**Tabel 21 Indeks Triwulanan Kegiatan Penerbitan Surat
Kabar, 2019**

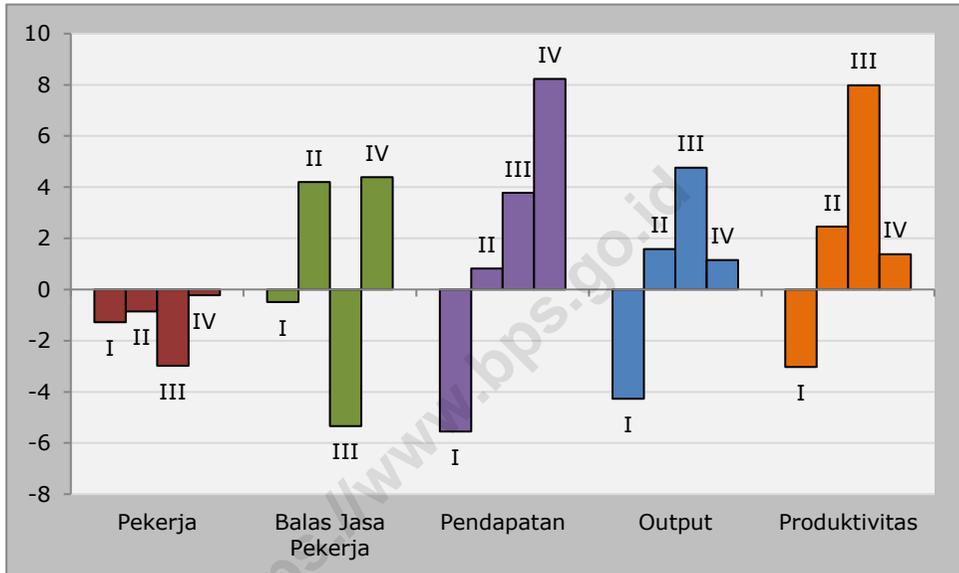
No	Indikator	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan
		I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pekerja	98,72	99,14	97,02	99,78
2	Balas Jasa Pekerja	99,51	104,20	94,66	104,39
3	Pendapatan	94,45	100,82	103,78	108,23
4	Output (Oplah)	95,73	101,58	104,76	101,15
5	Produktivitas	96,97	102,46	107,98	101,38

Pendapatan perusahaan/usaha penerbitan surat kabar pada triwulan I mengalami penurunan dibandingkan dengan pendapatan pada triwulan sebelumnya, dengan angka indeks 94,45. Sebaliknya, perolehan pendapatan pada triwulan II–IV mengalami kenaikan dibandingkan dengan perolehan pendapatan pada triwulan sebelumnya, masing-masing dengan angka indeks 100,82 pada triwulan II, 103,78 pada triwulan III, dan 108,23 pada triwulan IV. Indeks pendapatan mengindikasikan tingkat kinerja perusahaan. Indikasi kenaikan kinerja pada perusahaan/usaha penerbitan surat kabar terjadi pada triwulan II–IV, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 8,23 persen.

Indeks output mengindikasikan adanya kecenderungan kenaikan produksi perusahaan pada triwulan II–IV, masing-masing meningkat 1,58 persen pada triwulan II, 4,76 persen pada triwulan III, dan 1,15 persen pada triwulan IV dibandingkan dengan produksi pada triwulan sebelumnya. Pada triwulan I produksi perusahaan menurun sebesar 4,27 persen dibandingkan dengan produksi pada triwulan sebelumnya. Jika dikaitkan dengan

pendapatan maka keduanya cenderung menurun pada triwulan I serta meningkat pada triwulan II–IV dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, baik pendapatan maupun output.

Grafik 20 Perkembangan Triwulanan Indikator Usaha Penerbitan Surat Kabar, 2019



Produktivitas perusahaan/usaha penerbitan surat kabar pada triwulan II–IV relatif meningkat, masing-masing dengan angka indeks 102,46, 107,98, dan 101,38 sedangkan pada triwulan I relatif menurun dengan angka indeks 96,97. Tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan/usaha dalam memanfaatkan sumber daya tenaga kerja pada perusahaan/usaha penerbitan surat kabar mengalami kenaikan pada triwulan II–IV. Tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tenaga kerja meningkat sebesar 2,46 persen pada triwulan II, 7,98 persen pada triwulan III, dan 1,38 persen pada triwulan IV dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.3.2 Perekaman Suara

Jumlah pekerja perusahaan/usaha perekaman suara mengalami kenaikan pada triwulan I, dengan angka indeks 101,71, serta cenderung konstan pada triwulan II–IV, dengan angka indeks 100,00. Angka indeks pekerja pada triwulan I mengindikasikan kenaikan jumlah pekerja 1,71 persen dibandingkan dengan jumlah pekerja pada triwulan sebelumnya.

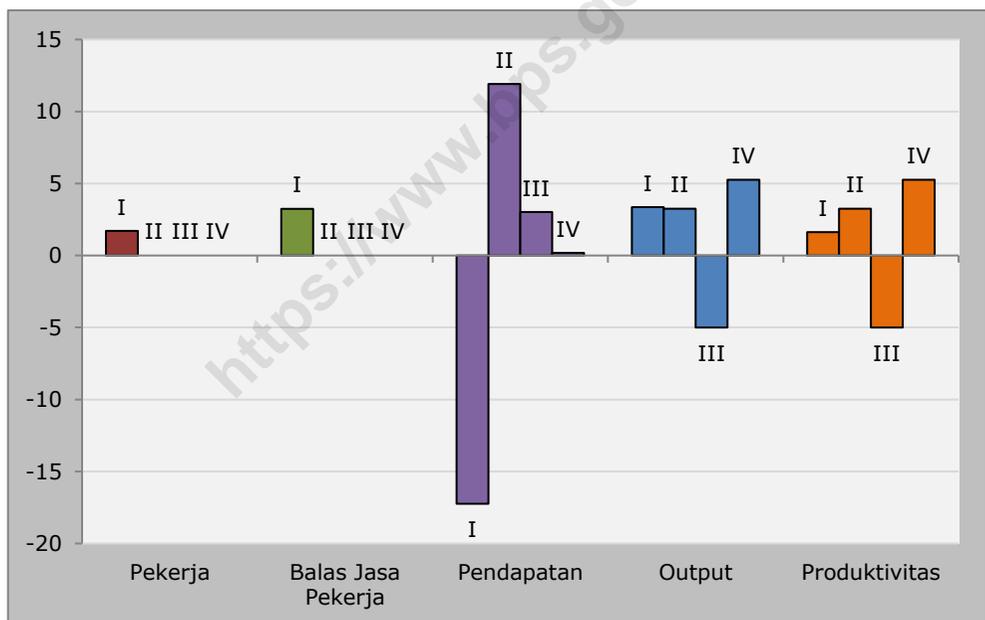
Tabel 22 Indeks Triwulanan Kegiatan Perekaman Suara, 2019

No	Indikator	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pekerja	101,71	100,00	100,00	100,00
2	Balas Jasa Pekerja	103,24	100,00	100,00	100,00
3	Pendapatan	82,76	111,91	103,02	100,18
4	Output (Judul)	103,36	103,25	95,00	105,26
5	Produktivitas	101,62	103,25	95,00	105,26

Balas jasa yang diterima oleh pekerja perusahaan/usaha perekaman suara mengalami kenaikan pada triwulan I, dengan angka indeks 103,24, serta cenderung konstan pada triwulan II–IV, dengan angka indeks 100,00. Angka indeks balas jasa pekerja pada triwulan I mengindikasikan kenaikan balas jasa pekerja 3,24 persen dibandingkan dengan balas jasa pekerja pada triwulan sebelumnya. Jika dikaitkan dengan jumlah pekerja maka keduanya cenderung meningkat pada triwulan I serta konstan pada triwulan II–IV dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, baik jumlah pekerja maupun balas jasa pekerja.

Pendapatan perusahaan/usaha perekaman suara menurun pada triwulan I dengan angka indeks 82,76 serta meningkat pada triwulan II–IV dengan angka indeks 111,91 pada triwulan II, 103,02 pada triwulan III, dan 100,18 pada triwulan IV. Indikasi peningkatan kinerja terjadi pada triwulan II–IV, dengan peningkatan kinerja tertinggi terjadi pada triwulan II, yaitu meningkat 11,91 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Grafik 21 Perkembangan Triwulanan Indikator Usaha Perekaman Suara, 2019



Output perusahaan/usaha perekaman suara yaitu judul. Output ini menggambarkan indikator produksi perusahaan/usaha. Output perusahaan/usaha triwulan I, II, dan IV relatif meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, masing-masing dengan angka indeks 103,36 pada triwulan I; 103,25 pada triwulan

II; dan 105,26 pada triwulan IV serta menurun pada triwulan III dengan angka indeks 95,00.

Produktivitas perusahaan/usaha perekaman suara mengalami peningkatan pada triwulan I, II, dan IV, masing-masing dengan angka indeks 101,62 pada triwulan I, 103,25 pada triwulan II, dan 105,26 pada triwulan IV serta mengalami penurunan pada triwulan III dengan angka indeks 95,00. Indeks produktivitas memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. Tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tenaga kerja pada perusahaan/usaha perekaman suara tampak mengalami kenaikan pada triwulan I, II, dan IV, dengan kenaikan tertinggi pada triwulan IV sebesar 5,26 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.3.3 Penyiaran Radio oleh Swasta

Jumlah pekerja perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta pada triwulan I–III mengindikasikan adanya penurunan, masing-masing dengan angka indeks 98,43 pada triwulan I, 99,11 pada triwulan II, dan 99,22 pada triwulan III serta kenaikan pada triwulan IV dengan angka indeks 100,27. Angka indeks pekerja pada triwulan I–III mengindikasikan penurunan jumlah pekerja, dengan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan I, yaitu menurun 1,57 persen dibandingkan dengan jumlah pekerja pada triwulan sebelumnya.

Balas jasa yang diterima oleh pekerja perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta mengalami penurunan pada triwulan I dan III, dengan angka indeks 94,50 pada triwulan I dan 98,12 pada triwulan III, serta mengalami kenaikan pada triwulan II dan IV, dengan angka indeks 101,85 pada triwulan II dan 100,13 pada

triwulan IV. Penurunan tertinggi balas jasa yang diterima oleh pekerja perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta terjadi pada triwulan I sebesar 5,50 persen sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan II sebesar 1,85 persen.

Tabel 23 Indeks Triwulanan Kegiatan Penyiaran Radio oleh Swasta, 2019

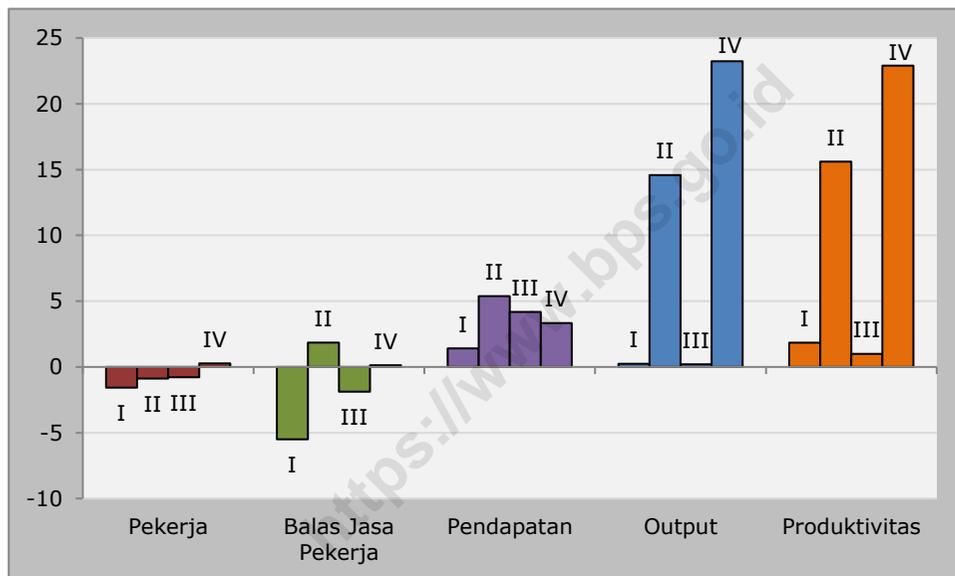
No	Indikator	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pekerja	98,43	99,11	99,22	100,27
2	Balas Jasa Pekerja	94,50	101,85	98,12	100,13
3	Pendapatan	101,41	105,38	104,18	103,34
4	Output (Spot)	100,24	114,58	100,20	123,23
5	Produktivitas	101,84	115,60	100,99	122,90

Pendapatan perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta menunjukkan kecenderungan yang meningkat pada setiap triwulan, masing-masing dengan angka indeks 101,41 pada triwulan I, 105,38 pada triwulan II, 104,18 pada triwulan III, dan 103,34 pada triwulan IV. Indeks pendapatan per triwulan yang mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan terjadi pada setiap triwulan dengan kenaikan tertinggi pada triwulan II sebesar 5,38 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Output perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta yaitu durasi iklan (dalam satuan spot). Output ini menggambarkan indikator produksi perusahaan. Output perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta mengalami kenaikan pada setiap triwulan dengan angka indeks 100,24 pada triwulan I, 114,58 pada triwulan II, 100,20 pada triwulan III, dan 123,23 pada triwulan IV. Kenaikan tertinggi output perusahaan/usaha penyiaran radio oleh

swasta terjadi pada triwulan IV sebesar 23,23 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Jika dikaitkan dengan pendapatan maka keduanya cenderung meningkat pada setiap triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, baik pendapatan maupun output.

Grafik 22 Perkembangan Triwulanan Indikator Usaha Penyiaran Radio oleh Swasta, 2019



Pada perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta, produktivitas perusahaan mengalami kenaikan pada setiap triwulan dengan angka indeks 101,84 pada triwulan I, 115,60 pada triwulan II, 100,99 pada triwulan III, dan 122,90 pada triwulan IV. Pada perusahaan/usaha penyiaran radio oleh swasta, fenomena positif untuk kenaikan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tenaga kerja tampak terjadi pada setiap triwulan, masing-masing meningkat sebesar 1,84 persen pada triwulan I, 15,60 persen pada triwulan II, 0,99 persen

pada triwulan III, dan 22,90 persen pada triwulan IV dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.3.4 Platform Digital Komersial

Jumlah pekerja perusahaan/usaha platform digital komersial cenderung konstan pada triwulan I, dengan angka indeks 100,00, serta mengalami kenaikan pada triwulan II–IV, dengan angka indeks 100,62 pada triwulan II, 127,94 pada triwulan III, dan 101,19 pada triwulan IV. Angka indeks pekerja pada triwulan II–IV mengindikasikan kenaikan jumlah pekerja, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III sebesar 27,94 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Tabel 24 Indeks Triwulanan Kegiatan Platform Digital Komersial, 2019

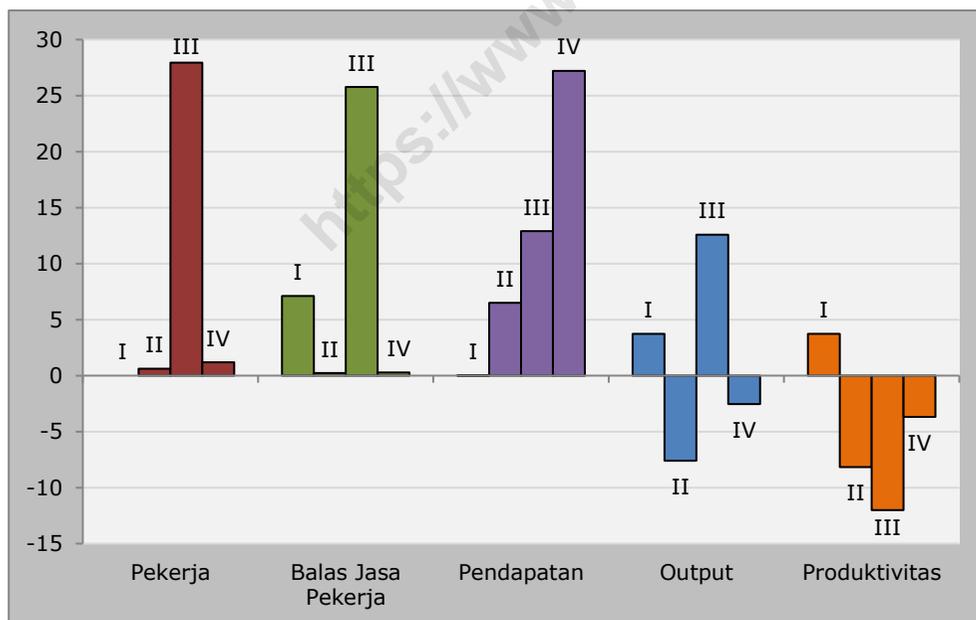
No	Indikator	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan
		I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pekerja	100,00	100,62	127,94	101,19
2	Balas Jasa Pekerja	107,11	100,23	125,77	100,28
3	Pendapatan	100,02	106,50	112,90	127,21
4	Output (Spot)	103,73	92,40	112,58	97,46
5	Produktivitas	103,73	91,83	87,99	96,31

Balas jasa yang diterima oleh pekerja perusahaan/usaha platform digital komersial mengalami kenaikan pada setiap triwulan dengan angka indeks 107,11 pada triwulan I, 100,23 pada triwulan II, 125,77 pada triwulan III, dan 100,28 pada triwulan IV. Kenaikan tertinggi balas jasa yang diterima oleh pekerja perusahaan/usaha platform digital komersial terjadi pada triwulan III dengan kenaikan sebesar 25,77 persen dibandingkan dengan balas jasa yang diterima pada triwulan sebelumnya. Jika dikaitkan

dengan jumlah pekerja maka keduanya cenderung meningkat pada setiap triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, baik pekerja maupun balas jasa pekerja.

Pendapatan perusahaan/usaha platform digital komersial menunjukkan kecenderungan meningkat pada setiap triwulan, dengan angka indeks 100,02 pada triwulan I, 106,50 pada triwulan II, 112,90 pada triwulan III, dan 127,21 pada triwulan IV. Indeks pendapatan per triwulan mengindikasikan terjadinya peningkatan kinerja pada setiap triwulan, dengan kenaikan tertinggi pada triwulan IV sebesar 27,21 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Grafik 23 Perkembangan Triwulanan Indikator Usaha Platform Digital Komersial, 2019



Output perusahaan/usaha platform digital komersial yaitu iklan. Output ini menggambarkan indikator produksi perusahaan. Output perusahaan/usaha platform digital komersial mengalami

kenaikan pada triwulan I dan III, dengan angka indeks 103,73 pada triwulan I dan 112,58 pada triwulan III, serta mengalami penurunan pada triwulan II dan IV, dengan angka indeks 92,40 pada triwulan II dan 97,46 pada triwulan IV. Kenaikan tertinggi output perusahaan/usaha platform digital komersial terjadi pada triwulan III sebesar 12,58 persen sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan II sebesar 7,60 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pada perusahaan/usaha platform digital komersial, produktivitas perusahaan meningkat pada triwulan I, dengan angka indeks 103,73, serta menurun pada triwulan II–IV, dengan angka indeks 91,83 pada triwulan II, 87,99 pada triwulan III, dan 96,31 pada triwulan IV. Pada perusahaan/usaha platform digital komersial, fenomena positif untuk kenaikan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan/usaha dalam memanfaatkan sumber daya tenaga kerja hanya terjadi pada triwulan I, dengan kenaikan sebesar 3,73 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.4. LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

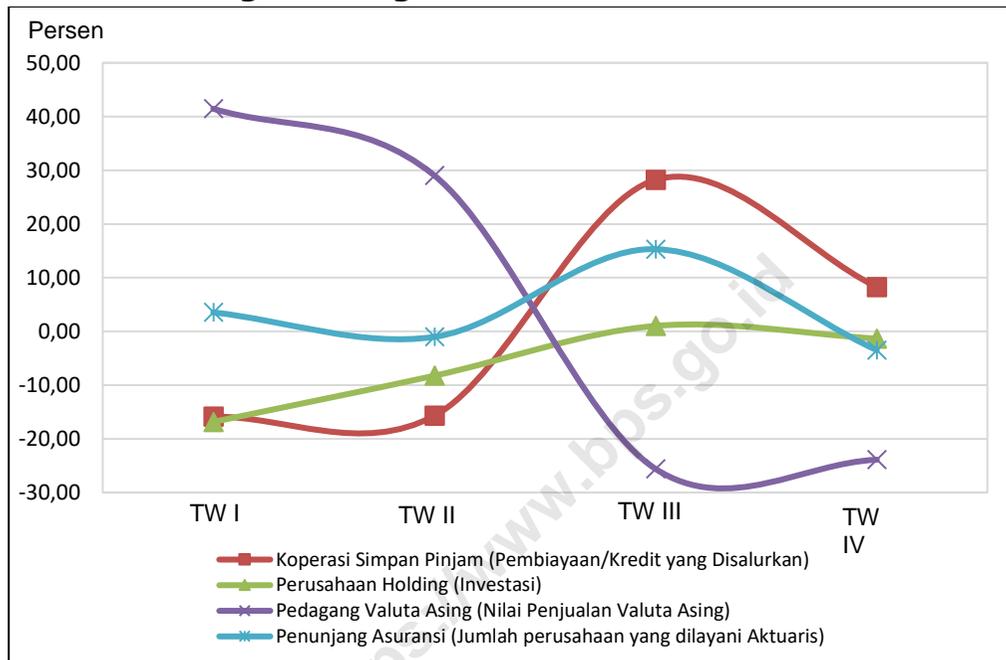
3.4.1 Pertumbuhan Indikator Produksi Lembaga Keuangan Bukan Bank Tahun 2019

Berikut ini diuraikan mengenai kegiatan STKU-K tahun 2019 mengenai beberapa indikator usaha dari kegiatan yang dicakup dalam Lembaga Keuangan Bukan Bank, antara lain indikator usaha koperasi simpan pinjam, perusahaan holding, pedagang valuta asing, dan penunjang asuransi.

Indikator usaha yang digunakan pada kegiatan koperasi simpan pinjam adalah pembiayaan/kredit yang disalurkan. Kinerja koperasi simpan pinjam pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan di setiap triwulan kecuali di triwulan II. Peningkatan

tertinggi pada triwulan III, yakni sebesar 28,22 persen dibandingkan triwulan sebelumnya.

Grafik 24 Pertumbuhan Triwulanan Indikator Usaha Lembaga Keuangan Bukan Bank Tahun 2019



Pada perusahaan holding, indikator usaha yang diukur adalah investasi. Kinerja pada tahun 2019 menurun sejak awal triwulan I sampai dengan triwulan IV, terkecuali triwulan III yang meningkat tipis 1,02 persen dibanding triwulan sebelumnya. Kebalikan dengan perusahaan holding, kinerja pedagang valuta asing yang ditunjukkan oleh nilai penjualan mata uang asing mengalami kenaikan pada dua triwulan pertama di tahun 2019. Kenaikan tertinggi pada triwulan I, yakni sebesar 41,45 persen. Pada triwulan III dan IV nilai penjualan valas menurun, hingga mencapai minus 25,61 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada perusahaan penunjang asuransi indikator usaha yang digunakan jumlah perusahaan yang dilayani aktuaris.

Kenaikan jumlah perusahaan yang dilayani terjadi pada triwulan I dan III, sedangkan triwulan II dan IV mengalami penurunan.

3.4.2 Indeks dan Pertumbuhan Triwulanan Indikator Produksi Lembaga Keuangan Bukan Bank Tahun 2019

Kegiatan STKU-K pada tahun 2019 mencakup empat jenis lembaga keuangan bukan bank di seluruh provinsi di Indonesia dengan target sampel sebanyak 644 usaha/perusahaan per triwulan. Alokasi sampel terbanyak adalah usaha koperasi simpan pinjam (70,82 persen), diikuti dengan pedagang valuta asing (20,47 persen), penunjang asuransi (7,76 persen), serta perusahaan holding (0,94 persen). Sementara itu, rata-rata tingkat respon STKU-K 2019 (78,11 persen) menurun dari tahun 2018 (83,83 persen).

3.4.2.1 Koperasi Simpan Pinjam

Sepanjang tahun 2019, koperasi simpan pinjam menunjukkan performa kerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tren pendapatan usaha yang meningkat mulai dari triwulan II. Indeks tenaga kerja yang relatif tetap dan indeks balas jasa yang cenderung naik hampir di setiap triwulan menunjukkan bahwa usaha tersebut masih menjanjikan kesejahteraan bagi para pekerjanya.

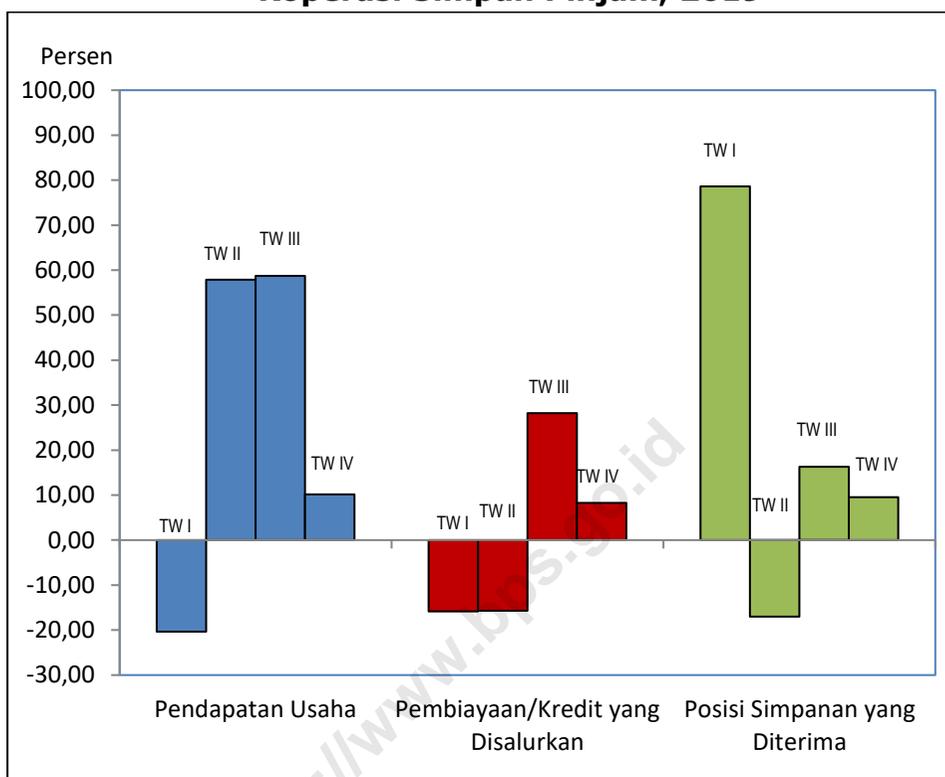
Sebagai institusi keuangan nonbank, koperasi simpan pinjam memiliki fungsi intermediasi yang mirip dengan perbankan. Untuk itu kemampuannya dalam mengelola dana simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit menjadi esensial. Tabel 25 menunjukkan bahwa setiap triwulan dana simpanan yang dikelola meningkat kecuali pada triwulan II. Hal ini dapat dipahami karena pada

periode tersebut bertepatan dengan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, yang artinya masyarakat cenderung membutuhkan uang tunai lebih banyak. Dari sisi pembiayaan/kredit, tren kenaikan mulai terlihat pada semester 2 tahun 2019, yakni 28,22 persen pada triwulan III dan 8,27 persen pada triwulan IV.

Tabel 25 Indeks Triwulanan Indikator Usaha Koperasi Simpan Pinjam, 2019

No	Indikator	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jumlah Pekerja (orang)	99,45	101,02	99,90	100,08
2.	Balas Jasa Pekerja	87,92	121,93	118,23	100,61
3.	Pendapatan Usaha	79,65	157,88	158,73	110,16
4.	Jumlah Anggota (orang)	101,27	101,64	100,38	102,42
5.	Pembiayaan/ Kredit yang Disalurkan	84,15	84,30	128,22	108,27
6.	Posisi Simpanan yang Diterima	178,62	83,01	116,32	109,54

Grafik 25 Pertumbuhan Triwulanan Indikator Usaha Koperasi Simpan Pinjam, 2019



3.4.2.2 Perusahaan Holding

Kinerja perusahaan holding secara umum cukup baik selama 2019. Indeks pendapatan usaha perusahaan menunjukkan pertumbuhan meskipun tipis hampir di setiap triwulan. Pada tenaga kerja, kenaikan dan penurunan indeks tidak berbeda signifikan antar triwulan. Sedangkan dari sisi balas jasa pekerja, kenaikan indeks sebesar 1,6 persen terjadi pada triwulan II dan kenaikan yang mencolok, yakni 86,47 persen pada triwulan III. Pola tersebut masih dapat dianggap wajar karena biasanya pencairan bonus tahunan perusahaan dan tunjangan hari raya dilakukan pada periode ini.

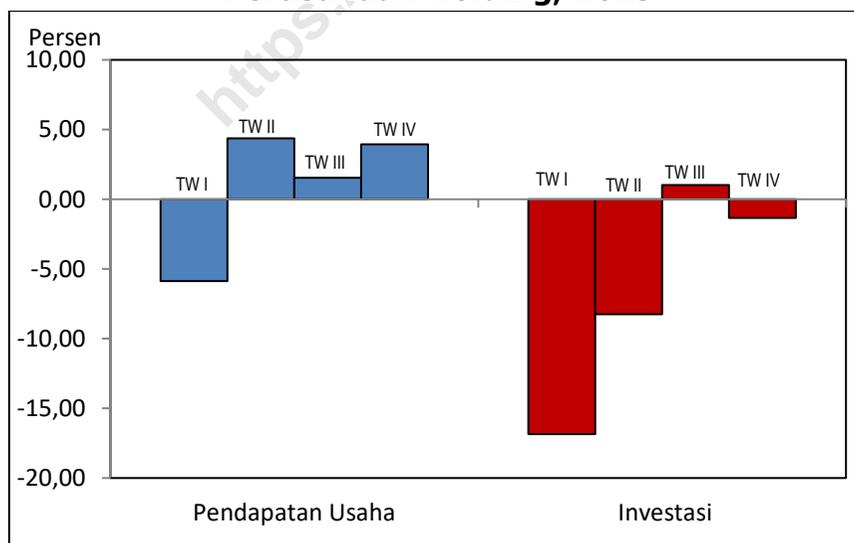
Indikator usaha perusahaan holding yang ditunjukkan dari pengelolaan investasi sepanjang triwulan I sampai dengan IV

tahun 2019 terlihat kurang menggembirakan. Tabel 26 memperlihatkan penurunan indeks investasi paling dalam mencapai hampir minus 17 persen, yakni pada triwulan I, sedangkan kenaikan hanya terjadi pada triwulan III, yakni sebesar 1,02 persen.

Tabel 26 Indeks Triwulanan Indikator Usaha Perusahaan Holding, 2019

No	Indikator	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jumlah Pekerja (orang)	101,32	102,14	94,28	100,44
2.	Balas Jasa Pekerja	94,87	101,60	186,47	98,79
3.	Pendapatan Usaha	94,13	104,37	101,54	103,94
4.	Investasi	83,15	91,75	101,02	98,66

Grafik 26 Pertumbuhan Triwulanan Indikator Usaha Perusahaan Holding, 2019



3.4.2.3 Pedagang Valuta Asing

Pada tahun 2019, pedagang valuta asing menunjukkan kinerja yang dinamis. Jika dilihat dari sisi jumlah dan balas jasa pekerja, usaha ini cenderung stabil. Indeks jumlah pekerja tidak berubah banyak di setiap triwulan. Sama halnya dengan balas jasa, kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan II, yakni hanya sebesar 1,51 persen, sementara pada triwulan III dan IV perubahan hampir tidak terjadi.

Dari Tabel 27 dapat diketahui bahwa transaksi jual beli valuta asing mengalami peningkatan pada semester pertama tahun 2019. Pada semester berikutnya terjadi penurunan yang cukup dalam, khususnya pada triwulan III, yakni hampir mencapai minus 27 persen.

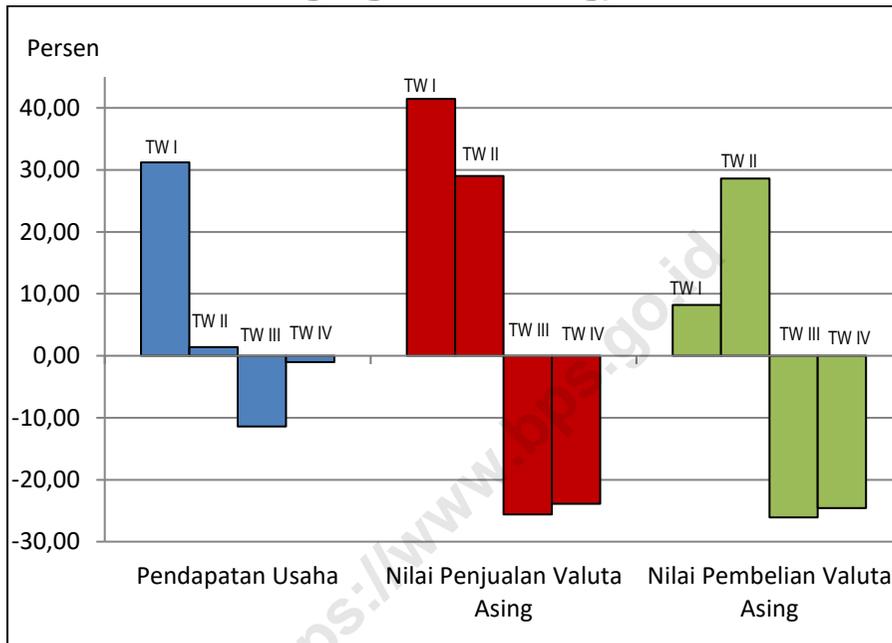
Pola transaksi valas dan pendapatan usaha perusahaan menunjukkan kemiripan arah. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa struktur bisnis perusahaan valas di Indonesia masih sederhana. Pada triwulan I, pendapatan usaha mencapai kenaikan tertinggi seiring dengan peningkatan indeks penjualan mata uang asing. Sebaliknya penurunan pendapatan usaha paling dalam terjadi juga ketika penjualan valas turun pada triwulan III.

Tabel 27 Indeks Triwulanan Indikator Usaha Pedagang Valuta Asing, 2019

No	Indikator	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jumlah Pekerja (orang)	101,29	99,75	99,65	100,28
2.	Balas Jasa Pekerja	101,04	101,51	100,01	100,00
3.	Pendapatan Usaha	131,21	101,40	88,59	98,98

4.	Nilai Penjualan Valuta Asing	141,45	129,01	74,39	76,11
5.	Nilai Pembelian Valuta Asing	108,20	128,59	73,93	75,42

Grafik 27 Pertumbuhan Triwulanan Indikator Usaha Pedagang Valuta Asing, 2019



3.4.2.4 Jasa Penunjang Asuransi

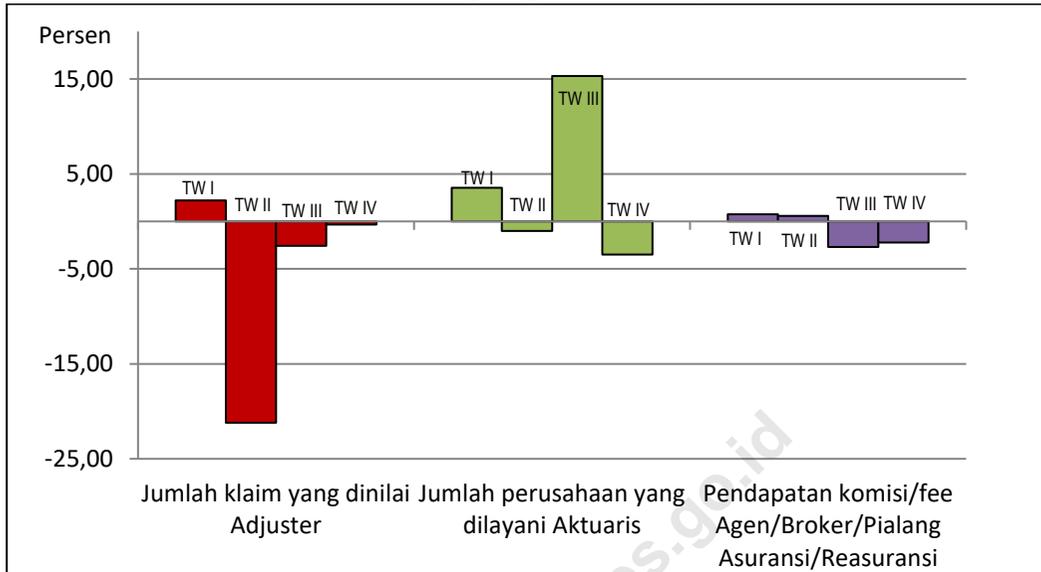
Kinerja perusahaan jasa penunjang asuransi terlihat lesu sejak triwulan pertama tahun 2019, namun relatif stabil jika dilihat dari sisi pekerjanya. Dari Tabel 28 dapat diketahui bahwa pendapatan usaha mengalami penurunan yang sangat dalam pada triwulan I dan relatif tidak mengalami pertumbuhan pada triwulan berikutnya. Indikator usaha lain menunjukkan bahwa pada jumlah klaim yang dinilai perusahaan *adjuster* mengalami penurunan sejak triwulan II hingga akhir tahun. Jumlah perusahaan yang dilayani aktuaris berfluktuasi selama 2019. Kenaikan terjadi pada triwulan I dan III, sedangkan triwulan II dan IV

mengalami penurunan. Pada perusahaan agen/broker asuransi, pendapatan komisi yang diperoleh antar triwulan cenderung tetap di semester pertama dan mengalami penurunan sedikit pada semester kedua.

Tabel 28 Indeks Triwulanan Indikator Usaha Jasa Penunjang Asuransi, 2019

No	Indikator	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jumlah Pekerja (orang)	98,44	95,26	101,17	102,34
2.	Balas Jasa Pekerja	100,01	100,07	100,08	100,00
3.	Pendapatan Usaha	41,33	100,71	98,38	99,28
4.	Jumlah klaim yang dinilai <i>Adjuster</i>	102,21	78,80	97,43	99,67
5.	Jumlah perusahaan yang dilayani Aktuaris	103,54	98,98	115,31	96,51
6.	Pendapatan Komisi/Fee Agen/Broker/ Pialang Asuransi/ Reasuransi	100,75	100,58	97,31	97,78

Grafik 28 Pertumbuhan Triwulanan Indikator Usaha Jasa Penunjang Asuransi, 2019



3.5. KEUANGAN PEMERINTAH

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha untuk Kategori O (STKU-O), merupakan survei yang mencatat kinerja keuangan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Survei ini mencakup 198 kantor pemerintahan yang terdiri dari 34 pemerintah provinsi dan 164 pemerintah kabupaten/kota dan diharapkan dapat menggambarkan kinerja pemerintah daerah dari sisi pendapatan dan belanjanya.

Tingkat respon STKU-O secara tahunan tercatat cukup menggembirakan. Hal ini terlihat dari tingkat respon survei setiap triwulanan meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2019, tingkat respon STKU-O adalah sebesar 95,96 persen pada triwulan I; 94,44 persen pada triwulan II; 91,41 persen pada triwulan III dan sebesar 83,33 persen pada triwulan IV. Sedangkan tahun 2018, tingkat respon adalah sebesar 91,41 persen pada triwulan I; 87,88

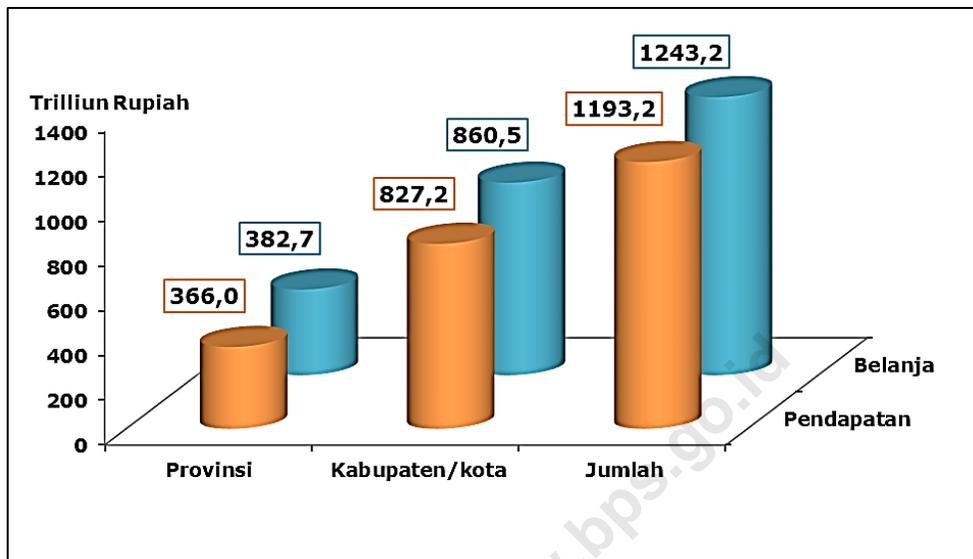
persen pada triwulan II; 83,33 persen pada triwulan III dan sebesar 73,23 persen pada triwulan IV.

3.5.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Struktur APBD secara baku terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Pada laporan ini, struktur APBD dikelompokkan dalam rincian-rincian tersebut, dengan alasan kebutuhan terhadap analisis datanya.

Grafik 29 menunjukkan besaran APBD provinsi dan kabupaten/kota pada tahun 2019 dalam triliun rupiah. Besaran APBD kabupaten/kota masih mendominasi anggaran daerah secara nasional yaitu sebesar 827,2 triliun rupiah atau 69,33 persen dari total anggaran dalam sisi pendapatan daerah, sedangkan dalam sisi belanja daerah, APBD kabupaten/kota mempunyai nilai sebesar 860,5 triliun rupiah atau 69,22 persen dari total anggaran. Namun bila dibandingkan dengan jumlah pemerintahannya dimana provinsi terdiri dari 34 pemerintahan dan kabupaten/kota terdiri dari 514 pemerintahan, kontribusi anggaran provinsi mempunyai nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar 366,0 triliun rupiah atau 30,67 persen dalam sisi pendapatan dan sebesar 382,7 triliun rupiah atau 30,78 persen dalam sisi belanja daerah terhadap total anggaran daerah secara nasional.

**Grafik 29 Anggaran Pendapatan dan Belanja
Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia
Tahun 2019**



Pada tahun 2019, anggaran pendapatan pemerintahan provinsi dan pemerintah kabupaten/kota mempunyai anggaran belanja lebih besar dari anggaran pendapatan daerahnya. Kondisi defisit anggaran pada pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota bukan berarti seluruh provinsi dan kabupaten/kota merencanakan defisit pada anggarannya, banyak pemerintah daerah merencanakan anggaran yang berimbang bahkan anggaran surplus. Sebanyak 79,29 persen pemerintah daerah memiliki anggaran yang seimbang antara pendapatan dan belanja, sebanyak 9,09 persen menganggarkan surplus, dan 11,62 persen menganggarkan defisit.

Melalui tabel 29 dapat dilihat bahwa pada pemerintah provinsi, dana perimbangan memberikan kontribusi paling besar dalam pembentukan anggaran pendapatan daerah yaitu sebesar 170,0 triliun rupiah atau sebesar 46,46 persen terhadap total anggaran pendapatan provinsi. Hal yang sama juga terjadi pada

pemerintahan kabupaten/kota, pendapatan daerah yang didominasi oleh dana perimbangan dengan kontribusi sebesar 540,4 triliun rupiah atau 65,32 persen terhadap total anggaran pendapatan kabupaten/kota.

Tabel 29 Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia (triliun rupiah), 2019

Uraian	Anggaran		
	Provinsi	Kab/Kota	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pendapatan Daerah	366,0	827,2	1193,2
a. Pendapatan Asli Daerah	168,5	127,1	295,6
1) Pajak Daerah	143,6	65,2	208,8
2) Retribusi Daerah	1,9	10,1	12,0
3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	4,5	4,6	9,1
4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	18,5	47,2	65,7
b. Dana Perimbangan	170,0	540,4	710,4
c. Lain-lain Pendapatan	27,5	159,7	187,2
2. Belanja Daerah	382,7	860,5	1 243,2
a. Belanja Pegawai	99,2	333,5	432,7
b. Belanja Barang Jasa	89,5	212,0	301,5
c. Belanja Bantuan Sosial	64,0	175,6	239,6
d. Belanja Modal	5,4	5,2	10,6
e. Belanja Lainnya	124,6	134,2	258,8

Dalam anggaran belanja daerah, belanja lainnya memiliki nilai paling tinggi dalam menyusun anggaran belanja pemerintah provinsi yaitu sebesar 124,6 triliun rupiah atau sebesar 32,56 persen dari total anggaran. Belanja lainnya terdiri dari belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, Belanja Bantuan

Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, dan Belanja Tidak Terduga. Sedangkan untuk pemerintah kabupaten/kota, belanja pegawai mempunyai nilai yang sangat besar yaitu sebesar 333,5 triliun rupiah atau sebesar 38,76 persen. Belanja modal adalah belanja yang memiliki nilai paling kecil dalam tahun anggaran 2019, baik untuk pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota.

3.5.2 Pendapatan Triwulanan Daerah

Realisasi tingkat penyerapan menunjukkan nilai yang berhasil diserap oleh pemerintah daerah dari anggaran tahun berjalan. Pada tahun 2019, secara umum pemerintah kabupaten/kota memiliki tingkat penyerapan pendapatan kumulatif yang lebih rendah daripada pemerintah provinsi. Pada triwulan IV, pemerintah provinsi menyerap sebesar 97,46 persen dan pemerintah Kabupaten/Kota mampu mencapai 96,85 persen.

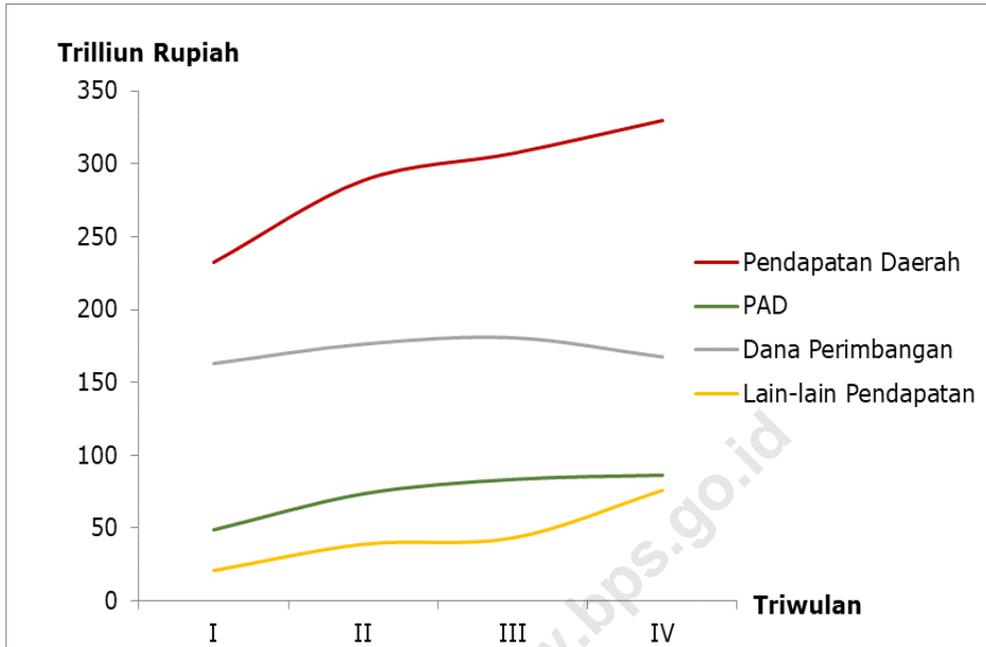
Pendapatan Asli Daerah adalah jenis pendapatan yang mempunyai tingkat penyerapan pendapatan paling tinggi untuk pemerintah provinsi, yaitu sebesar 17,46 persen di triwulan I; 41,83 persen pada triwulan II; 71,56 persen di triwulan III; dan 100,78 persen di triwulan IV. Sedangkan untuk tingkat penyerapan pendapatan pemerintah kabupaten/kota didominasi oleh dana perimbangan.

**Tabel 30 Tingkat Penyerapan Pendapatan Kumulatif
Triwulanan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota
Menurut Jenis Pendapatan (persen), 2019**

Uraian	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Provinsi				
1. Pendapatan Daerah	17,61	43,22	70,22	97,46
a. Pendapatan Asli Daerah	17,46	41,83	71,56	100,78
b. Dana Perimbangan	19,50	48,31	73,10	94,67
c. Lain-lain Pendapatan	2,96	12,46	33,75	91,58
Kabupaten/Kota				
2. Pendapatan Daerah	20,24	43,79	69,46	96,85
a. Pendapatan Asli Daerah	15,76	39,72	66,94	95,31
b. Dana Perimbangan	24,07	47,68	73,34	97,60
c. Lain-lain Pendapatan	12,48	35,22	58,65	96,35

Tingkat penyerapan pendapatan terendah tiap triwulannya pada pemerintah provinsi adalah lain-lain pendapatan. Lain-lain pendapatan memiliki tingkat penyerapan sebesar 2,96 persen pada triwulan I; 12,46 persen pada triwulan II; 33,75 persen pada triwulan III; dan sebesar 91,58 persen pada triwulan IV. Sedangkan untuk pemerintah kabupaten/kota, rincian lain-lain pendapatan mempunyai tingkat penyerapan yang terendah untuk triwulan I sampai III. Akan tetapi, bergeser di triwulan IV menjadi rincian pendapatan asli daerah yang memiliki tingkat penyerapan terendah yaitu sebesar 95,31 persen.

Grafik 30 Perkiraan Penyerapan Pendapatan Triwulanan Pemerintah Daerah di Indonesia Tahun 2019



Besarnya perkiraan penyerapan pendapatan tiap triwulan pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota pada periode tahun 2019 ditunjukkan pada Grafik 30. Secara total/nasional, perkiraan pendapatan pemerintah daerah pada triwulan I sebesar 232,45 triliun rupiah, naik menjadi 288,74 triliun rupiah pada triwulan II, pada triwulan III menjadi 307,33 triliun rupiah, dan menjadi 329,93 triliun rupiah pada triwulan IV.

Dana perimbangan merupakan jenis pendapatan yang mempunyai nilai perkiraan pendapatan paling tinggi yaitu sebesar 163,24 triliun rupiah pada triwulan I; 176,53 triliun rupiah pada triwulan II; 180,85 triliun rupiah pada triwulan III, dan sebesar 167,74 triliun rupiah pada triwulan IV. Lain-lain pendapatan yang sah memiliki pola yang cukup berfluktuatif dibandingkan dengan komponen penyusun pendapatan lainnya. Sedangkan perkiraan pendapatan asli daerah cenderung meningkat setiap triwulannya.

**Tabel 31 Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Triwulanan
Pemerintah Daerah Menurut Jenis Pendapatan (persen),
2019**

Uraian	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Quarter to Quarter (Q to Q)				
Pendapatan Daerah	-22,23	24,21	6,44	7,35
a. Pendapatan Asli Daerah	-34,65	51,18	13,56	3,44
b. Dana Perimbangan	1,31	8,14	2,45	-7,25
c. Lain-lain Pendapatan	-67,38	87,63	11,16	75,88

Tingkat pertumbuhan pendapatan menunjukkan perubahan pendapatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan pendapatan triwulanan (Q to Q) mempunyai nilai yang sangat fluktuatif, baik pada PAD, dana perimbangan ataupun lain-lain pendapatan. Pada triwulan I, pendapatan daerah mengalami perlambatan sebesar 22,23 persen yang artinya pendapatan daerah triwulan I tahun 2019 mempunyai nilai lebih kecil 22,23 persen bila dibandingkan dengan pendapatan pada triwulan IV tahun 2018. Pada triwulan II, pendapatan daerah mempunyai tingkat pertumbuhan sebesar 24,21 persen dan sebesar 6,44 persen pada triwulan III. Untuk triwulan IV, pendapatan daerah tumbuh sebesar 7,35 persen yang artinya pendapatan daerah pada triwulan IV 7,35 persen lebih besar dari pendapatan daerah pada triwulan III. Tingkat pertumbuhan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 31.

3.5.3 Belanja Triwulanan Daerah

Belanja daerah adalah jenis pengeluaran pemerintah yang secara rutin dikeluarkan untuk melaksanakan tugas pemerintahannya. Tabel 32 menunjukkan bahwa baik pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota mempunyai tingkat penyerapan belanja kumulatif triwulan IV di bawah 100 persen yaitu berturut-turut sebesar 94,16 dan 90,11 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa realisasi pengeluaran belanja pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota lebih kecil dari yang dianggarkan.

Dilihat dari kontribusi masing-masing rincian belanja, tingkat penyerapan belanja pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota mempunyai pola yang mirip. Pada pemerintah provinsi, belanja pegawai memiliki tingkat penyerapan belanja tertinggi pada triwulan I yaitu sebesar 15,48 persen; triwulan IV belanja barang jasa mempunyai tingkat penyerapan belanja tertinggi yaitu sebesar 107,42 persen. Sedangkan pada pemerintah kabupaten/kota, belanja pegawai mendominasi pada triwulan I yaitu menyerap sebesar 14,54 persen; triwulan IV belanja barang jasa mempunyai tingkat penyerapan belanja tertinggi yaitu sebesar 123,01 persen.

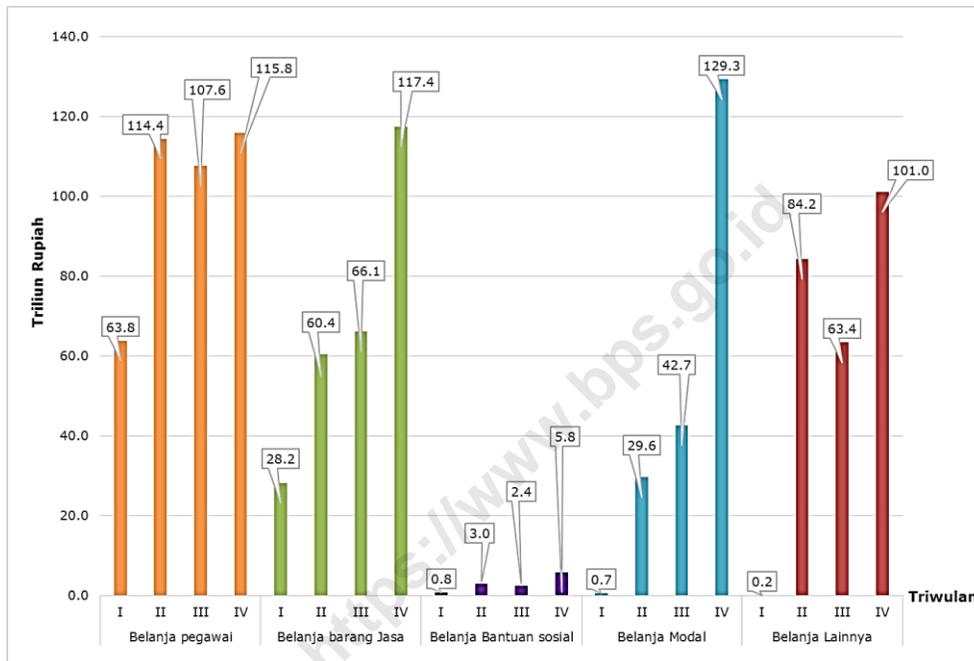
**Tabel 32 Tingkat Penyerapan Belanja Kumulatif
Triwulanan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota
Menurut Jenis Belanja (persen), 2019**

Uraian	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Provinsi				
1. Belanja Daerah	9,45	31,65	54,21	94,16
a. Belanja Pegawai	15,48	42,07	68,52	96,96
b. Belanja Barang Jasa	12,52	47,33	65,61	107,42
c. Belanja Bantuan Sosial	9,59	30,53	53,48	93,41
d. Belanja Modal	1,35	11,15	26,30	79,66
e. Belanja Lainnya	8,27	33,35	56,86	99,25
Kabupaten/Kota				
2. Belanja Daerah	9,90	30,56	53,08	90,11
a. Belanja Pegawai	14,54	40,81	65,02	91,35
b. Belanja Barang Jasa	2,92	25,46	53,79	123,01
c. Belanja Bantuan Sosial	9,25	28,92	50,44	88,98
d. Belanja Modal	3,80	13,18	31,95	86,12
e. Belanja Lainnya	7,60	31,89	57,31	93,23

Belanja modal merupakan jenis belanja yang cenderung mempunyai tingkat penyerapan terkecil pada triwulan I hingga IV untuk pemerintah provinsi. Pada triwulan I pemerintah provinsi mampu menyerap sebesar 1,35 persen; 11,15 persen untuk triwulan II; 26,30 persen untuk triwulan III dan melonjak tinggi menjadi 79,66 persen untuk triwulan IV. Belanja modal juga mempunyai tingkat penyerapan yang cukup rendah untuk pemerintah kabupaten/kota. Hal ini dikarenakan belanja modal merupakan belanja yang memerlukan perencanaan cukup panjang dan pelaksanaannya memerlukan prosedur-prosedur khusus seperti pengadaan, lelang dan lain-lainnya. Kemudian, hal tersebut

memungkinkan penyerapan rendah di tahun ini dan tinggi di tahun yang lain. Belanja modal mampu menyerap sebesar 3,80 persen pada triwulan I; 13,18 persen pada triwulan II; 31,95 persen pada triwulan III; dan 86,12 persen pada triwulan IV.

Grafik 31 Perkiraan Penyerapan Belanja Triwulanan Pemerintah Daerah di Indonesia Tahun 2019



Dalam hal besarnya nilai penyerapan belanja pemerintah daerah setiap triwulannya, terlihat bahwa penyerapan cenderung meningkat tajam pada triwulan IV. Belanja pegawai menjadi komponen yang mempunyai nilai terbesar dalam pengeluaran belanja daerah sedangkan belanja bantuan sosial adalah belanja yang mempunyai nilai terkecil dalam perkiraan penyerapannya. Pada triwulan I, belanja bantuan sosial mempunyai perkiraan penyerapan sebesar 0,82 triliun rupiah; 3,03 triliun rupiah pada triwulan II; 2,45 triliun rupiah pada triwulan III; dan 5,83 triliun rupiah pada triwulan IV.

Tabel 33 Tingkat Pertumbuhan Belanja Pemerintah Daerah Menurut Jenis Belanja (persen), 2019

Uraian	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Quarter to Quarter (Q to Q)				
Belanja Daerah	-75,40	118,76	6,73	66,28
a. Belanja Pegawai	-11,71	79,20	-5,96	7,63
b. Belanja Barang Jasa	-87,98	114,45	9,44	77,48
c. Belanja Bantuan Sosial	-98,14	269,38	-19,25	138,09
d. Belanja Modal	-92,61	201,34	87,64	203,03

Sama halnya dengan pendapatan pemerintah, pengeluaran belanja pemerintah juga menunjukkan pertumbuhan tiap triwulannya. Pertumbuhan triwulanan (Q to Q) memiliki nilai yang fluktuatif, dimana triwulan I mempunyai nilai sebesar -75,40 persen; naik menjadi 118,76 persen pada triwulan II; dan 6,73 persen pada triwulan III. Kemudian, belanja pemerintah daerah tumbuh cukup signifikan pada triwulan IV yaitu sebesar 66,28 persen, yang artinya belanja daerah triwulan IV lebih besar 66,28 persen dari belanja daerah untuk triwulan III. Tingkat pertumbuhan belanja daerah secara rinci dapat dilihat pada Tabel 33.

Pertumbuhan belanja daerah pada triwulan I selalu menunjukkan nilai yang negatif karena mayoritas pemerintah daerah belum menyerap belanja daerah secara maksimal pada triwulan I. Pola pertumbuhan belanja di triwulan II biasanya menunjukkan lonjakan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan kegiatan belanja pemerintah mulai dilaksanakan. Perbedaan yang jauh antara nilai belanja di triwulan I dan II menyebabkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Selanjutnya, pertumbuhan maupun

perlambatan belanja di triwulan III tidak terlalu tinggi karena nilainya tidak terlalu jauh dengan nilai belanja di triwulan II. Belanja daerah juga selalu mengalami kenaikan pertumbuhan yang signifikan pada triwulan IV. Hal ini disebabkan karena pada triwulan IV banyak kegiatan-kegiatan daerah yang harus sudah terealisasi sehingga belanja daerah dapat terserap maksimal.

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

Lampiran 1. Kuesioner STKU – G

RAHASIA	 <p>REPUBLIK INDONESIA BADAN PUSAT STATISTIK</p> <p>SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DAN JASA REPARASI 2019</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">STKU - G</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">TRIWULAN -2019</td> </tr> </table>	STKU - G	TRIWULAN -2019
STKU - G				
TRIWULAN -2019				
<p>Tujuan Survei : Untuk memperoleh data mengenai perkembangan indikator perdagangan yang digunakan dalam penyusunan PDB/PDRB sektor perdagangan dan jasa reparasi/perawatan mobil/motor.</p> <p>Dasar Hukum : Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik</p> <p>Kerahasiaan : Data yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya berdasarkan undang-undang (pasal 21 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)</p> <p>Kewajiban : Responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-undang (pasal 27 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)</p>				

BLOK I. KETERANGAN PERUSAHAAN			
1. Provinsi	:		<i>diisi pencacah</i>
		<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota*	:		<input type="text"/>
			<input type="text"/>
3. Nomor Urut Perusahaan	:		<input type="text"/>
			<input type="text"/>
4. Nama Perusahaan	:		
a. Alamat	:		
b. e-mail	:		
c. Nomor Telepon	: (.....)		
5. Kegiatan Utama	: Perdagangan Mobil	1	Swalayan/Supermarket
	Perdagangan Sepeda Motor	2	Department Store
	Perdagangan Besar**)	3	Jasa Reparasi & Perawatan Mobil
	Perdagangan Eceran***)	4	Jasa Reparasi & Perawatan Sepeda Motor
	Perdagangan Eceran Online	5	9
6. Jenis/Kelompok Komoditas	:	KBLI Lapangan	<input type="text"/>
			<input type="text"/>
			<i>diisi pengawas</i>
7. Hasil pencacahan	:		<input type="text"/>
			<i>diisi pencacah</i>

Ket: *) Coret yang tidak sesuai

***) Tidak termasuk perdagangan mobil dan sepeda motor

*** Tidak termasuk perdagangan mobil dan sepeda motor dan perdagangan eceran online

BLOK I. KETERANGAN PERUSAHAAN

Blok ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas perusahaan.

Rincian 1: Provinsi: tuliskan nama dan kode provinsi.

Rincian 2: Kabupaten/Kota: tuliskan nama dan kode kabupaten/kota.

Rincian 3: Nomor Urut Perusahaan: tuliskan nomor urut perusahaan.

Rincian 4: Nama Perusahaan: tuliskan nama perusahaan dan alamat lengkap perusahaan pada R.4a, e-mail perusahaan pada R.4b, serta nomor telepon perusahaan pada R.4c.

Rincian 5: Kegiatan Utama: pilih salah satu jenis kegiatan utama perusahaan dan tuliskan kodenya.

Rincian 6: Tuliskan jenis/kelompok komoditas/jasa dan lima digit kode KBLI 2015 pada kotak yang tersedia

Rincian 7: Diisi oleh petugas sesuai hasil pencacahan.

1. Dapat dicacah
2. Pindah
3. Tutup
4. Lainnya

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA

Blok ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai indikator perkembangan perusahaan/usaha.

Rincian 1: **Nilai Penjualan**

Untuk perusahaan/usaha perdagangan: Isikan seluruh nilai penjualan barang dagangan, tidak termasuk nilai penjualan barang konsinyasi.

Untuk perusahaan/usaha reparasi: Isikan seluruh nilai penjualan suku cadang (*sparepart*), tidak termasuk nilai penjualan suku cadang (*sparepart*) konsinyasi.

Rincian 2: **Keuntungan** (dalam persen)

Untuk perusahaan/usaha perdagangan: isikan persentase keuntungan (selisih nilai penjualan dengan nilai pembelian) dari barang dagangan yang terjual

Untuk perusahaan/usaha jasa reparasi/perawatan mobil/motor: Isikan persentase keuntungan (selisih nilai penjualan dengan nilai pembelian) dari suku cadang (*sparepart*) kendaraan yang terjual. Tidak termasuk keuntungan suku cadang (*sparepart*) konsinyasi

Rincian 3: **Pendapatan dari komisi/fee barang konsinyasi**:

Untuk perusahaan/usaha perdagangan: isikan nilai komisi/fee dari barang konsinyasi yang diterima.

Untuk perusahaan/usaha jasa reparasi/perawatan mobil/motor: isikan nilai komisi/fee dari suku cadang dan aksesoris konsinyasi yang diterima.

Rincian 4: **Jumlah tenaga kerja**: isikan seluruh pekerja yang biasa terlibat dalam kegiatan di perusahaan/usaha, baik yang mendapatkan upah/gaji maupun tidak mendapatkan upah/gaji (pemilik dan pekerja keluarga).

Rincian 5: **Pertanyaan ini ditujukan hanya untuk perusahaan/usaha jasa reparasi/perawatan mobil/sepeda motor.**

- a. Isikan jumlah mobil/sepeda motor yang telah selesai direparasi/dilakukan perawatan.
- b. Isikan nilai pendapatan dari jasa reparasi/perawatan mobil/sepeda motor

BLOK III. PROSPEK USAHA

Pertanyaan pada blok ini hanya ditujukan kepada perusahaan/usaha perdagangan untuk melihat prospek usaha pada triwulan yang akan datang.

Rincian 1: Rincian ini terisi jika ada perbedaan nilai penjualan (isian Blok II R1.a) antar triwulan (jumlah masing-masing triwulan).

Penyebab perubahan nilai penjualan, bisa karena perubahan volume dan/atau perubahan harga.

- a. Volume: Volume barang yang terjual triwulan sekarang naik/turun/tetap dari triwulan sebelumnya.
- b. Harga : Harga barang yang terjual triwulan sekarang naik/turun/tetap dari triwulan sebelumnya.

Rincian 2: Rincian ini terisi jika kenaikan/penurunan nilai penjualan penyebabnya dari volume pada rincian 1.

- a. Penyebab kenaikan atau penurunan nilai penjualan terjadi karena beberapa sebab, lingkari kode-kode jawaban yang sesuai. Jumlahkan kode jawaban yang terpilih dan tuliskan pada kotak yang tersedia.
- b. Tuliskan persentase kenaikan/penurunan nilai penjualan barang dagangan tersebut.

Rincian 3: Rincian ini terisi jika kenaikan/penurunan nilai penjualan penyebabnya dari harga pada rincian 1.

- a. Penyebab kenaikan atau penurunan nilai penjualan terjadi karena beberapa sebab, lingkari kode-kode jawaban yang sesuai. Jumlahkan kode jawaban yang terpilih dan tuliskan pada kotak yang tersedia.
- b. Tuliskan persentase kenaikan/penurunan nilai penjualan barang dagangan tersebut.

Rincian 4: Opini pengusaha terhadap keadaan usaha pada triwulan mendatang. Pilih jawaban yang sesuai.

BLOK IV. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan tambahan yang dianggap penting dan perlu yang masih ada kaitannya dengan data yang dituliskan dalam kuesioner.

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA									
Uraian	Satuan	Triwulan Sebelumnya (..... - 201...)				Triwulan Sekarang (..... - 2019)			
		Bulan	Bulan	Bulan	Jumlah	Bulan	Bulan	Bulan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nilai Penjualan isikan nilai penjualan barang dagangan (omset)/penjualan suku cadang (<i>sparepart</i>)	Juta Rp								
2. Keuntungan isikan persentase keuntungan dari penjualan barang dagangan/ suku cadang (<i>sparepart</i>)	Persen								
3. Pendapatan dari komisi/fee isikan nilai pendapatan dari komisi/fee barang konsinyasi.	Juta Rp								
4. Jumlah tenaga kerja Isikan banyaknya tenaga kerja yang terlibat, termasuk pemilik/pekerja keluarga	orang								
5. Khusus kegiatan jasa reparasi/perawatan mobil/motor a. Jumlah kendaraan yang direparasi/dilakukan perawatan	Unit								
b. Nilai pendapatan jasa reparasi/perawatan	Juta Rp								

BLOK III. PROSPEK USAHA	
<p>1. Jika nilai penjualan barang dagangan mengalami perubahan pada triwulan sekarang dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, apa penyebabnya?</p> <p style="text-align: center;">Naik Turun Tetap</p> <p>a. Volume 1 3 → <i>Ke Rincian 4</i></p> <p>b. Harga 1 3 → <i>Ke Rincian 4</i></p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<p>2. Jika ada penambahan/pengurangan volume (B3R1a kode 1 atau 2),</p> <p>a. Apa penyebabnya?</p> <p>Kelangkaan Barang 1 Faktor Alam 8</p> <p>Persaingan Pasar 2 Regulasi Pemerintah 16</p> <p>Sarana dan Prasarana 4 Lainnya (<i>Tuliskan ,</i>) 32</p> <p>b. Berapa persen penambahan/pengurangan? %</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<p>3. Jika ada kenaikan/penurunan harga (B3R1b kode 1 atau 2),</p> <p>a. Apa penyebabnya?</p> <p>Kelangkaan Barang 1 Faktor Alam 8</p> <p>Persaingan Pasar 2 Regulasi Pemerintah 16</p> <p>Sarana dan Prasarana 4 Lainnya (<i>Tuliskan ,</i>) 32</p> <p>b. Berapa persen kenaikan/penurunannya? %</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<p>4. Bagaimana prospek omset/pendapatan triwulan yang akan datang dibanding triwulan sekarang?</p> <p>Lebih baik 1 Lebih buruk 3</p> <p>Sama 2 Tidak bisa dibandingkan 4</p>	<input type="checkbox"/>

BLOK IV. CATATAN

Nama *Contact Person* : Diisi dengan sebenarnya, 20.....

Nomor Telepon/HP : (.....)
Nama, Tanda tangan dan Cap Perusahaan

Tanggal :
Pencacah
(.....)
Nama dan Tanda tangan

Tanggal :
Pengawas/Pemeriksa
(.....)
Nama dan Tanda tangan

Untuk hal-hal yang kurang jelas, harap hubungi BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.....

Nama :

Alamat/ No. Telp. :

.....

Lampiran 2. Kuesioner STKU – H

RAHASIA

STKU - H
TRIWULAN - 2019



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK
SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA
PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN
2019

- Tujuan Survei** : Memperoleh informasi tentang perkembangan perusahaan/usaha untuk mendukung penyusunan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan
- Dasar Hukum** : Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- Kerahasiaan** : Data yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya berdasarkan Undang-undang (pasal 21 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)
- Kewajiban** : Responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-undang (pasal 27 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)

BLOK I. KETERANGAN PERUSAHAAN

1. Provinsi :

2. Kabupaten/Kota *) :

3. Nomor Urut Perusahaan :

4. Nama Perusahaan :

a. Alamat :

b. *E-mail* :

c. Nomor Telepon : (.....)

5. Kegiatan Utama : Angkutan Penumpang 1 Perparkiran 5
 Angkutan Barang 2 Bongkar Muat 6
 ASDP [Non PT ASDP (Persero)] 3 Ekspedisi 7
 Pergudangan/*Cold Storage* 4 Kurir 8

6. Uraian Kegiatan Utama : KBLI Lapangan
diisi pengawas

7. Hasil Pencacahan :
diisi pencacah

*) coret yang tidak sesuai

BLOK I. KETERANGAN PERUSAHAAN

Blok ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas perusahaan.

- Rincian 1: Provinsi: tuliskan nama dan kode provinsi.
- Rincian 2: Kabupaten/Kota: tuliskan nama dan kode kabupaten/kota.
- Rincian 3: Nomor Urut Perusahaan: tuliskan nomor urut perusahaan.
- Rincian 4: Nama Perusahaan: tuliskan nama perusahaan, alamat lengkap perusahaan pada Rincian 4a, E-mail perusahaan pada Rincian 4b, serta nomor telepon perusahaan pada Rincian 4.c.
- Rincian 5: Kegiatan Utama: pilih salah satu jenis kegiatan utama perusahaan dan tuliskan kodenya.
- Angkutan penumpang, terdiri dari angkutan bus dan angkutan bukan bus (mobil penumpang umum, taksi).
 - Angkutan barang, terdiri dari angkutan barang umum dan barang khusus, menggunakan truk dan *pick up*.
 - ASDP, yang dicakup disini adalah perusahaan selain PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).
 - Pergudangan, dapat berupa gudang tertutup dan gudang terbuka, termasuk *cold storage*.
 - Perparkiran, terdiri dari perparkiran di badan jalan (*on street*) dan di luar badan jalan (*off street*).
 - Bongkar muat, mencakup kegiatan memuat dan membongkar barang atau bagasi (barang penumpang).
 - Ekspedisi, terdiri dari Jasa Pengurusan Transportasi (JPT), EMKA & EAD, EMKL, dan EMPU.
 - Kurir, mencakup usaha jasa pelayanan kirim mengirim yang utamanya barang cetakan, surat kabar, paket, dan uang.
- Rincian 6: Uraian kegiatan utama: tuliskan uraian kegiatan utama, dengan mengacu pada kegiatan utama perusahaan pada Rincian 5, dan isikan kode KBLI (diisi pengawas) sesuai hasil pencacahan di lapangan.
- Rincian 7: Hasil Pencacahan : tuliskan hasil pencacahan sesuai dengan keadaan perusahaan pada saat pencacahan dan tuliskan kodenya pada kotak yang tersedia. Hasil pencacahan adalah informasi yang diperoleh petugas di lapangan.
- | | | | |
|---------------|---|---------|---|
| Dapat dicacah | 1 | Tutup | 3 |
| Pindah | 2 | Lainnya | 4 |

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA

Blok ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan perusahaan. Informasi yang ditanyakan adalah jumlah pekerja, nilai balas jasa pekerja, pendapatan, produksi, jumlah armada dan bahan bakar yang digunakan untuk usaha per bulan pada triwulan sebelumnya dan triwulan sekarang.

- Rincian 1: **Jumlah Pekerja**: tuliskan jumlah pekerja per bulan.
Pekerja adalah semua orang yang bekerja atau terlibat dalam kegiatan proses produksi di perusahaan, baik pekerja dibayar maupun tidak dibayar (pemilik dan pekerja keluarga).
- Rincian 2: **Nilai Balas Jasa Pekerja**: tuliskan nilai balas jasa untuk seluruh pekerja yang dibayar per bulan, dalam satuan juta rupiah.
Balas jasa adalah seluruh pengeluaran yang diberikan kepada pekerja yang dibayar, seperti: upah/gaji, upah lembur, tunjangan, bonus dan sejenisnya, asuransi, dana pensiun, dan lain-lain dalam bentuk uang atau barang.
- Rincian 3: **Pendapatan** : tuliskan jumlah pendapatan perusahaan per bulan, dalam satuan juta rupiah.
Pendapatan disini adalah total seluruh pendapatan dari kegiatan utama perusahaan (seperti yang tertera pada Blok I Rincian 5) dan pendapatan lainnya seperti bunga atas simpanan, deviden, royalti, dan sejenisnya.
- Rincian 4: **Produksi Perusahaan**: tuliskan jumlah dari produksi perusahaan transportasi per bulan.
Responden hanya mengisi **satu kelompok sub rincian** saja, sesuai dengan kegiatan utama responden pada Blok I Rincian 5.
- Rincian 5 a: **Jumlah Armada**: tuliskan jumlah armada yang digunakan untuk usaha per bulan. Jumlah armada yang ditanyakan pada rincian ini khusus untuk kegiatan Angkutan Penumpang, Angkutan Barang, ASDP, Ekspedisi, dan Kurir.
- Rincian 5 b: **Jumlah Bahan Bakar**: tuliskan jumlah bahan bakar yang digunakan untuk usaha per bulan, dalam satuan liter. Jumlah bahan bakar yang digunakan untuk usaha, khusus ditanyakan untuk kegiatan Angkutan Penumpang, Angkutan Barang, ASDP, Ekspedisi, dan Kurir.

BLOK III. PROSPEK USAHA

Blok ini digunakan untuk mengetahui pendapat dari masing-masing responden mengenai keadaan perusahaannya.

- Rincian 1: **Jika pendapatan usaha mengalami perubahan (meningkat/menurun), disebabkan karena**
Rincian ini terisi jika pendapatan usaha pada Blok II R.3 mengalami peningkatan/penurunan pada triwulan sekarang dibanding triwulan sebelumnya (jumlah masing-masing triwulan).
Tuliskan penyebab dari peningkatan/penurunan pendapatan usaha tersebut.
- Rincian 2.a: **Bagaimana perkiraan pendapatan usaha triwulan yang akan datang dibanding triwulan sekarang**
Pilih salah satu kode mengenai perkiraan pendapatan usaha sesuai dengan pendapat dari responden.
- Rincian 2.b: **Berapa persen peningkatan/penurunan pendapatan tersebut**
Rincian ini terisi jika perkiraan pendapatan usaha pada Rincian 2.a meningkat (kode 1) atau menurun (kode 3).
Isikan besarnya persentase peningkatan/penurunan pendapatan usaha tersebut.

BLOK IV. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan tambahan yang dianggap penting dan perlu yang masih ada kaitannya dengan data yang dituliskan dalam daftar isian ini.

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA							
Uraian	Satuan	Triwulan Sebelumnya (..... - 201.....)			Triwulan Sekarang (..... - 2019)		
		Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Jumlah Pekerja	Orang						
2. Nilai Balas Jasa Pekerja	Juta Rp						
3. Pendapatan	Juta Rp						
4. Produksi Perusahaan:							
a. Angkutan Penumpang							
Jumlah order / penumpang yang diangkut							
1) Bus	Orang						
2) Mobil penumpang umum	Orang						
3) Taksi	Order						
b. Angkutan Barang							
Jumlah order barang yang diangkut:							
1) Truk	Order						
2) Pick up	Order						
c. ASDP [Non PT ASDP (Persero)]							
1) Jumlah penumpang yang diangkut	Orang						
2) Jumlah barang yang diangkut	Ton						
3) Jumlah kendaraan yang diangkut	Unit						
d. Pergudangan/Cold Storage							
Volume / luas gudang yang disewakan:							
1) Gudang tertutup/Cold Storage	M ³						
2) Gudang terbuka	M ²						
Rata-rata tarif sewa:							
3) Gudang tertutup/Cold Storage per m ³ per hari	Ribu Rp						
4) Gudang terbuka per m ² per hari	Ribu Rp						
e. Perparkiran							
Jumlah karcis yang terjual	Lembar						
f. Bongkar Muat							
Jumlah barang yang dibongkar muat	Ton						
g. Ekspedisi							
Jumlah barang yang dikirim	Ton						
h. Kurir							
Jumlah paket yang dikirim	Kg						
5. Jumlah Armada dan Bahan Bakar yang digunakan untuk usaha:							
a. Armada:	Unit						
b. Bahan Bakar							
- Bensin	Liter						
- Solar	Liter						
- Lainnya (.....)	Liter						

BLOK III. PROSPEK USAHA

<p>1. Jika pendapatan usaha (Blok II R3) mengalami perubahan (meningkat/menurun) pada <u>triwulan sekarang</u> dibanding <u>triwulan sebelumnya</u>, disebabkan karena :</p> <p>.....</p>														
<p>2. a. Bagaimana <u>perkiraan pendapatan usaha triwulan yang akan datang</u> dibanding triwulan sekarang?</p> <table style="width:100%; border: none;"> <tr> <td style="padding: 2px;">Meningkat</td> <td style="padding: 2px;">1</td> <td style="padding: 2px;">Menurun</td> <td style="padding: 2px;">3</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Sama</td> <td style="padding: 2px;">2</td> <td colspan="2"></td> <td style="text-align: right; vertical-align: middle;"><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <p>b. Jika perkiraan pendapatan usaha meningkat atau menurun (Rincian 2.a kode 1 atau 3), berapa persen peningkatan/penurunan pendapatan tersebut ?</p> <p>..... %</p>	Meningkat	1	Menurun	3		Sama	2			<input type="checkbox"/>	<table border="1" style="width: 60px; height: 20px; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20px;"></td> <td style="width: 20px;"></td> <td style="width: 20px;"></td> </tr> </table>			
Meningkat	1	Menurun	3											
Sama	2			<input type="checkbox"/>										

BLOK IV. CATATAN

Nama *Contact Person*: Diisi dengan sebenarnya, 20....

Nomor Telepon /HP: (.....)
 Nama, tanda tangan, dan cap perusahaan

Tanggal
 Pencacah

(.....)
 Nama dan Tanda tangan

Tanggal
 Pengawas/Pemeriksa

(.....)
 Nama dan Tanda tangan

Untuk hal-hal yang kurang jelas, harap hubungi BPS Provinsi/Kabupaten/Kota

Nama :

Alamat/ No. Telp. :

Lampiran 3. Kuesioner STKU – J

RAHASIA	STKU - J Triwulan - 2019
	
<p>REPUBLIK INDONESIA</p> <p>BADAN PUSAT STATISTIK</p> <p>SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA</p> <p>INFORMASI</p> <p>2019</p>	
<p>Tujuan Survei : Untuk memperoleh data mengenai perkembangan usaha/perusahaan untuk mendukung penyusunan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan</p> <p>Dasar Hukum : Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik</p> <p>Kerahasiaan : Data yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya berdasarkan Undang-undang (pasal 21 UU No.16 tahun 1997 tentang Statistik)</p> <p>Kewajiban : Responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-undang (pasal 27 UU No.16 tahun 1997 tentang Statistik)</p>	

BLOK I. KETERANGAN PERUSAHAAN		
1. Provinsi :		<i>diisi pencacah</i> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
2. Kabupaten / Kota *) :		<input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
3. Nomor Urut Perusahaan :		<input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
4. Nama Perusahaan :		
a. Alamat :		
b. Email :		
c. Nomor Telepon :		
5. Kegiatan Utama :	Penerbitan surat kabar Penyiaran Radio oleh Swasta Perekaman Suara Platform Digital	-1 -2 -3 -4
		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6. Kode KBLI :		<input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <i>diisi pemeriksa</i>
7. Hasil Pencacahan :		<input type="checkbox"/> <i>diisi pengawas</i>

*) Coret yang Tidak Sesuai

**) Tidak termasuk kegiatan distribusi dan pasca produksi

BLOK I. KETERANGAN UMUM

Blok ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas perusahaan.

- Rincian 1 : Provinsi : Tuliskan nama dan kode provinsi.
- Rincian 2 : Kabupaten/Kota : Tuliskan nama dan kode kabupaten/kota.
- Rincian 3 : Nomor Urut Perusahaan : Tuliskan nomor urut perusahaan yang disalin dari daftar sampel perusahaan.
- Rincian 4 : Nama Perusahaan : Tuliskan nama lengkap perusahaan.
- Rincian 4a: Alamat : Tuliskan alamat lengkap perusahaan.
- Rincian 4b: Email : Tuliskan alamat email perusahaan.
- Rincian 4c: Nomor Telepon : Tuliskan nomor telepon perusahaan.
- Rincian 5 : Kegiatan Utama : Pilih salah satu jenis kegiatan usaha yang sesuai dan masukkan kodenya pada kotak yang tersedia.
- Rincian 6 : KBLI Lapangan : Tuliskan kode KBLI lima digit sesuai dengan kegiatan usahanya.
- Rincian 7 : Hasil Pencacahan : Tuliskan salah satu kode yang sesuai dengan keadaan perusahaan pada saat pencacahan dan masukkan pada kotak yang tersedia (penjelasan kode lihat buku pedoman).

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA

Blok ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan usaha perusahaan.

Informasi yang ditanyakan mencakup pekerja, balas jasa pekerja, pendapatan, dan indikator produksi per bulan pada triwulan sebelumnya dan triwulan pencacahan.

- Rincian 1: Jumlah Pekerja/Karyawan : Tuliskan jumlah pekerja/karyawan per bulan.
Pekerja/Karyawan adalah semua orang yang bekerja atau terlibat dalam kegiatan proses produksi di perusahaan, baik pekerja dibayar maupun tidak dibayar (pemilik dan pekerja keluarga).
- Rincian 2 : Balas Jasa Pekerja : Tuliskan nilai balas jasa untuk seluruh pekerja/karyawan yang dibayar, seperti : upah/gaji; upah lembur; tunjangan; bonus dan sejenisnya; asuransi, dana pensiun dan lain-lain baik dalam bentuk uang/barang.
- Rincian 3 : Pendapatan : Tuliskan jumlah pendapatan per bulan dalam satuan juta rupiah.
Pendapatan disini adalah total seluruh pendapatan yang mencakup pendapatan dari kegiatan utama dan pendapatan dari lainnya seperti pendapatan yang diperoleh dari iklan.
- Rincian 4: Indikator Usaha : Tuliskan jumlah indikator produksi yang sesuai dengan kegiatan usahanya.
- Rincian 4a: **Penerbitan Surat Kabar** : Jumlah Tiras per Periode Terbit
Tuliskan banyaknya tiras/oplah surat kabar yang diproduksi per periode terbit per bulan.
Rincian ini khusus untuk perusahaan penerbitan surat kabar, rincian dikosongkan jika perusahaan bergerak pada kegiatan lain.
- Rincian 4b: **Penyiaran Radio oleh Swasta** : Jumlah Durasi Iklan yang Disiarkan
Tuliskan jumlah durasi iklan yang disiarkan per bulan dalam satuan spot. Ukuran spot adalah detik, sebagai contoh 1 spot sama dengan 30 detik. Rincian ini khusus untuk perusahaan penyiaran radio oleh swasta, rincian dikosongkan jika perusahaan bergerak pada kegiatan lain.
- Rincian 4c: **Perekaman Suara** : Jumlah Rekaman yang Dihasilkan
Tuliskan jumlah rekaman yang dihasilkan per bulan dalam satuan judul. Rincian ini khusus untuk perusahaan perekaman suara.
Rincian dikosongkan jika perusahaan bergerak pada kegiatan lain.
- Rincian 4d: **Platform Digital Komersial** : Jumlah Iklan yang Ditampilkan
Tuliskan jumlah iklan yang ditampilkan per bulan dalam satuan iklan. Rincian ini khusus untuk perusahaan portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial.
Rincian dikosongkan jika perusahaan bergerak pada kegiatan lain.

BLOK III. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan tambahan yang dianggap penting dan perlu yang masih ada kaitannya dengan data yang dituliskan dalam kuesioner ini.

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA								
No.	Uraian	Satuan	Triwulan IV 2018			Triwulan I 2019		
			Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Jumlah Pekerja/Karyawan	Orang						
2.	Balas Jasa Pekerja	Juta Rp						
3.	Pendapatan	Juta Rp						
4.	Indikator Usaha							
	a. Penerbitan Surat Kabar Jumlah Tiras per Periode Terbit	Oplah						
	b. Penyiaran Radio oleh Swasta Jumlah Durasi Iklan yang Disiarkan	Spot						
	c. Perekaman Suara Jumlah Rekaman yang Dihasilkan	Judul						
	d. Platform Digital Komersial Jumlah Iklan yang Ditampilkan	Iklan						

BLOK III. CATATAN	
Diisi dengan sebenarnya,	
Nama Contact Person : 2019
Nomor Telepon/HP :	(.....)
	<i>Nama, Tanda tangan, dan Cap Perusahaan</i>
Tanggal : Pencacah (.....) <i>Nama dan Tanda tangan</i>	Tanggal : Pengawas/Pemeriksa (.....) <i>Nama dan Tanda tangan</i>
Untuk hal-hal yang kurang jelas, harap hubungi BPS Provinsi/Kabupaten/Kota Nama Alamat / No.Telp	

Lampiran 4. Kuesioner STKU – K

RAHASIA		STKU - K TRIWULAN - 2019
<p>REPUBLIK INDONESIA BADAN PUSAT STATISTIK SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK TAHUN 2019</p>		
<p>Tujuan Survei : Untuk memperoleh data mengenai perkembangan usaha lembaga keuangan bukan bank yang akan digunakan dalam penyusunan PDB/PDRB</p> <p>Dasar Hukum : Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik</p> <p>Kerahasiaan : Data yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya berdasarkan Undang-undang (pasal 21 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)</p> <p>Kewajiban : Responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-undang (pasal 27 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)</p>		

BLOK I. KETERANGAN PERUSAHAAN	
1. Provinsi	: diisi pecah <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/>
2. Kabupaten/Kota*)	: <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/>
3. Nomor urut perusahaan	: <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/>
4. Nama perusahaan	:
a. Alamat	:
b. E-mail	:
c. No. Telepon	: (.....) Ext:.....
5. Kegiatan utama:	<input type="checkbox"/>
Koperasi Simpan Pinjam	-1
Perusahaan Holding	-2
	Pedagang Valuta Asing -3
	Penunjang Asuransi -4
6. Uraian kegiatan utama	: diisi pengawas KBLI Lapangan <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/>
7. Hasil pencacahan	: diisi pecah <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/>

*) Coret yang tidak sesuai

BLOK II. PERKEMBANGAN USAHA			
Uraian	Satuan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan Sekarang
		Triwulan	Triwulan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jumlah pekerja	Orang
2. Balas jasa pekerja	Juta Rupiah
3. Pendapatan	Juta Rupiah
4. Indikator usaha			
a. Khusus Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam			
1) Jumlah anggota	Orang
2) Kredit/pembiayaan yang disalurkan	Juta Rupiah
3) Posisi simpanan yang diterima	Juta Rupiah
b. Khusus Kegiatan Perusahaan Holding			
1) Investasi	Juta Rupiah
c. Khusus Kegiatan Pedagang Valuta Asing			
1) Nilai penjualan	Juta Rupiah
2) Nilai pembelian	Juta Rupiah
d. Khusus Kegiatan Penunjang Asuransi			
1) Jumlah klaim yang dinilai Adjuster	Unit
2) Jumlah perusahaan yang dilayani Aktuaris	Perusahaan
3) Pendapatan komisi/fee Agen/Broker/ Pialang Asuransi/Reasuransi	Juta Rupiah

BLOK III. PROSPEK USAHA	
<p>1. Bagaimana perkiraan pendapatan usaha triwulan yang akan datang dibanding triwulan sekarang?</p> <p>lebih baik - 1 lebih buruk - 3</p> <p>sama - 2</p>	<input type="checkbox"/>
<p>2. Jika perkiraan pendapatan usaha lebih baik atau lebih buruk (berkode '1' atau '3'), berapa persen kenaikan/penurunan pendapatan tersebut?</p> <p>..... %</p>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

BLOK IV. CATATAN

Diisi dengan sebenarnya,
..... 20...

Nama *Contact Person* :

No. Telp/Hp :

(.....)

Nama, Tanda tangan dan Cap Perusahaan

Tanggal :

Pencacah

(.....)

Nama dan Tanda tangan

Tanggal :

Pengawas/Pemeriksa

(.....)

Nama dan Tanda tangan

Untuk hal-hal yang kurang jelas, harap hubungi BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.....

Nama :

Alamat/ No. Telp :

.....

Lampiran 5. Kuesioner STKU – O

RAHASIA

STKU - O
TRIWULAN - 2019



**REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK
SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
2019**

- Tujuan Survei** : Untuk memperoleh data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) secara Triwulanan yang akan digunakan dalam penyusunan PDB/PDRB
- Dasar Hukum** : Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- Kerahasiaan** : Data yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya berdasarkan Undang-undang (pasal 21 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)
- Kewajiban** : Responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-undang (pasal 27 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)

BLOK I. KETERANGAN UMUM

- diisi oleh pencacah*
1. Provinsi :
2. Kabupaten/Kota *) :
3. Alamat Kantor :
- E-mail* :
- Nomor Telepon : (.....)

*) Coret yang tidak sesuai

A. PENDAPATAN DAERAH

Adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan.

Rincian 1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Rincian 2 Dana Perimbangan

Adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Perimbangan terdiri dari Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Rincian 3 Lain-lain Pendapatan yang Sah

Adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya. Lain-lain pendapatan yang sah terdiri dari pendapatan hibah, dana darurat, dana bagi hasil dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya, dana penyesuaian dan otonomi khusus, dan bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya.

B. BELANJA DAERAH

Adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

Rincian 1 Belanja Tidak Langsung

Rincian 1.1 Belanja Pegawai

Adalah belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Termasuk disini uang representasi dan tunjangan pimpinan dan anggota DPRD serta gaji dan tunjangan kepala daerah dan wakil kepala daerah serta penghasilan dan penerimaan lainnya yang ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan dianggarkan dalam belanja pegawai.

Rincian 1.2 Belanja Bantuan Sosial

Adalah belanja yang telah dianggarkan untuk memberikan bantuan kepada organisasi kemasyarakatan, partai politik dan yang lainnya bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan

Rincian 1.3 Belanja Tidak Langsung Lainnya

Adalah belanja yang terdiri dari belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, dan Belanja Tidak Terduga.

Rincian 2 Belanja Langsung

Adalah bagian belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah dan telah dianggarkan oleh pemerintah daerah

Rincian 2.1 Belanja Pegawai

Adalah pengeluaran untuk honorarium/upah, lembur dan pengeluaran lain untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pegawai dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.

Rincian 2.2 Belanja Barang dan Jasa

Adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari setahun, dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah

Rincian 2.3 Belanja Modal

Adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun, dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.

C. PEMBIAYAAN

Blok ini digunakan untuk mengetahui besaran pembiayaan pemerintah daerah. Pembiayaan Neto merupakan selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan.

D. SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (D) = Pendapatan (A) - Belanja (B) + Pembiayaan (C)

BLOK II. REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH				
TAHUN ANGGARAN 2019				
Rincian		Anggaran 2019 (Juta Rp)	Penyerapan (Juta Rp)	
			s/d Triwulan Sebelumnya *) Januari -	s/d Triwulan Sekarang Januari -
(1)		(2)	(3)	(4)
A	PENDAPATAN DAERAH (1 + 2 + 3)			
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH			
1.1	Pajak Daerah			
1.2	Retribusi Daerah			
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah			
2	DANA PERIMBANGAN			
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH			
B	BELANJA DAERAH (1 + 2)			
1	BELANJA TIDAK LANGSUNG			
1.1	Belanja Pegawai			
1.2	Belanja Bantuan Sosial			
1.3	Belanja Tidak Langsung Lainnya			
2	BELANJA LANGSUNG			
2.1	Belanja Pegawai			
2.2	Belanja Barang dan Jasa			
2.3	Belanja Modal			
C	PEMBIAYAAN (1 - 2)			
1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH			
2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH			
D	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN (A - B + C)			

*) Untuk triwulan I, kolom ini dikosongkan

BLOK III. CATATAN

Diisi dengan sebenarnya,
..... 201...

Nama *Contact Person* :

No. Telp/ Hp :

(.....)
Nama, Tanda tangan dan Cap

Tanggal :
Pencacah
(.....)
<i>Nama dan Tanda tangan</i>

Tanggal :
Pengawas/Pemeriksa
(.....)
<i>Nama dan Tanda tangan</i>

Untuk hal-hal yang kurang jelas, harap hubungi BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.....

Nama :

Alamat/ No. Telp. :

.....

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo 6-8 Jakarta 10710

Kotak pos 1003, Jakarta 10010

Telp (021) 3841195, 3842508, 3810291-4; Faks (021) 3857046

homepage: <http://www.bps.go.id>; E-mail : bpsHQ@bps.go.id

